

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan seluruh hasil penelitian yang dilakukan di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu mengenai Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Peserta Program Pendidikan Inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu. Informasi yang didapatkan merupakan hasil wawancara dengan informan penelitian, hasil observasi yakni dengan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti dan hasil dokumentasi dengan arsip-arsip dan dokumentasi penelitian yang berkaitan dengan program inklusif yang dimiliki oleh PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu. Hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini akan dibahas sesuai dengan sistematika sebagai berikut:

C. Hasil Penelitian :

5. Deskripsi Lokasi Penelitian
6. Deskripsi Identitas Informan
7. Deskripsi Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian
8. Deskripsi Hasil Penelitian

D. Pembahasan Hasil Penelitian

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Latar Belakang Berdirinya PAUD IT Bunayya

Pada tanggal 8 Januari 2003 berdirilah sebuah yayasan yang bergerak dibidang pendidikan, yayasan ini bernama Insan Mulia. Yayasan Insan Mulia menyelenggarakan program pendidikan untuk anak usia dini. Yayasan ini sangat memperhatikan perkembangan bagi anak usia dini, karena begitu pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) maka sejak bulan Januari 2003. Yayasan Insan Mulia adalah awal mula berdirinya lembaga Taman Kanak- kanak Bunayya yang beralamat di Jl. Titiran 1 No 111 RT. 09 Perumnas Gading Cempaka Permai Kota Bengkulu.

Lembaga Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Bunayya berada di kawasan perumahan padat penduduk (perumnas). Taman Kanak - kanak Islam Terpadu Bunayya berada di daerah yang kehidupan ekonomi masyarakatnya menengah dan dikawasan jalan titiran 1. Taman Kanak-kanak ini adalah salah satunya sekolah bagi anak usia dini yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar.

Dalam rangka mendukung kebijakan pembinaan layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang terarah, terpadu dan terkoordinasi sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 36 Tahun 2010, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementrian Pendidikan Nasional, yang mana dalam peraturan tersebut menyatakan bahwa pembinaan PAUD baik

itu formal , nonformal maupun informal berada dibawah binaan Dirjen PAUDNI, maka dari itu Lembaga Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Bunayya pada tahun 2013 mulai melakukan transformasi dengan perubahan nama pada lembaga menjadi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Islam Terpadu Bunayya.

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Bunayya menerima peserta didik dari semua lapisan masyarakat. Baik dari kalangan mampu dan tidak mampu. Pada tahun 2003, izin operasional penyelenggaraan lembaga di dapatkan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu dengan Nomor : 421.1/52/DIKNAS.

PAUD IT Bunayya tidak menekankan kepada pemberian stimulus pengayaan pengetahuan anak, tetapi anak didik lebih diarahkan kepada pengembangan potensi dan daya kreatifitas anak, dan yang sangat penting adalah pada pembentukan sikap mental dan kepribadian anak yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran agama Islam.

PAUD ini menyelenggarakan program Kelompok Bermain (*play group*), dan Taman Kanak-kanak. Serta memiliki program kegiatan ekstrakurikuler untuk anak usia dini yang melengkapi pembelajaran di sekolah. Ekstarkulikuler yang diselenggarakan adalah Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

Seiring dengan berjalannya kegiatan pembelajaran, maka dibutuhkan surat pendirian secara resmi dengan akte pendirian oleh akta notaris Neti Herlini, S.H yang di buat pada tanggal 9 September 2002.

b. Profil Lembaga Sekolah

Tabel 4.1.
Identitas Lembaga

1	Nama Lembaga	PAUD IT Bunayya
2	Alamat Lengkap	Jalan Titiran 1 No 111. RT. 09/RW 03 Kelurahan Cempaka Permai Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu
3	No. Handphone	085368276655
4	Nama Kepala	Teti Sumiyati, S.Pd.I
5	Tanggal Berdiri	Januari 2003
6	Akte Notaris	No. 05 Netti Herlini, S.H, 9 September 2002
7	Izin Operasional	421.1/52/DIKNAS, 8 Januari 2003
8	NPWP	02.351.832.7-311.000
9	Status Tanah	Milik Yayasan
10	Bukti Kepemilikan Tanah	Sertifikat
11	Luas Tanah yang tersedia	310 m2

Sumber : Diolah dari data lembaga 2013

c. Visi Lembaga

Terwujudnya generasi taqwa, cerdas, kreatif, inovatif dan berakhlak mulia.

d. Misi Lembaga

- 1) Menanamkan nilai-nilai aqidah yang benar.
- 2) Membuat sistem dan media pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreatifitas.
- 3) Menggali dan mengembangkan potensi kecerdasan anak.

Tabel 4.2

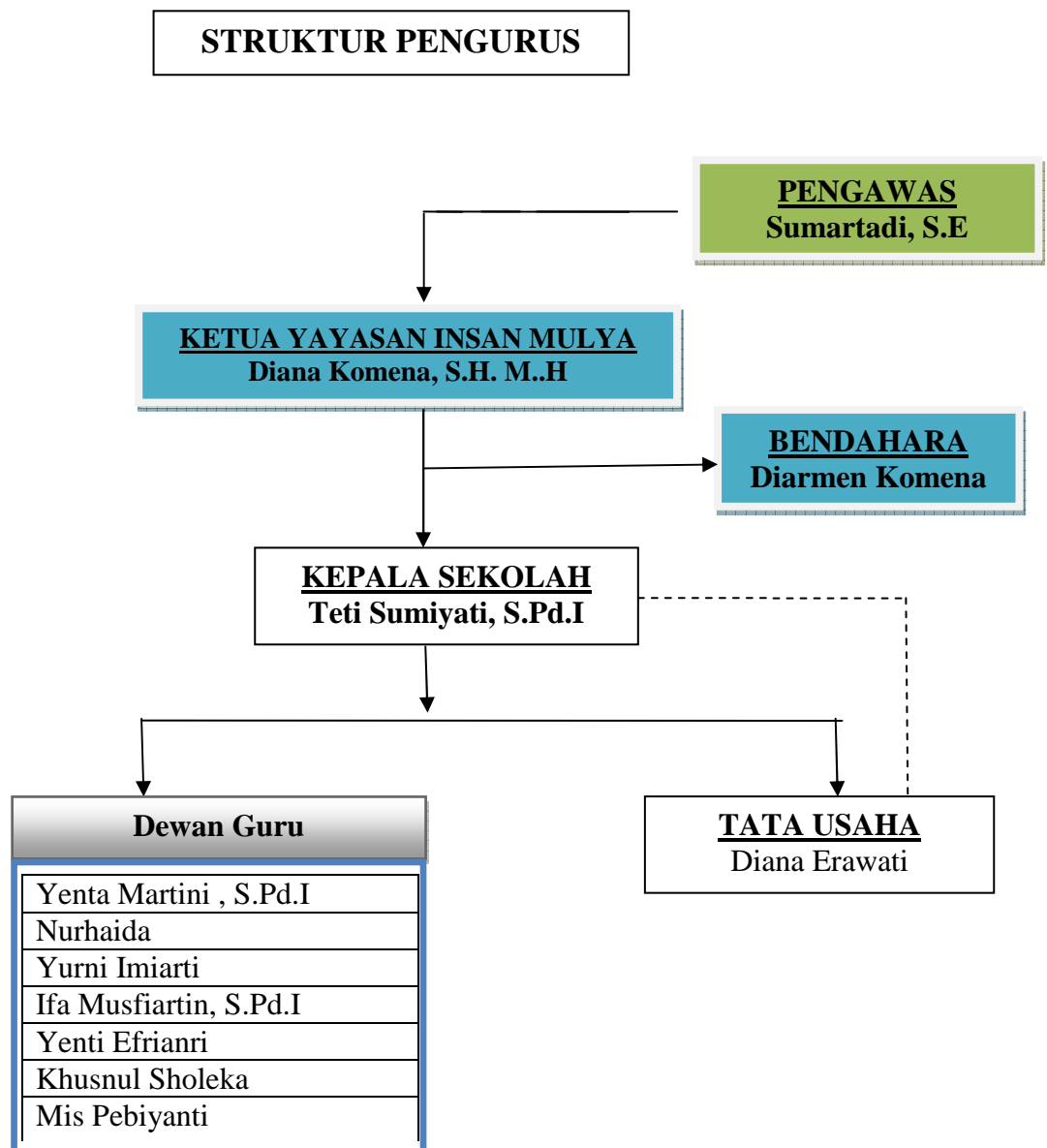
Daftar Nama Guru PAUD IT Bunayya

No	Nama/NIP	L/P	Tempat/ Tanggal Lahir	Alamat	Pendidikan	Pangkat
1	Teti Sumiyati, S.Pd.I	P	Tasik Malaya, 20 Desember 1968	Jl. Titiran No. 35 Kota Bengkulu.	S1	Kepala Sekolah
2	Yenta Martini , S.Pd.I	P	Bengkulu, 23 Maret 1985	Jl. Jeruk No. 19 Lingkar Timur Kota Bengkulu.	S1	Guru
3	Nurhaida	P	Bengkulu , 30 Agustus 1985	Jl. Sawah Lebar Kota Bengkulu.	PPTI	Guru
4	Yurni Imiarti	P	Pangkal Pinang, 8 Agustus 1966	Jl. Rangkong, Lingkar Barat Kota Bengkulu.	SMEA	Guru
5	Ifa Musfiartin, S.Pd.I	P	Lamongan, 24 Januari 1989	Jl.Parkit Lingkar Barat Kota Bengkulu.	S1	Guru
6	Mis Pebianti, A.Ma	P	Bengkulu, 10 Februari 1983	Jl. Bumi Ayu Kota Bengkulu.	D3	Tata Usaha
7.	Yenti Efrianri	P	Tanjung Raman, 16 Juni 1978	Jl. Lingkar Barat Kota Bengkulu.	S1	Guru
8	Khusnul Sholeka	P	Bengkulu, 21 April 1993	Jl. Padang Harapan Kota Bengkulu.	PonPes	Guru Bahasa Arab

9	Diana Erawati	P	Malang, 20 Mei 1982	Jl. Bhakti Husada, Lingkar Barat.	D1	Guru
---	---------------	---	---------------------	-----------------------------------	----	------

Sumber : Diolah dari data lembaga 2013

e. Struktur Lembaga



Gambar 4.2. Bagan Struktur Organisasi PAUD IT Bunayya

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana

No	Jenis Bangunan	Keadaan	Ket
1	Luas Gedung Sarana	Luas Lahan 310 M ² Luas Bangunan 300M ²	
2	Tempat Penyelenggaraan	Rumah	
3	Status Bangunan/ Gedung Lembaga	Milik Yayasan	
4	Sarana Belajar	a) Ruang Kelas b) Ruang Kantor Kepsek/ Guru c) Ruang Kerja Guru d) Ruang Tata Usaha e) UKS f) Dapur g) WC Guru/ Anak h) Kamar Penjaga Sekolah i) Ruang Bermain j) Ruang Tunggu k) Ruang Perpustakaan	3 ruang 1 ruang - 1 ruang 1 ruang 1 ruang 1 ruang - 1 ruang 1 ruang 1 ruang

Sumber: Diolah dari data lembaga 2013

Tabel 4.4

Ketenagaan yang dimiliki PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu

No	Jenis / Profesi Tenaga	Tingkat Pendidikan							
		SD	SMP	SMA	Dip3	S1	S2	S3	Jmlh
1	Pengurus					1	1		
2	Administratif				1				
3	Pengasuh Anak	-	-	-	-	-	-	-	
4	Pendidik PAUD			1	4	4			
5	Psikolog					1			

Sumber : Diolah dari data lembaga 2013

Tabel 4.5
Prestasi yang Diperoleh

No	Bentuk Penghargaan	Diperoleh Dari	Tahun
1	Juara III Lomba Nasyid	Partai PKS	2005
2	Juara II lomba menyanyi Bengkulu Sehat 2010	Pemkot Kota Bengkulu	2005
3	Juara III lomba cerdas cermat Se- Kota Bengkulu	Diknas Kota Bengkulu	2007
4	Juara I lomba mewarnai	Pemkot Kota Bengkulu	2007
5	Juara Hiburan lomba mewarnai	Partai PKS	2007
6	Juara Harapan III lomba mewarnai tabot	Pemkot Kota Bengkulu	2008
7	Juara III lomba busana Muslim	Gugus Bunga Melur	2008
8	Juara II Lomba Mewarnai	SD IT Al Hasanah	2008
9	Juara Hiburan Expo	TK ITAuladuna	2009
10	Juara harapan III Mewarnai	TK IT Al-Hasanah	2010
11	Juara I Puisi	TK-IT Al-Hasanah	2011
12	Juara III Tahfidz	TK IT Auladuna	2011
13	Juara III, Busana Muslim	Gugus III Bunga Melur	2011
14	Juara II Senam Ceria	Dispora	2011
15	Juara 2 Se-Provinsi Bengkulu	Pemprov Bengkulu	2011
16	Juara III Doa Mamamia	SD IT Alaufa	2012
17	Juara I lomba mewarnai	HUT Partai GERINDRA	2013

Sumber: Diolah dari data lembaga 2013

f. Tujuan PAUD IT Bunayya

Tujuan yang hendak dicapai oleh PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu antara lain adalah :

1. Tujuan Umum

- a) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini
- b) Meningkatkan kepedulian masyarakat pada Pendidikan Anak Usia Dini
- c) Menumbuhkembangkan minat belajar masyarakat
- d) Menyediakan layanan pendidikan yang murah dan bermutu bagi anak usia 4-6 tahun.
- e) Mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia 4-6 tahun.

2. Tujuan Khusus

Untuk Anak

- a) Mengembangkan nilai-nilai moral dan agama sedini mungkin
- b) Mengembangkan jasmani, kesehatan dan gizi buruk
- c) Mengembangkan daya cipta dan keterampilan agar anak menjadi kreatif, fleksibel dan memiliki spontanitas dalam bertutur kata dan berfikir.
- d) Mengembangkan sikap sosial, emosional dan kemandirian
- e) Mengembangkan kemampuan berbahasa agar anak mampu berkomunikasi

Untuk Orang Tua

- a) Dapat mengasuh anak selama orang tua menjalankan aktivitas kerja sehari-hari
- b) Menyadari pentingnya pendidikan, kesehatan dan gizi bagi anak menjadi meningkat.
- c) Meningkatnya, pengetahuan, keterampilan dan sikap orang tua dalam mengasuh, merawat, dan mendidik anak.

2. Deskripsi Identitas Informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah 3 (tiga) orang dengan pertimbangan bahwa mereka dapat memberikan informasi mengenai penanganan anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu. 3 (tiga) orang informan ini dipilih karena mereka sudah mewakili dari informasi yang dibutuhkan. Seperti yang dijelaskan pada Bab sebelumnya dalam penelitian ini menggunakan subjek penelitian yaitu : 1 (satu) orang pengelola atau Kepala Sekolah , 1 (satu) orang Guru kelas, dan 1 (satu) orang Guru pendamping anak berkebutuhan khusus. Untuk lebih jelas data informan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6
Daftar Nama Informan

No	Nama	Jabatan
1	Teti Sumiyati, S.Pd. I	Pengelola/ Kepala PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu
2	Yenti Epriani, S.Pd	Guru kelas B2 PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu
3	Mis Pebianti A.Md	Guru Pendamping B2 PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu

Gambar 4.2

Foto Informan 1



Sumber : Dokumentasi penelitian

Informan pertama bernama Teti Sumiyati, S.Pd. I dengan jabatan Kepala PAUD IT Bunayya, berjenis kelamin perempuan, agama Islam, pendidikan terakhir S1 PGMI STAIN Fatmawati Bengkulu, dengan lama kerja 10 tahun. (Sumber : Hasil wawancara ,23 Nopember 2013).

Gambar 4.3

Foto Informan 2



Sumber : Dokumentasi penelitian

Informan kedua bernama Yenti Epriani, S.Pd dengan jabatan Guru kelas B2 PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu, berjenis kelamin perempuan, agama islam, pendidikan terakhir S1 PGPAUD Universitas Terbuka, dengan lama kerja 3 tahun. (Sumber : Hasil wawancara, 23 Nopember 2013).

Gambar 4.4

Foto Informan 3



Sumber : Dokumentasi penelitian

Informan ketiga bernama Mis Pebianti, A.Md dengan jabatan Guru pendamping di kelas B2 PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu, berjenis kelamin perempuan, agama Islam, pendidikan terakhir D3 Agribisnis Universitas Bengkulu, dengan lama kerja 5 tahun. (Sumber : Hasil wawancara ,23 Nopember 2013).

3. Deskripsi Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian

a. Wawancara

Peneliti melaksanakan wawancara dengan ketiga informan di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan pada hari, waktu dan tempat yang berbeda dimulai dari :

1. Hari Sabtu, 23 Nopember 2013 di kantor Kepala Sekolah. Wawancara dimulai pukul 10.00 s/d 12.25 WIB dengan informan pertama yaitu, Ibu Teti Sumiyati S.Pd.I.
2. Hari Selasa, 26 Nopember 2013 di ruang belajar kelas B2. Wawancara dimulai pukul 09.30s/d 11.2, dengan Informan yang bernama Ibu Yenti Epriani, S.Pd

3. Hari Kamis, 28 Nopember 2013 di ruang kelas B2. Wawancara dimulai pukul 13.00s/d 15.13, dengan informan Ibu Mis Pebianti, A.Md, di ruang kelas B2.
4. Hari Senin, 2 Desember 2013 di kantor Kepala Sekolah. Wawancara dimulai pukul 11.15 s/d 13.20 WIB dengan informan pertama yaitu, Ibu Teti Sumiyati S.Pd.I
5. Hari Selasa, 3 Desember 2013 di ruang belajar kelas B2 PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu yang beralamat di Jalan Tititan 1 No 111 Kelurahan Cempaka Permai Kota Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Wawancara dimulai pukul 13.05 s/d 14.28, dengan Informan yang bernama Ibu Yenti Epriani, S.Pd (Guru Kelas B2).
6. Hari Rabu, 4 Desember 2013 di ruang kelas B2, Wawancara dimulai pukul 09.43 s/d 11.13, dengan informan Ibu Mis Pebianti, A.Md, di ruang kelas B2.
7. Hari Kamis, 5 Desember 2013 di kantor Kepala Sekolah, wawancara dimulai pukul 13.11 s/d 14.08 WIB dengan informan pertama yaitu, Ibu Teti Sumiyati S.Pd.I (Kepala Sekolah PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu.
8. Hari Sabtu, 7 Desember 2013 di ruang belajar kelas B2, wawancara dimulai pukul 11.20 s/d 13.15, dengan Informan yang bernama Ibu Yenti Epriani, S.Pd (Guru Kelas B2).
9. Hari Senin, 9 Desember 2013 di ruang kelas B2, wawancara dimulai pukul 09.00 s/d 10.30, dengan informan Ibu Mis Pebianti, A.Md, di ruang kelas B2.

10. Hari Selasa, 10 Desember 2013 di kantor Kepala Sekolah, wawancara dimulai pukul 08.00 s/d 09.00 WIB dengan informan pertama yaitu, Ibu Teti Sumiyati S.Pd.I (Kepala Sekolah PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu.
11. Hari Sabtu, 14 Desember 2013 di ruang belajar kelas B2, wawancara dimulai pukul 10.00 s/d 10.40, dengan Informan yang bernama Ibu Yenti Epriani, S.Pd (Guru Kelas B2).
12. Hari Senin, 16 Desember 2013 di ruang kelas B2, wawancara dimulai pukul 13.05 s/d 14.10, dengan informan Ibu Mis Pebianti, A.Md, di ruang kelas B2.

b. Observasi

Peneliti melaksanakan observasi atau pengamatan langsung di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu, tentang semua kegiatan yang berkaitan untuk kepentingan penelitian dimulai 19 Nopember - 20 Desember 2013 (penelitian tidak berlangsung setiap hari minggu dikarenakan pada hari minggu seluruh siswa dan guru libur). Adapun hal-hal yang peneliti observasi sesuai dengan tujuan penelitian adalah :

- 1) Kondisi anak didik PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu,
- 2) Kelompok anak berkebutuhan khusus yang mengikuti program pendidikan inklusif,
- 3) Program PAUD yang diikuti oleh anak berkebutuhan khusus,
- 4) Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh pihak sekolah,
- 5) Cara guru melaksanakan pembelajaran dikelas inklusif,
- 6) Persiapan guru sebelum memulai pembelajaran dikelas inklusif,
- 7) Model pembelajaran yang diterapkan dikelas inklusif,

- 8) Kegiatan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus di kelas inklusif,
- 9) Pemberian tugas untuk anak berkebutuhan khusus,
- 10) Perubahan anak berkebutuhan khusus setelah mengikuti pembelajaran,
- 11) Media Pembelajaran kegiatan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus,

c. Dokumentasi

Peneliti melaksanakan pengecekan dokumentasi dengan melihat dan mempelajari arsip yang dianggap perlu dalam penelitian. Pengecekan dokumentasi yang ada di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu dimulai selama penelitian berlangsung, yakni mulai dari tanggal 19 Nopember- 20 Desember 2013, sama halnya dengan observasi penelitian tidak berlangsung pada hari minggu dikarenakan siswa dan guru libur. Adapun hal-hal yang peneliti observasi sesuai dengan tujuan penelitian adalah :

- 1) Kondisi anak didik yang bersekolah di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu,
- 2) Rentang usia anak yang mengikuti program pendidikan inklusif di,
- 3) Kelompok Anak berkebutuhan Khusus,
- 4) Alat identifikasi anak berkebutuhan khusus,
- 5) Identitas anak berkebutuhan khusus peserta program pendidikan inklusif,
- 6) Kegiatan kerjasama sekolah dengan mitra kerja
- 7) Cara guru melaksanakan pembelajaran kelas inklusif,
- 8) Pembelajaran yang diberikan oleh guru kelas inklusif,
- 9) Rencana kegiatan harian,
- 10) Sistem dan alat Evaluasi hasil pembelajaran,
- 11) Tugas yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus,

- 12) Catatan perkembangan untuk pegangan guru tentang anak berkebutuhan khusus,
- 13) Kegiatan yang membantu guru dalam menstimulus anak berkebutuhan khusus,
- 14) Media pembelajaran dikelas untuk anak berkebutuhan khusus,

4. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan peneliti pada Bab 1 yaitu mulai dari proses mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu, pelaksanaan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus, proses evaluasi dari hasil pembelajaran, serta faktor-faktor mulai dari pendorong dan penghambat dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif dan solusi dalam mengatasi hambatan menyelenggarakan program pendidikan inklusif. Untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam yaitu: dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dimana teknik yang paling dominan digunakan adalah wawancara, berikut akan diuraikan deskripsi hasil dari kegiatan penelitian.

a. Cara Mengidentifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu

Untuk mengetahui bagaimana cara mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu, peneliti sebelumnya menanyakan tentang latar belakang terbentuknya program inklusif di sekolah ini dan peneliti hanya mewawancarai Ibu Teti Sumiyati,

S.Pd.I selaku Kepala Sekolah PAUD IT Bunyaya Kota Bengkulu pada hari Sabtu, 23 Nopember 2013 Pukul 10.00s/d 10.15, di ruang kantor Kepala Sekolah dengan pertanyaan” Bagaimana latar belakang terbentuknya program pendidikan inklusif di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu”? berikut tanggapannya :

“Pertama, karena ada rekomendasi dari Rumah Sakit Jiwa mengenai anak yang berkebutuhan khusus dan setelah dpertimbangkan oleh pihak sekolah, bahwa anak-anak yang berkebutuhan khusus juga tanggung jawab kita bersama. Artinya, program ini terlaksana secara tidak disengaja”.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa latar belakang Sekolah ini membuka program pendidikan inklusif ini tidak direncanakan sama sekali oleh pihak sekolah, salah satu alasan program inklusif terbentuk adalah karena adanya rekomendasi untuk merawat anak berkebutuhan khusus yang mengikuti terapi di Rumah Terapi Autis RSJKO Soeprapto Kota Bengkulu.

Untuk mengetahui kondisi anak didik yang ada di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu, peneliti mewawancarai Kepala Sekolah, Guru kelas B2 dan Guru pendamping khusus dihari yang berbeda, dengan pertanyaan “ Bagaimana kondisi anak didik yang ada di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu”? Kegiatan wawancara pertama dimulai pada hari Sabtu, 23 Nopember 2013 pada pukul 10.15 s/d 10.20 WIB di kantor Kepala Sekolah. Berikut pemaparan dari Kepala Sekolah:

“Untuk anak-anak disekolah ini macam-macam, mulai dari anak-anak normal dan anak-anak abnormal”.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Yenti Epriani, S.Pd (Guru kelas B2) yang diwawancarai pada hari Selasa, 26 Nopember 2013 pada pukul 09.30 s/d 09.35 WIB di ruang belajar kelas B2, tentang kondisi anak didik yang ada di sekolah ini, berikut pemaparannya:

“Seperti Dendi hanya satu orang dan harus diperhatikan dari yang lain, ada 3 (tiga) lagi seperti Akmal, Faiz, dan Hafiz tetapi mereka masih biasa saja tidak terlalu berlebihan seperti Dendi”.

Maksud dari pernyataan informan tersebut adalah terdapat anak yang normal dan abnormal, 4 (empat) orang diantaranya adalah anak berkebutuhan khusus (Dendi, Akmal, Faiz dan Hafiz) di PAUD IT Bunayya.

Pada hari Kamis, 28 Nopember 2013 tepatnya pukul 13.00 s/d 13.05 WIB di ruang belajar kelas B2, peneliti melakukan wawancara kepada kepada Ibu Mis Pebianti A.Md, tentang kondisi anak didik yang ada di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu, berikut pemaparannya:

“Kondisi anak di PAUD IT Bunayya bermacam-macam, ada yang biasa-biasa saja dan ada juga yang memilki kebutuhan khusus”.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari dan waktu yang berbeda dengan ketiga informan tersebut, dengan pertanyaan yang sama, maka dapat diketahui kondisi anak didik yang ada di sekolah ini tergolong beragam, ada anak yang dalam kategori normal dan anak yang berkebutuhan khusus ada yang harus diperhatikan khusus serta tidak perlu

perhatian serius. Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti melakukan observasi yang dilaksanakan pada hari Jum'at, 29 Nopember 2013 mulai dari pukul 08.00-09.00 WIB, tentang kondisi anak yang ada dan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan langsung tentang kondisi anak didik yang ada di sekolah ini, di dapatkan data bahwa kondisi anak-anak yang ada di sekolah ini adalah anak normal dan anak abnormal atau dalam kategori berkebutuhan khusus. (*Catatan lapangan observasi 1 terlampir*).

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan dan observasi yang dilakukan di lokasi penelitian, maka dapat diketahui untuk kondisi anak didik yang bersekolah yang ada di sekolah ini adalah anak yang dalam kategori normal dan anak dalam kategori abnormal atau berkebutuhan khusus.

Untuk mengetahui rentang usia berapa saja yang mengikuti program pendidikan inklusif yang diselenggarakan oleh sekolah ini, pada hari Sabtu, 23 Nopember 2013, pukul 10.20 s/d 10.25WIB, peneliti menanyakan kembali kepada Kepala Sekolah PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu di ruang Kepala Sekolah, dengan pertanyaan "Anak usia berapa yang menjadi peserta pendidikan inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu"? Berikut pemaparan dari Ibu Teti, S.Pd.I:

"Rentang usia, kalau untuk kelas B itu 4- 6 tahun".

Senada dengan yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah, Ibu Yenti, S.Pd (Guru Kelas B2) yang diwawancarai tentang anak usia berapa yang menjadi peserta pendidikan inklusif di sekolah ini?, pada hari Selasa, 26 Nopember 2013 pada pukul 09.36 s/d 09.38 di ruang belajar kelas B2, menjawab:

“Usianya kalo di kelas yang diajar ini 5-6 tahun”.

Sama halnya dengan jawaban dari Guru kelas, peneliti melakukan wawancara kembali, dengan pertanyaan penelitian, “Anak usia berapa yang menjadi peserta pendidikan inklusif di sekolah ini”? Pertanyaan ini diajukan kepada Ibu Mis Pebianti, A.Md (Guru Pendamping Kelas B2) pada hari, Kamis 28 Nopember 2013 pukul 13.08 s/d 13.13 WIB di ruang belajar kelas B2, berikut jawabannya:

“Usianya 5-6 tahun”.

Berdasarkan jawaban dari ketiga informan, maka dapat diketahui usia anak yang menjadi peserta program pendidikan inklusif di sekolah ini rata-rata usia 5- 6 tahun. 3 orang peserta didik berusia 5 tahun dan 1 orang peserta didik berusia 6 tahun.

Pada hari Sabtu, 30 Nopember 2013, pukul 08.15 s/d 08.30 WIB, peneliti melakukan studi dokumentasi untuk menguji kebenaran data-data yang berkaitan tentang usia anak yang menjadi peserta pendidikan inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu oleh ketiga informan, peneliti melakukan pengecekan data siswa berkebutuhan khusus di dalam buku

induk sekolah, maka dapat diketahui usia anak yang menjadi peserta pendidikan inklusif di sekolah ini rata-rata usia 5- 6 tahun, 3 orang berusia 5 tahun dan 1 orang berusia 6 tahun. (*Catatan lapangan dokumentasi 1 berupa foto copy buku induk terlampir*).

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan dan pengecekan data-data siswa yang ada di buku induk dengan studi dokumentasi, dapat diketahui rentang usia anak yang menjadi peserta program pendidikan inklusif sekolah ini adalah rentang usia 5-6 tahun, 3 diantaranya berusia 5 tahun dan 1 lagi berusia 6 tahun.

Untuk mengetahui kelompok anak berkubutuhan khusus apa saja ada sekolah ini, peneliti kembali mewawancarai Kepala Sekolah pada hari yang sama dengan sebelumnya yaitu Sabtu, 23 Nopember 2013 pada pukul 10.26 s/d 10.29, di kantor Kepala Sekolah, dengan pertanyaan ”Kelompok anak berkubutuhan khusus apa saja ada di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu”? Berikut jawaban dari Ibu Teti Sumiyati, S.Pd.I (Kepala Sekolah) :

“Autis hiperaktif. Ada juga kemampuan verbalnya kurang”.

Peneliti melakukan wawancara kembali kepada Ibu Yenti, S.Pd (Guru Kelas B2) dengan pertanyaan yang sama pada hari yang berbeda yaitu pada hari, Selasa 26 Nopember 2013 pada pukul 09.40 s/d 09.45 di ruang belajar kelas B2, berikut jawabannya :

“Ada yang autis, ada yang verbalnya kurang. Seperti kurang bisa berbicara yang lurus atau cedal”.

Pada hari Kamis, 28 Nopember 2013 pada pukul 13.14.s/d 13.20 WIB di ruang belajar kelas B2, Ibu Mis Pebianti, A.Md (Guru Pendamping Kelas B2) menjawab pertanyaan yang sama dengan 2 (dua) informan sebelumnya, berikut jawabannya :

“Ada anak yang autis-hiperaktif terus ada juga yang cedal”.

Berdasarkan jawaban dari ketiga informan, maka dapat diketahui kelompok anak berkebutuhan khusus yang ada di sekolah ini ada 2 kriteria Autis- hiperaktif dan anak dengan gangguan komunikasi.

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti melakukan observasi yang masih dilaksanakan pada hari Jumat, 29 Nopember 2013 mulai dari pukul 09.50 s/d 10.15 WIB, tentang kelompok anak berkebutuhan khusus yang ada di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu, dari hasil pengamatan peneliti baik kegiatan di dalam kelas maupun diluar kelas terlihat anak yang asik bermain sendiri dan suka mengamuk apabila diganggu oleh anak-anak yang lain serta, terdapat juga anak yang sedang bermain dengan kelompoknya tetapi bahasa yang digunakan kurang dipahami. Dapat disimpulkan anak berkebutuhan khusus di sekolah ini ada 2 kriteria Autis- hyperkatif dan anak dengan gangguan komunikasi. (*Catatan lapangan observasi 2 terlampir*).

Peneliti kembali mengumpulkan data melalui studi dokumentasi untuk mengecek ke validitasan data tentang kelompok anak berkebutuhan khusus yang ada di sekolah ini pada hari, Jum'at, 30 Nopember 2013, Pukul 10.00 s/d 10.34 WIB di ruang Tata Usaha PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu, dengan cara pengecekan data melalui arsip-arsip yang berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus disekolah tersebut dan ditemukan arsip yang menyatakan bahwa di sekolah ini, ada 2 kriteria Autis- hyperkatif dan anak dengan gangguan komunikasi hal ini dibuktikan dengan adanya data yang tertulis didalam alat identifikasi anak berkebutuhan khusus. (*Catatan lapangan dokumentasi 2 dan alat identifikasi anak berkebutuhan khusus terlampir*).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat diketahui kelompok anak berkebutuhan khusus yang ada di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu ada 2 kelompok anak berkebutuhan khusus yaitu Autis- hyperkatif dan anak dengan gangguan komunikasi.

Untuk mengetahui program PAUD yang diikuti oleh anak berkebutuhan khusus yang mengikuti kelas inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu, maka peneliti masih mewawancarai ketiga informan pada hari yang berbeda, yaitu Kepala Sekolah, Guru kelas B2, dan Guru pendamping, pada hari sabtu, 23 Nopember 2013 pukul 10.30 s/d 10.33 di ruang Kepala Sekolah, dengan pertanyaan penelitian, "Masuk kedalam program PAUD apa anak berkebutuhan khusus yang mengikuti kelas

inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu tersebut. Ibu Teti, S.Pd.I (Kepala Sekolah) menjawab:

“Kebetulan usia anak berkebutuhan khusus itu sudah seharusnya di SD, tapi saya masukkan ke kelompok B, tepatnya kelompok B2”.

Senada dengan yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah, Ibu Yenti, S.Pd (Guru Kelas B2) yang diwawancarai pada hari Selasa, 26 Nopember 2013 pada pukul 09.46 s/d 09.48 di ruang belajar kelas B2, berikut jawabannya:

“Kelompok persiapan masuk Sekolah Dasar / B2”.

Sama halnya dengan yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah dan Guru kelas , Ibu Mis Pebianti, A.Md (Guru Pendamping di Kelas B2) yang diwawancarai pada hari Kamis, 28 Nopember 2013 pada pukul 13.20s/d 13.35 di ruang belajar kelas B2, berikut jawabannya:

“Dia masuk di persiapan SD, di kelas B2”.

Berdasarkan jawaban dari ketiga informan, maka dapat diketahui program PAUD yang diikuti oleh anak berkebutuhan khusus di sekolah ini adalah kelas persiapan masuk sekolah dasar atau kelompok B tepatnya di kelas B2.

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data yang diberikan oleh informan melalui observasi yang dilaksanakan pada hari, Jumat 29 Nopember 2013 mulai

dari pukul 10.00.-10.40 WIB tentang program PAUD yang diikuti oleh anak berkebutuhan khusus di sekolah ini, peneliti melakukan observasi dengan mengamati langsung anak-anak bersekolah di sekolah ini dan lebih fokus memperhatikan anak yang dicurigai berkebutuhan khusus yaitu Dendi, Faiz, Hafiz dan Akmal. Pada saat yang bersamaan saat masuk kedalam kelas ternyata anak tersebut diarahkan untuk masuk kelas B2 atau persiapan masuk SD, dari hasil pengamatan tersebut, maka dapat diketahui program PAUD yang diikuti oleh anak berkebutuhan khusus di sekolah ini adalah kelas persiapan masuk sekolah dasar atau kelompok B tepatnya di kelas B2. (*Catatan lapangan observasi 3 terlampir*).

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan dan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat diketahui program PAUD yang diikuti oleh anak berkebutuhan khusus di sekolah ini adalah kelas persiapan masuk sekolah dasar atau kelompok B tepatnya di kelas B2.

Untuk mengetahui apakah orangtua wali murid sudah mengetahui bahwa anak mereka menjadi salah satu anak berkebutuhan khusus dan mengikuti kelas inklusif di sekolah ini, peneliti masih mewawancarai ketiga informan yaitu, Kepala Sekolah, Guru kelas B2, dan Guru pendamping pada waktu yang berbeda, wawancara pertama dengan Kepala Sekolah a dilaksanakan Pada hari, Sabtu 23 Nopember 2013 pukul 10.35 s/d 10.40 WIB di kantor Kepala Sekolah dengan pertanyaan penelitian, “Apakah sebelumnya orangtua wali murid sudah mengetahui bahwa anak

mereka menjadi salah satu anak berkebutuhan khusus dan mengikuti kelas inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu”? Berikut pemaparannya :

Ibu Teti Sumiyati, S.Pd.I, (Kepala Sekolah) menjawab :

“Ya, tentu tahu karena mereka cuma ingin anaknya seperti anak-anak normal, walaupun sebenarnya bukan tempatnya disini. Tetapi, karena mereka sangat ingin anak-anaknya seperti anak-anak normal pasti tahu lah ya”.

Maksud pernyataan dari informan tersebut adalah tentu tahu, karena orangtua dari anak-anak berkebutuhan khusus tersebut ingin melihat anaknya berkembang seperti anak-anak normal lainnya walaupun sekolah ini belum tepat untuk anak mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

Senada dengan yang disampaikan Ibu Yenti Epriani, S.Pd (Guru kelas B2) tentang pertanyaan yang sama “Apakah sebelumnya orangtua wali murid sudah mengetahui bahwa anak mereka menjadi salah satu anak berkebutuhan khusus dan mengikuti kelas Inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu”? Pada hari Selasa, 26 Nopember 2013 pukul 09.50 s/d 10.05 di ruangan belajar kelas B2, berikut jawabannya:

“Ya, kalau secara logika itu pastilah sudah tahu ya”!

Sama halnya dengan kedua informan sebelumnya, peneliti memberikan pertanyaan kepada Ibu Mis Pebianti A.Md (Guru pendamping di kelas B2) dengan pertanyaan yang sama yaitu, “Apakah sebelumnya orangtua wali murid sudah mengetahui bahwa anak mereka menjadi salah

satu anak berkebutuhan khusus dan mengikuti kelas inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu”? Pada hari Kamis, 28 Nopember 2013 pukul 13.20 s/d 13.35 diruang belajar kelas B2, berikut jawabannya :

“Ya, dia sudah tahu”.

Berdasarkan jawaban dari ketiga informan, maka dapat diketahui sebelumnya orangtua wali murid sudah mengetahui bahwa anak mereka menjadi salah satu anak berkebutuhan khusus sedang mengikuti kelas inklusif di sekolah ini dan salah satu tujuan mereka memasukkan ke sekolah umum supaya anak mereka bisa berkembang sama dengan anak normal lainnya.

Untuk mengetahui apakah pihak sekolah memiliki alat identifikasi yang digunakan untuk melakukan penjaringan anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu, maka peneliti masih mewawancarai Kepala Sekolah, pada hari Sabtu, 23 Nopember 2013, pukul 10.45s/d 10.55 WIB di kantor Kepala Sekolah dengan pertanyaan penelitian, “Apakah pihak sekolah memiliki alat identifikasi yang digunakan untuk melakukan penjaringan anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu”? Berikut jawabannya :

“Ada”.

Peneliti melakukan pengecekan data dengan studi dokumentasi yang dilaksanakan pada hari Sabtu 30 Nopember 2013, pada pukul 10.50 s/d 11.15 WIIB, di di ruangan tata usaha dengan tujuan untuk menguji

kebenaran data yang diberikan oleh informandari hasil wawancara mengenai alat identifikasi yang digunakan untuk melakukan penjarangan anak berkebutuhan khusus di sekolah ini, dan dari data dokumentasi yang ada data yang peneliti peroleh bahwa pihak sekolah benar memiliki alat identifikasi yang digunakan untuk melakukan penjarangan anak berkebutuhan khusus. Alat identifikasi terdiri dari 3 formulir yang diisi oleh Guru, dan orang tua wali murid. *(Catatan lapangan dokumentasi 3 dan alat identifikasi terlampir).*

Berdasarkan jawaban dari Kepala Sekolah dan pengecekan data melalui studi dokumentasi, bahwa sekolah ini memiliki alat identifikasi dan alat identifikasi yang digunakan untuk melakukan penjarangan anak berkebutuhan khusus di sekolah ini.

Untuk mengetahui bagaimana pihak sekolah melakukan identifikasi kepada anak berkebutuhan khusus, maka peneliti masih mewawancarai ketiga informan, yaitu Kepala Sekolah, Guru kelas B2, dan Guru pendamping, pada hari, waktu dan tempat yang berbeda, peneliti mewawancarai Kepala Sekolah pada hari sabtu, 23 Nopember 2013 pukul, 10.00 s/d 11.05 WIB di kantor Kepala Sekolah, dengan pertanyaan penelitian, “Bagaimana pihak sekolah melakukan identifikasi kepada anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu”? Ibu Teti Sumiyati S.Pd.I (Kepala Sekolah) menjawab:

“Biasanya untuk identifikasi ini dilakukan dua tahap. Tahap pertama itu ditanya secara verbal, secara lisan itu tadi.

Kemudian juga, yang kedua itu mulai terdeteksi khususnya untuk anak tersebut, kita bertanya kepada orangtuanya”.

Maksud pernyataan, biasanya identifikasi dilakukan 2 (dua) tahap, tahapan yang pertama secara verbal atau dilakukan secara lisan selanjutnya pada tahapan kedua ketika anak mulai terdeteksi memiliki kebutuhan khusus, pihak sekolah mulai memberikan pertanyaan kepada orang tua mengenai anak tersebut.

Pernyataan dari informan pertama dikuatkan oleh pernyataan Ibu Yenti Epriani, S.Pd (Guru kelas B2) dengan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti tentang, “Bagaimana pihak sekolah melakukan identifikasi kepada anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu”? Pada hari Selasa, 26 Nopember 2013, pukul 10.07 s/d 10.10 WIB di ruang belajar kelas B2, berikut jawabannya :

“Biasanya ya dek, identifikasi itu 2 kali dilaksanakan ada yang secara tatap muka dengan yang mengantar dan ada kalau terdeteksi anak tersebut punya gangguan baru kita gunakan formulir identifikasinya”.

Maksudnya pernyataan informan yang kedua ini adalah kegiatan identifikasi untuk anak berkebutuhan khusus diselenggarakan sebanyak 2 (dua) kali. Pertama adalah dengan bertanya secara langsung kepada anak dan orang tua saat pendaftaran di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu yang kedua adalah orang tua diberikan formulir untuk penjarangan anak berkebutuhan khusus.

Sama halnya dengan informan kedua informan peneliti masih memberikan pertanyaan yang sama kepada subjek penelitian berikutnya tentang, “Bagaimana pihak sekolah melakukan identifikasi kepada anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu”? Pada hari Kamis, pukul 13.38 s/d 13.40 WIB di ruang belajar kelas B2, Ibu Mis Pebianti, A.Md (Guru pendamping kelas B2) memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Ada beberapa tahap yang kita lalui untuk mengidentifikasi anak, yang pertama biasanya saat pendaftaran kita tanyakan langsung, kemudian bila nanti dia ada gejala-gejala yang mengarah ke ABK-an (Anak Berkebutuhan Khusus), nanti kita ada alat identifikasi khusus untuk anak berkebutuhan khusus tersebut yang langsung kita berikan kepada orangtuanya gitu, jadi orangtuanya langsung mengisi jadi ada secara lisan maupun tulisan”.

Berdasarkan jawaban dari ketiga informan, maka dapat diketahui pihak sekolah melakukan identifikasi kepada anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu dilakukan secara lisan maupun tertulis. Pengidentifikasian secara lisan dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada anak ataupun orangtua dan dan indentifikasi secara tertulis dengan menggunakan blanko atau formulir alat identifikasi.

Untuk mengetahui siapa saja anak yang termasuk anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu, maka peneliti masih mewawancarai ketiga informan, yaitu Kepala Sekolah, Guru kelas B2, dan Guru pendamping dengan pertanyaan penelitian,

“Siapa saja yang termasuk anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu”? Berikut pemaparannya :

Peneliti memberikan pertanyaan kepada Ibu Teti Sumiyati S.Pd.I (Kepala Sekolah) terlebih dahulu pada hari Sabtu, 23 Nopember 2013, pukul 11.10 s/d 11.20 WIB, di ruang Kepala Sekolah berikut jawabannya:

“Kalau anak berkebutuhan khusus ada 4 ya, seperti : Dendi, Akmal, Faiz, dan Hafiz”.

Hal senada disampaikan oleh Ibu Yenti Epriani, S.Pd (Guru kelas B2) pada hari Selasa, 26 Nopember 2013, pukul 11.22 s/d 11.28 WIB di ruang B2, tentang siapa saja yang termasuk anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu?, berikut jawabannya :

“4 Orang ya, Akmal, Faiz , Hafiz dan Dendi Firmansyah”.

Pada hari yang berbeda yaitu hari Kamis ,28 Nopember 2013, pukul 13.45 s/d 13.49 WIB di ruang belajar kelas B2, Ibu Mis Pebianti, A.Md (Guru pendamping kelas B2) menjawab :

“Ya, ini ada 4 orang yang berkebutuhan khusus disini namanya Dendi, Akmal , Faiz dan Hafiz”.

Berdasarkan jawaban dari ketiga informan, maka dapat diketahui anak berkebutuhan khusus di sekolah ini ada 4 orang diantaranya Dendi, Hafiz, Faiz dan Akmal.

Peneliti melakukan studi dokumentasi pada hari Sabtu, 30 Nopember 2013, pada pukul 11.20 s/d 12.00, untuk mengetahui siapa saja anak berkebutuhan khusus yang ada di PAUD IT Bunayya dengan mempelajari arsip mengenai anak berkebutuhan khusus formulir 1 (satu) dan 2 (dua). Dan studi dokumentasi mengenai anak berkebutuhan khusus tersebut dibuktikan dengan tingkah laku 4 orang anak berkebutuhan khusus yang terekam didalam dokumentasi penelitian. (*Catatan lapangan dokumentasi 4 terlampir*).

Dari hasil wawancara dengan ketiga informan yang ada di sekolah ini dan pengecekan data melalui studi dokumentasi, diketahui untuk anak berkebutuhan khusus yang terdapat di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu berjumlah 4 orang diantaranya Dendi, Hafiz, Faiz dan Akmal.

Untuk mengetahui masing – masing anak berkebutuhan khusus itu memiliki kebutuhan khusus apa saja, maka peneliti masih mewawancarai ketiga informan, yaitu Kepala Sekolah, Guru kelas B2, dan Guru pendamping, peneliti mewawancarai informan pertama yaitu Kepala Sekolah pada hari Sabtu, 23 Nopember 2013, pukul 11.29 s/d 11.35 WIB dengan pertanyaan penelitian, “Masing – masing anak berkebutuhan khusus itu memiliki kebutuhan khusus apa saja yang bersekolah di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu”? Berikut Ibu Teti Sumiyati S.Pd.I (Kepala Sekolah) menjawab:

“Kalau menurut keterangan dari RSJ (Rumah Sakit Jiwa) itu, si Dendi itu mengalami sindrom autis nah, kalau yang 3 (tiga) lainnya itu memiliki kekurangan dalam hal verbal saja atau gangguan dalam komunikasi saja”.

Peneliti menawawancarai Ibu Yenti Epriani, S.Pd (Guru kelas B2) pada hari Selasa, 26 Nopember 2013, pukul 10.13 s/d 10.20 WIB di ruang belajar kelas B2, tentang masing – masing anak berkebutuhan khusus itu memiliki kebutuhan khusus apa saja yang bersekolah di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu? berikut jawabannya :

“Kalau si Dendi itu autis terus untuk Akmal, Hafiz sama si Faiz itu kesulitan dalam berkomunikasi”.

Pada hari Kamis 28 Nopember 2013 Pukul 13.53 s/d 14.03 WIB di ruang belajar kelas B2, peneliti mewawancarai Ibu Mis Pebianti, A.Md (Guru pendamping kelas B2) tentang masing – masing anak berkebutuhan khusus itu memiliki kebutuhan khusus apa saja yang bersekolah di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu?, berikut jawabannya :

“Dendi ini termasuk dalam kategori anak autis”.

Berdasarkan jawaban dari ketiga informan dan dari hasil pengamatan langsung, maka dapat diketahui anak berkebutuhan khusus itu memiliki kebutuhan khusus sindrom autis dan gangguan verbal/ gangguan dalam berkomunikasi.

Untuk mendapatkan keakuratan data dari hasil wawancara dengan ketiga informan mengenai jenis kebutuhan masing-masing anak

berkebutuhan khusus tersebut, peneliti melakukan pengecekan data dokumentasi, pada tanggal 30 Desember 2013, pukul 12.05 s/d 12.38 WIB, melalui arsip alat identifikasi formulir 3 yang ada di sekolah dan dari arsip tersebut dapat dibenarkan bahwa memang benar Faiz, Hafiz dan Akmal memiliki gangguan dalam berkomunikasi serta Dendi memiliki gangguan sindrom autisme. (*Catatan lapangan dokumentasi 5 dan form. 3 Alat Identifikasi anak berkebutuhan khusus terlampir*).

Berdasarkan jawaban dari ketiga informan dan pengecekan data melalui studi dokumentasi, maka dapat diketahui bahwa anak-anak berkebutuhan khusus yang ada di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu memiliki gangguan komunikasi dan sindrom autisme.

Untuk mengetahui identitas lengkap masing-masing anak berkebutuhan khusus, maka peneliti masih mewawancarai ketiga informan itu kembali, yaitu Kepala Sekolah, Guru kelas B2, dan Guru pendamping dengan pertanyaan penelitian, “Adakah Identitas lengkap masing-masing anak berkebutuhan khusus tersebut di sekolah ini”? Berikut pemaparannya :

Peneliti mewawancarai Ibu Teti Sumiyati S.Pd.I (Kepala Sekolah) pada hari, Sabtu 23 Nopember 2013, pukul 11.36 s/d 11.40 WIB di ruang Kepala Sekolah, berikut jawabannya :

“Ada, identitasnya tercantum dalam buku induk”.

Pada hari Selasa, 26 Nopember 2013, pukul 10.21s/d 10.27 WIB di ruang belajar kelas B2 dengan mewawancarai Ibu Yenti Epriani, S.Pd (Guru kelas B2) pada pertanyaan yang sama, tentang Adakah Identitas lengkap masing-masing anak berkebutuhan khusus tersebut di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu”?, berikut jawabannya :

“Kalo identitas lengkapnya ada kayaknya, tercantum didalam buku induk”.

Kemudian peneliti mewawancarai Ibu Mis Pebianti, A.Md (Guru pendamping kelas B2), pada hari Kamis, 28 Nopember 2013, pukul 14.21 s/d 14. 24 WIB di ruang belajar kelas B2, tentang Adakah Identitas lengkap masing-masing anak berkebutuhan khusus tersebut di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu?, berikut jawabannya :

“Ada itu, di buku induk nanti bisa dilihat ya”.

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat diketahui terdapat identitas lengkap masing-masing anak berkebutuhan khusus dan semuanya terangkum didalam buku induk.

Untuk mendapatkan data yang akurat tentang identitas lengkap masing-masing anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu, peneliti melakukan pengecekan data melalui studi dokumentasi, pada hari Sabtu, 30 Nopember 2013, pukul 12.05 s/d 12.30 WIB, maka dapat diketahui terdapat identitas lengkap masing-masing

anak berkebutuhan khusus dan semuanya terangkum didalam buku induk. (*Catatan lapangan dokumentasi 6 dan buku induk terlampir*).

Untuk mengetahui pihak sekolah pernah menjalin kerjasama dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif dengan pihak yang ahli di bidang anak berkebutuhan khusus, maka peneliti masih mewawancarai ketiga informan, yaitu Kepala Sekolah, Guru kelas B2, dan Guru pendamping dengan pertanyaan penelitian, “Apakah pihak sekolah pernah menjalin kerjasama dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif dengan pihak yang ahli di bidang anak berkebutuhan khusus”? Berikut pemaparannya :

Ibu Teti Sumiyati S.Pd.I (Kepala Sekolah) yang diwawancarai pada hari Sabtu, 23 Nopember 2013, pukul 11.40 s/d 12.00 di ruang Kepala Sekolah, menjawab:

“Ya, pasti ada. Pertama dengan psikolog dan yang kedua dengan rumah terapi autis RSJKO kalau untuk si Dendi ya”.

Sama halnya dengan pernyataan Ibu Yenti Epriani, S.Pd (Guru kelas B2) yang diwawancarai tentang “Apakah pihak sekolah pernah menjalin kerjasama dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif dengan pihak yang ahli di bidang anak berkebutuhan khusus “? menjawab :

“Ya ada, so pasti ada terutama dari RSJKO, dan ada juga psikolog”.

Hal senada disampaikan oleh Ibu Mis Pebianti, A.Md (Guru pendamping kelas B2 PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu) yang

diwawancarai pada hari Kamis, pukul 14.30 s/d 14.35 di ruang belajar kelas B2 tentang apakah pihak sekolah pernah menjalin kerjasama dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif dengan pihak yang ahli di bidang anak berkebutuhan khusus?berikut jawabannya :

“Ya ada, yang pertama kita kerjasama dengan pihak Rumah Sakit Jiwa dan Ketergantungan Obat (RSJKO), yang kedua kita ada kerjasama dengan psikolog biasanya kita panggil dari Yayasan Grahita”.

Berdasarkan jawaban dari ketiga informan, maka dapat diketahui pihak sekolah menjalin kerjasama dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif dengan pihak yang ahli di bidang anak berkebutuhan khusus, diantaranya dengan pihak RSJKO dr. Soeprapto Kota Bengkulu yaitu Rumah dan Lembaga Grahita (Pusat Konsultasi Psikolog).

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti melakukan studi dokumentasi, pada hari Sabtu, 30 Nopember 2013, pukul 12.05 s/d 12.38 WIB, dengan mengecek arsip-arsip yang ada disekolah untuk kerjasama pihak sekolah dengan pihak yang terkait seperti yang dipaparkan didalam wawancara, tetapi didalam pengecekan dokumentasi, tidak ditemukan arsip yang menyatakan bahwa adanya jalinan kerjasama, ternyata setelah diselidiki pihak sekolah melakukan kerjasama dengan RSJKO dr. Soeprapto Bengkulu hanya dari mulut kemulut dan untuk mengundang pihak psikolog hanya sekali selama 1 (satu) tahun. (*Catatan lapangan dokumentasi 7 terlampir*).

Dari hasil wawancara, untuk hal kerjasama, pihak sekolah menyelenggarakan pendidikan inklusif dengan pihak yang ahli di bidang anak berkebutuhan khusus, diantaranya dengan pihak RSJKO dr. Soeprapto Kota Bengkulu yaitu Rumah Autis yang merekomendasikan Dendi untuk bersekolah di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu dan Lembaga Pusat Konsultasi Psikolog “Grahita”. tetapi kerjasama ini tidak diresmikan dengan surat *MoU (Memorandum of Understanding)* yang dibuat oleh kedua lembaga.

Untuk mengetahui pengelola dan guru sudah melakukan asesmen terhadap anak yang berkebutuhan khusus di sekolah ini, maka peneliti masih mewawancarai ketiga informan, yaitu Kepala Sekolah, Guru kelas B2, dan Guru pendamping. Peneliti mewawancari Kepala Sekolah pada hari Sabtu, 23 Nopember 2013 pukul, 12.05 s/d 12.15 dengan pertanyaan penelitian, “Apakah sebelumnya sudah dilakukan asesmen terhadap anak yang berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu”? Berikut pemaparan Ibu Teti Sumiyati, S.Pd.I (Kepala Sekolah) :

“Tentu ya, ketika proses penerimaan siswa baru kita biasanya bertanya-tanya dulu sama calon siswa. Dari kegiatan wawancara sederhana tersebut anak yang memiliki kelainan akan kelihatan gitu, wawancara sederhana misalnya seperti ini: “Namanya siapa”? atau “Perginya sama siapa gitu”? terus dari jawaban yang diberikan anak yang berkebutuhan khusus jelas tidak nyambung bahkan tidak dimengerti sama sekali, dari kegiatan tersebut kita bisa mendapatkan gambaran kelemahan dan kekurangan anak tersebut. Kegiatan yang sederhana tersebut kedepannya bisa dijadikan referensi untuk guru dalam membuat strategi pembelajaran untuk anak dengan gangguan komunikasi atau autis tersebut”.

Pernyataan oleh informan pertama dilengkapi oleh pernyataan Ibu Yenti Epriani, S.Pd (Guru kelas B2) pada hari Selasa, 26 Nopember 2013 pukul 10.33 s/d 10.45 di ruang belajar kelas B2, tentang “Apakah sebelumnya sudah dilakukan asesmen terhadap anak yang berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu”? berikut pemaparannya :

“Ia, tentunya kita ada penilaian tersendiri kepada anak berkebutuhan khusus tersebut. Nah, pada saat baru masuk sebagian guru sudah mulai bertanya kepada orangtua mengenai latar belakang anak tersebut yang “kayak gitu”. Murid yang dicurigai, dimulai dari wawancara guru, sehingga guru bisa dapat data siswa dari wawancara guru dan murid”.

Maksud dari pernyataan diatas adalah ya tentu, penilaian ada terhadap anak berkebutuhan khusus, penilaian terhadap anak yang dengan mencari tahu latar belakang anak tersebut kepada orangtua anak. Setelah didapatkan riwayat anak tersebut, guru memberikan pertanyaan kepada anak, dari pertanyaan tersebut guru sudah bisa melakukan menyimpulkan sementara anak-anak yang memiliki gangguan atau tidak.

Hal senada disampaikan oleh Ibu Mis Pebianti (Guru Pendamping kelas B2) yang diwawancarai pada hari Kamis, 28 Nopember 2013 pukul 14.35 s/d 14.40 WIB di ruang belajar kelas B2 tentang “Apakah sebelumnya sudah dilakukan asesmen terhadap anak yang berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu”? berikut jawabannya :

“Ya, kita ada penilaian tersendiri itu, kita mulai sejak pendaftaran karena asesmen ini seperti kita bertanya gitu sama murid terlebih dahulu, terus memperhatikan tatap mata perhatian

anak nah, kan bisa tuh dari sana anak anak berkebutuhan khusus tersaring, terus dari asesmen ini kita bisa membuat perencanaan lagi untuk pembelajaran yang tepat untuk anak ini”.

Maksud pernyataan informan diatas adalah ya, pihak sekolah ada penilaian tersendiri. Kegiatan asesmen dilaksanakan dengan bertanya kepada murid, memperhatikan fokus tatapan mata anak berkebutuhan khusus karena apabila anak tidak fokus saat menjawab pertanyaan adalah tanda-tanda anak berkebutuhan khusus. Ketika anak mulai terjaring dalam kategori berkebutuhan khusus Guru melakukan perencanaan untuk pembelajaran yang tepat untuk anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan jawaban dari ketiga informan, maka dapat diketahui penyelenggara pendidikan inklusif sudah melakukan asesmen terhadap anak yang berkebutuhan khusus yang ada di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu dan mereka melakukan asesmen secara lisan dengan bertanya langsung kepada anak yang terdeteksi berkebutuhan khusus dan asesmen dilaksanakan ketika anak mulai melakukan pendaftaran bersama orangtuanya.

Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran untuk kelas inklusif di sekolah ini, maka peneliti masih mewawancarai ketiga informan, yaitu Kepala Sekolah, Guru kelas B2, dan Guru pendamping. Peneliti mewawancarai Kepala Sekolah pada hari Sabtu, 23 Nopember 2013, pukul 12.05 sd 12.25 WIB di ruang Kepala Sekolah B2, dengan pertanyaan penelitian, “Bagaimana pengelola/ guru merancang

perencanaan pembelajaran kelas inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu”? Ibu Teti Sumiyati S.Pd.I (Kepala Sekolah) menjawab:

“Rancangan belajarnya sebenarnya disamakan dengan anak-anak yang normal ya. Tetapi, dikelas itu kan ada dua guru nah, ketika anak-anak yang normal belajar maka guru pendamping harus mendampingi anak-anak tersebut. nah, kebetulan disekolah ini ada anak berkebutuhan khusus untuk gangguan komunikasi dan autisme, maka guru melakukan perencanaan pembelajaran khusus misalnya menetapkan bidang atau aspek problema belajar yang akan ditangani untuk kedua anak ini seperti apa, kan udah diketahui tuh, si anak gangguannya autisme dan autisme. dari seluruh kegiatan pembelajaran dikelas, mungkin hanya sebagian kegiatan aja yang diikuti, atau hanya bagian tertentu dari suatu pelajaran. terus menetapkan pendekatan pembelajaran yang akan dipilih termasuk rencana pengorganisasian siswa, apakah bentuknya berupa pelajaran remedial, pengayaan, pendekatan kooperatif, atau kompetitif, dan lain-lain, menyusun program individual.

Maksudnya pernyataan tersebut adalah rancangan belajar, sebenarnya disamakan dengan anak-anak yang normal tetapi, dikelas ada dua guru, ketika anak-anak yang normal belajar maka guru pendamping harus mendampingi anak-anak tersebut. Di sekolah ini ada anak berkebutuhan khusus untuk gangguan komunikasi dan autisme, maka guru merencanakan pembelajaran khusus misalnya menetapkan bidang atau aspek problema belajar yang akan ditangani untuk kedua anak ini seperti apa, sudah diketahui bahwa si anak gangguannya autisme dan autisme. Tidak seluruh kegiatan bisa diikuti oleh anak berkebutuhan khusus. Pemilihan pendekatan pembelajaran juga dibutuhkan dalam rencana pembelajaran. Termasuk dalam hal ini rencana pengorganisasian siswa, apakah bentuknya berupa pelajaran remedial, pengayaan, pendekatan kooperatif, atau kompetitif dan lain-lain serta menyusun program individual.

Ibu Yenti Epriani, S.Pd (Guru kelas B2) yang diwawancarai pada hari, Selasa 26 Nopember 2013, pukul 10.53 s/d 11.05 WIB di ruang belajar kelas B2 menjawab tentang perencanaan pembelajaran kelas inklusif, berikut tanggapannya :

“Sebenarnya sama dengan yang lain karena kita punya guru pendamping khusus untuk, maka guru pendamping ini yang akan mendampingi si anak berkebutuhan khusus ini setiap hari baik saat belajar ataupun saat bermain”.

Pada hari Kamis, 28 Nopember 2013 pukul 14.40 s/d 15.13 WIB di ruang belajar kelas B2, peneliti mewawancarai Ibu Mis Pebianti, A.Md (Guru pendamping kelas B2) dengan pertanyaan yang sama, tentang perencanaan pembelajaran kelas inklusif berikut jawabannya :

“Sebenarnya perencanaan pembelajarannya itu sama saja dengan anak-anak yang lain, hanya saja kita kan dalam satu kelas itu ada 2 (dua) orang guru, 1 (satu) guru kelas dan 1 (satu) guru pendamping. guru pendamping khusus punya perencanaan pembelajaran tersendiri, misalnya kan kalau pendekatan untuk pembelajaran anak ini juga agak dilainkan sedikit misalnya, pendekatan kooperatif, strateginya dibedakan, anak berkebutuhan khusus lebih diulang-ulang belajarnya”.

Berdasarkan pemaparan dari ketiga informan, maka dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran kelas inklusif yang dirancang oleh guru tidak berbeda dengan rancangan pembelajaran peserta didik yang ada dikelas itu pada umumnya, hanya saja anak berkebutuhan khusus lebih diawasi oleh guru pendamping yang ada di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu.

Untuk mendapatkan data yang akurat peneliti tidak melakukan hanya wawancara saja, tetapi peneliti melakukan observasi dengan pengamatan langsung pada hari Sabtu, 30 Nopember 2013, pukul 13.00 s/d 13.20. Dalam kegiatan rapat guru setiap pulang sekolah terlihat para dewan guru melakukan diskusi untuk menentukan pembelajaran untuk anak-anak. Maka dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran kelas inklusif yang dirancang oleh guru tidak berbeda dengan rancangan pembelajaran peserta didik yang ada normal lainnya. (*Catatan lapangan observasi 4 terlampir*).

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui perencanaan pembelajaran kelas inklusif yang dirancang oleh guru tidak berbeda dengan rancangan pembelajaran peserta didik yang ada dikelas itu pada umumnya, hanya saja mereka lebih diawasi oleh guru pendamping khusus yang ada di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa cara pengelola dan guru mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus yang ada adalah dengan mengamati langsung kondisi fisik anak didik yang mendaftarkan diri bersama orangtuanya kemudian, mewawancarai orangtua calon peserta didik yang dicurigai berkebutuhan khusus, meminta anak menjawab pertanyaan ringan yang diberikan oleh guru atau pihak pengelola, setelah anak tersebut disimpulkan bersama orangtua memiliki

kebutuhan khusus maka dilakukan pengisian data anak berkebutuhan khusus. Setelah teridentifikasi beberapa anak terjaring berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu, diantaranya Dendi, Akmal, Faiz dan Hafiz. Keempat anak ini tergolong kedalam kelompok anak berkebutuhan khusus sindrom autisme dan gangguan komunikasi. Guru melaksanakan asesmen yang berfungsi untuk merancang pembelajaran yang akan diaplikasikan untuk pelaksanaan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus dengan sindrom autisme dan gangguan komunikasi di kelas inklusif.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Program Pendidikan Inklusif Yang Ada Di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu

Untuk mengetahui bagaimana cara pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus program pendidikan inklusif yang ada di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu, peneliti hanya mewawancarai Kepala Sekolah, pendidik dan guru pendamping khusus pada hari Senin, 2 Desember 2013 Pukul 11.15s/d 11.35 WIB, peneliti memberikan pertanyaan kepada Kepala Sekolah, di ruangan Kepala Sekolah, dengan pertanyaan” Bagaimana cara melaksanakan belajar mengajar dalam kelas yang memiliki anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu “? Ibu Teti (Kepala Sekolah) menjawab :

“Untuk di PAUD ini, terkhusus untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus anak autisme yang jelas. Anak yang menderita autisme akan biasanya akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain atau dalam hal hubungan sosial disekitarnya

mereka lebih fokus ke dirinya sendiri gak peduli gitu terhadap orang lain dan anak penderita autis tersebut akan sulit berkonsentrasi dan fokus dalam suatu hal. Jadi, dia akan mudah beralih saat sedang akan diajak berbicara atau diarahkan ketika ia diajarkan, sehingga cara itulah yang membuat guru sulit berinteraksi, jadi caranya ya, sesering mungkin anak itu diajak berbicara dan ketika anak itu berpaling saat diajak berbicara arahkan wajahnya gitu ya, sedikit agak dipaksa untuk melihat ke kita gitu ya, kemudian juga menggunakan alat bantu media gitu ya karena kalo tanpa media ya sulit gitu yaa, jadi dia bisa berpusat pada media yang kita berikan gitu, mungkin dari segi warnanya kita berikan sehingga menjadi pusat perhatiannya, kemudian juga ya, alat peraga-peraga lainlah yang menarik, kemudian yang ketiga juga ya, sering harus sering memancing anak tersebut untuk berkomunikasi atau berkata-kata dan memberikan pertanyaan pada anak, selanjutnya berikan pujian atau berikan reward kepada anak ya, sehingga anak dapat menjawab pertanyaan, kemudian yang paling penting memberikan kasih sayang ya terhadap anak-anak yang berkebutuhan khusus itu. Kemudian yang kelima bantu anak-anak untuk melakukan gerakan tubuh, fisik motorik kasarnya secara teratur ya, salah satunya dengan melatih senam ya, jadi dia ada gerakan-gerakan untuk fisik motoriknya gitu. Nah, kalau untuk anak dengan gangguan komunikasi, demi menghindari timbulnya cadel, kita rajin-rajin memberikan stimulasi pengucapan yang benar. untuk bahasa juga gunakan bahasa yang dengan pengucapan yang cadel. Jangan mengganti bunyi "s" dengan "c" atau "r" dengan "l", dan lain-lain".

Ibu Yenti, S.Pd (Guru kelas B2) yang diwawancarai oleh peneliti pada hari Selasa, 3 Desember 2013, pukul 13. 05 s/d 13.10 WIB, di ruang belajar kelas B2, melengkapi jawaban dari informan 1 (satu), tentang cara guru melaksanakan proses belajar mengajar dalam kelas yang memiliki anak berkebutuhan khusus berikut tanggapannya :

“Ehh, begini dek ya kalau di PAUD Bunayya ini anak-anak berkebutuhan tersebut mengalami kesulitan dalam hal berkomunikasi dengan orang lain atau dalam hal hubungan sosial dengan sekitarnya. Mereka lebih fokus ke dirinya sendiri tanpa memperdulikan orang lain. Dan anak penderita autis biasanya akan sulit berkonsentrasi misalnya dia fokus pada satu hal, ia akan dengan mudah beralih saat sedang diajak bicara, sehingga hal ini lah yang membuat sulit dalam berinteraksi dan komunikasi. Nah

caranya ya, gunakan alat bantu seperti buku cerita bergambar, aneka mainan yang berwarna-warni, atau dengan alat peraga lain agar suasana pembicaraan lebih menyenangkan dan tidak membuat anak cepat bosan serta ya dek, sesering mungkin ajak bicara anak. terus sering-sering memancing anak untuk berkata-kata dan berkomunikasi dengan memberikan pertanyaan kepada anak. Nah anak paling senang kalo diberikan pujian pada anak jika mereka mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan selalu tunjukkan kasih sayang kepada mereka. Terus ya..., bantu si anak untuk melakukan gerakan tubuh yang teratur, salah satunya dengan cara melatih senam dan membantu menggerakkan tubuhnya, tujuannya untuk memperbaiki gerak motorik pada anak. Terus coba memberikan makanan yang bergizi dengan nutrisi yang tepat, sebenarnya banyak makanan yang bergizi tapi dia ini kan banyak pantangan juga ya dari sekolah juga cukup (protein susu kedelai). Dan paling penting untuk mengatasi anak autis ini adalah dengan kita memberikan kasih sayang yang berlebih, jangan pernah menunjukkan sikap tidak suka memiliki anak autis. Ciptakan rasa nyaman berada di dekatnya”.

Untuk selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada Ibu Mis Pebianti, A.Md (Guru pendamping kelas B2), pada hari Rabu, 4 Desember 2013, pukul 09.43 s/d 09.48 WIB, di ruang belajar kelas B2, tentang cara guru melaksanakan proses belajar mengajar dalam kelas yang memiliki anak berkebutuhan khusus, berikut jawabannya :

“Yang pertama, anak itu kita ajak ngobrol gitu kan, kita ajak bicara kemudian pada saat mereka ya, namanya anak-anak itu tidak fokus itu anaknya nah, pada saat dia tidak fokus kita bisa alihkan gitu ya misalnya kita pegang mukanya atau kita pegang tangannya dengan lembut gitu kan, terus kita arahkan untuk melihat kita jadi ada fokusnya juga kan. Kemudian bisa kita berikan misalnya seperti, anak autis itu kan fokusnya satu biasanya kita kasih buku gambar atau buku tulis gitu kan dia sukanya yang mana kalau menggambar dia terus menggambar kadang dia juga ada menceritakan gambarnya, kita tanyakan misalnya ini gambar apa? Ini gambar strawberry. Terus, kalau anak yang sulit berkomunikasi ini, mereka lebih diarahkan ke verbalnya aja pengajarannya kan yang bertiga ini cedal jadi memperbaiki konsonan katanya dengan rajin bertanya, karena untuk kognitif dan afektifnya gak ada gangguan dek”.

Berdasarkan jawaban dari ketiga informan, maka dapat diketahui cara guru melaksanakan proses belajar mengajar dalam kelas yang memiliki anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu adalah dengan membuat anak berkebutuhan khusus merasa nyaman dalam kegiatan belajar. Karena dikelas ini terdapat anak yang autis dan anak dengan gangguan komunikasi maka penekanan pembelajaran adalah dengan cara mengajak anak selalu berkomunikasi atau berbicara, menstimulus anak dengan memberikan alat bantu dalam belajar seperti buku cerita bergambar, aneka mainan yang berwarna-warni, atau dengan alat peraga lain, supaya suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membuat anak cepat bosan dalam berkata-kata dan berkomunikasi anak di berikan stimulus dengan pertanyaan yang diulang-ulang, memberikan pujian pada anak akan membuat anak menjadi lebih termotivasi dalam belajar, membantu anak-anak untuk melakukan gerakan tubuh yang teratur, memberikan makanan yang bergizi dengan nutrisi yang tepat juga termasuk bagian dalam penanganan anak berkebutuhan khusus seperti autis dan gangguan dalam komunikasi, dan yang terakhir dengan memberikan kasih sayang yang berlebih serta jangan pernah menunjukkan sikap tidak suka memiliki anak berkebutuhan khusus.

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung di lokasi penelitian pada hari, Jum'at 6 Desember 2013, pukul 08.00 s/d 08.30 WIB, tentang cara pelaksanaan

proses belajar mengajar dalam kelas yang memiliki anak berkebutuhan khusus, maka dapat diketahui guru melaksanakan proses belajar mengajar terhadap anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu adalah dengan membuat situasi kelas yang nyaman, terlihat guru selalu menyapa anak-anak yang ada didalam kelas. Anak berkebutuhan khusus diawasi oleh guru pendamping. Pada saat pembelajaran dilaksanakan guru pendamping khusus mulai mendampingi anak berkebutuhan khusus, tampak oleh peneliti guru pendamping mengajarkan anak berkebutuhan khusus dengan kasih sayang yang tulus dan sesekali memberikan pujian kepada anak apabila anak berkebutuhan khusus tersebut mampu menjawab pertanyaan guru. (*Catatan lapangan observasi 5 terlampir*).

Selain melakukan pengamatan, peneliti melakukan studi dokumentasi, pada hari Rabu 11 Desember 2013, pukul 08.00 s/d 09.00 WIB, agar data yang didapatkan semakin akurat dengan merekam pelaksanaan pembelajaran di kelas inklusif untuk anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu. (*Catatan lapangan dokumentasi 8 dan rekaman video pembelajaran 1 terlampir*).

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan diatas, observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui cara guru melaksanakan proses belajar mengajar dalam kelas yang memiliki anak berkebutuhan khusus adalah dengan membuat anak berkebutuhan khusus merasakan kenyamanan dalam kegiatan belajar.

Karena dikelas B2 terdapat anak yang autis dan anak dengan gangguan komunikasi maka penekanan pembelajaran adalah dengan cara mengajak anak selalu berkomunikasi atau berbicara, menstimulus anak dengan memberikan alat bantu dalam belajar seperti buku cerita bergambar, aneka mainan yang berwarna-warni, atau dengan alat peraga lain, supaya suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membuat anak cepat bosan dalam berkata-kata dan berkomunikasi anak di berikan stimulus dengan pertanyaan yang diulang-ulang, memberikan pujian pada anak akan membuat anak menjadi lebih termotivasi dalam belajar, membantu anak-anak untuk melakukan gerakan tubuh yang teratur, memberikan makanan yang bergizi dengan nutrisi yang tepat juga termasuk bagian dalam penanganan anak berkebutuhan khusus seperti autis dan gangguan dalam komunikasi, dan yang terakhir dengan memberikan kasih sayang yang berlebih serta jangan pernah menunjukkan sikap tidak suka memiliki anak berkebutuhan khusus.

Untuk mengetahui persiapan guru PAUD sebelum masuk kedalam kelas dan memulai pelajaran, maka peneliti mewawancarai Kepala Sekolah terlebih dahulu, yaitu ibu Teti Sumiyati, S.Pd.I, pada hari, Senin 2 Desember 2013, pukul 11.40 s/d 11.43, di ruang Kepala Sekolah dengan pertanyaan penelitian, “Apa yang dipersiapkan guru PAUD sebelum masuk kedalam kelas dan memulai pelajaran”? Berikut pemaparannya :

“Secara keseluruhan, tentu dipijakkan sebelum bermain itu guru menyiapkan alat dan bahan atau media yang akan digunakan pada saat mereka bermain atau belajar ya”.

Dan untuk melengkapi data, peneliti menanyakan kepada Guru kelas dan Guru pendamping yang ada dikelas B2 pada hari Selasa, 3 Desember 2013, Pukul 13.15 s/d 13.20 WIB, di ruang belajar kelas B2, dengan pertanyaan yang sama “Apa yang dipersiapkan guru PAUD sebelum masuk kedalam kelas dan memulai pelajaran?, Ibu Yenti Epriani, S.Pd (Guru kelas B2) menjawab :

“Biasanya kita mempersiapkan alat dan bahan, untuk pembelajaran sesuai tema kita lokasi pembelajaran kita”.

Ibu Mis Pebianti, A.Md (Guru pendamping kelas B2) yang diwawancarai pada tanggal 4 Desember 2013, pukul 09.50 s/d 09.58 WIB di ruang belajar kelas B2, tentang apa saja persiapan guru PAUD sebelum masuk kedalam kelas dan memulai pelajaran yang memiliki anak berkebutuhan khusus, berikut tanggapannya :

“Yang pertama, seperti biasa kita menyiapkan alat yang akan digunakan untuk belajar, kemudian, lokasi pembelajarannya gimana, terus sket ruangnya jadi, hal ini dilakukan supaya anak itu merasa nyaman dan tenang dalam belajar”.

Berdasarkan jawaban dari ketiga informan, maka dapat disimpulkan persiapan yang dilakukan guru PAUD sebelum masuk kedalam kelas dan memulai pelajaran adalah alat, bahan, lokasi/ sket dan media pembelajaran sesuai dengan tema yang ada di dalam rancangan kegiatan harian.

Untuk mendapatkan data yang akurat, maka peneliti melakukan observasi dengan pengamatan langsung sumber data, pada hari Jum'at 6 Desember 2013, pukul 07.00 s/d 07.30 WIB. Kegiatan yang peneliti amati adalah guru kelas dan pendamping dikelas B2, peneliti mengamati guru sedang menyiapkan alat dan bahan pembelajaran, maka dapat disimpulkan yang dipersiapkan guru sebelum masuk kedalam kelas dan memulai pelajaran, diantaranya alat, bahan, lokasi/ sket dan media pembelajaran sesuai dengan tema yang ada di dalam rancangan kegiatan harian. (*Catatan lapangan observasi 6 terlampir*).

Berdasarkan jawaban dari ketiga informan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan yang dipersiapkan guru PAUD sebelum masuk kedalam kelas dan memulai pelajaran, diantaranya alat, bahan, lokasi/ sket dan media pembelajaran sesuai dengan tema yang ada di dalam rancangan kegiatan harian.

Untuk mengetahui partisipasi orang tua dalam membantu pihak sekolah pada kegiatan penanganan anak berkebutuhan khusus, maka peneliti masih mewawancarai ketiga informan, yaitu Kepala Sekolah, Guru kelas B2, dan Guru pendamping, dengan pertanyaan penelitian, “Dalam pelaksanaannya apakah ada pihak keluarga ikut andil dalam menanganani anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu”? Berikut pemaparannya :

Ibu Teti Sumiyati S.Pd.I (Kepala Sekolah), yang diwawancarai pada hari Senin, 2 Desember 2013, pukul 11.45 s/d 11.55 WIB di ruang Kepala Sekolah menjawab:

“Ya, kalau terhadap Dendi sepenuhnya diserahkan kepada pihak sekolah gitu ya, walaupun neneknya sering menunggu bukan berarti dia membantu, dia cuma ngeliatin Dendi saja. Kalau untuk yang gangguan komunikasi Akmal, Faiz dan Hafiz itu seutuhnya diserahkan ke guru yang mengajarnya saja.

Maksudnya adalah untuk Dendi biarpun ada disekolah terus tapi, nenek tersebut tidak membantu proses pembelajaran hanya menunggu cucunya saja sampai waktu jam pulang sekolah, sama halnya dengan Akmal, Faiz dan Hafiz orangtuanya memberikan kepercayaan seutuhnya kepada pihak sekolah sekolah untuk mengajarkan anak mereka tersebut.

Kemudian pada hari Selasa, 3 Desember 2013, pukul 13.22 s/d 13.27 WIB, di ruang belajar kelas B2, peneliti menanyakan kemabli kepada Ibu Yenti Epriani, S.Pd (Guru kelas B2) tentang pertanyaan “Dalam pelaksanaannya apakah ada pihak keluarga ikut andil dalam menanganani anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu”? Berikut tanggapannya :

“Nah, yang kita sayangkan itu tidak ada sama sekali, sepenuhnya diserahkan kepada sekolah saja. Makanya, kita kita mempunyai guru 2 (dua) yang semuanya untuk menyiapkan segala sesuatunya yang dibutuhkan anak didalam sekolah itu guru semua, kayaknya pihak keluarga memberikan anaknya begitu aja kepada sekolah, terserah pihak sekolah ”.

Maksudnya adalah, yang disayangkan tidak adanya bantuan dari orangtua untuk membelajarkan anak mereka disekolah ini semua tanggung jawab itu diserahkan kepada pihak sekolah.

Senada dengan kedua informan sebelumnya pada hari Rabu, 4 Desember 2013, pukul 10.15 s/d 10.18 WIB, di ruang belajar kelas B2, Ibu Mis Pebianti, A.Md (Guru pendamping kelas B2) tentang pertanyaan “Dalam pelaksanaannya apakah ada pihak keluarga ikut andil dalam menanganani anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu”? Berikut jawabannya :

“Nggak ada itu, itu murni diserahkan sama gurunya disekolah”.

Maksudnya adalah tidak ada, semuanya diserahkan kepada guru yang mengajar disekolah.

Berdasarkan jawaban dari ketiga informan, maka dapat diketahui dalam pelaksanaannya tidak ada pihak keluarga yang membantu guru dalam menanganani anak berkebutuhan khusus di sekolah ini, pihak keluarga langsung memberikan seutuhnya anak tersebut kepada pihak sekolah dan guru yang mengajarnya.

Untuk mengetahui pembelajaran yang diberikan oleh pihak sekolah penyelenggara pendidikan inklusif apakah tetap disamakan untuk siswa yang normal dan siswa berkebutuhan khusus, maka peneliti masih mewawancarai ketiga informan, yaitu Kepala Sekolah, Guru kelas B2, dan Guru pendamping pada hari yang berbeda, waktu yang berbeda, dengan pertanyaan penelitian “ Apakah pembelajaran yang diberikan tetap disamakan untuk siswa yang normal dan siswa berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu”? Berikut pemaparannya :

Pada hari Senin, 2 Desember 2013, pukul 11.55 s/d 12.10 WIB di ruang Kepala Sekolah, Kemudian Ibu Teti Sumiyati S.Pd.I (Kepala Sekolah) menjawab:

“Ya, Tetap disamakan saja dengan anak lainnya tetapi, kan cara penyampaian kepada anak berkebutuhan khusus lebih di kuatkan lagi misalnya, dilakukan secara berulang-ulang, misalnya anak sedang melakukan solat, si Dendi itu kan harus di peringatkan terus, salah Dendi coba ulangi lagi. Nah, Dendi kan akan mengulangi lagi gitu, sama halnya kayak yang Akmal, Faiz, dan Hafiz, kalau solat kan kita ngajarin anak melantangkan suaranya, nah setelah solat mereka di evaluasi oleh guru kenapa salah, terus dibenarkan kembali”.

Maksudnya adalah pembelajaran tetap disamakan hanya saja cara penyampaian kepada anak berkebutuhan khusus selalu diulang-ulang misalnya, pada saat praktik solat Dendi harus diingatkan selalu bagaimana gerakan solat yang benar apabila salah diulang kembali begitu juga untuk Akmal, Faiz dan Hafiz apabila sedang praktik solat mereka diajak untuk selalu melantangkan suaranya supaya guru bisa mengevaluasi anak tersebut nantinya

Ibu Yenti Epriani, S.Pd (Guru kelas B2), yang diwawancarai pada hari Selasa, 3 Desember 2013, pada pukul 13.28 s/d 13.50 WIB di ruang belajar kelas B2, tentang apakah pembelajaran yang diberikan oleh guru apakah tetap disamakan untuk siswa yang normal dan siswa berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu? Berikut jawabannya :

“Nah sebenarnya tetap disamakan, cuma disini difokuskan kepada pengulangan pembelajaran misalnya, diulang-ulang lagi”.

Senada dengan jawaban informan diatas, pada hari Rabu 4 Desember 2013, pukul 10.28 s/d 10.38 WIB, di ruang belajar kelas B2 tentang “Apakah pembelajaran yang diberikan oleh guru apakah tetap disamakan untuk siswa yang normal dan siswa berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu “? Berikut jawaban dari Ibu Mis Pebianti, A.Md (Guru pendamping kelas B2) :

“Kalau yang itu tetap kita samakan mungkin, dia lebih kita fokuskan dalam pengulangannya saja, mungkin apa yang terjadi hari itu, kita review kembali gitu nah kan”.

Maksudnya adalah tetap disamakan, fokus pembelajaran anak berkebutuhan khusus kepada pengulangan pembelajaran di hari yang sama, saat akhir pembelajaran guru bisa mengulang kembali pembelajaran tersebut.

Berdasarkan jawaban dari ketiga informan, maka dapat diketahui bahwa pembelajaran yang diberikan oleh guru tetap disamakan untuk siswa yang normal dan siswa berkebutuhan khusus dan guru pendamping khusus memberikan pengulangan pembelajaran guru untuk anak berkebutuhan khusus yang ada disekolah ini.

Peneliti melakukan studi dokumentasi pada Rabu, 11 Desember 2013, pukul 09.20 s/d 10.15 WIB dengan pengecekan dokumen rencana kegiatan harian pembelajaran untuk memastikan pembelajaran yang diberikan oleh guru tetap disamakan untuk siswa yang normal dan siswa berkebutuhan khusus, maka dapat diketahui bahwa pembelajaran yang

diberikan oleh guru tetap disamakan untuk siswa yang normal dan siswa berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu, dan guru pendamping khusus memberikan pengulangan pembelajaran guru untuk anak berkebutuhan khusus yang ada disekolah ini. (*Catatan lapangan dokumentasi 9 terlampir*).

Berdasarkan jawaban dari ketiga informan dan hasil rekaman video mengenai pembelajaran di kelas inklusif, maka dapat diketahui bahwa pembelajaran yang diberikan oleh guru tetap disamakan untuk siswa yang normal dan siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusif dan guru pendamping khusus memberikan pengulangan pembelajaran guru untuk anak berkebutuhan khusus yang ada disekolah ini.

Untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran yang diberikan guru saat memulai pembelajaran dikelas inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu, maka peneliti masih mewawancarai ketiga informan, yaitu Kepala Sekolah, Guru kelas B2, dan Guru pendamping, pada hari dan waktu yang berbeda, dengan pertanyaan penelitian, “Bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang diberikan saat memulai pembelajaran dikelas inklusif”? Berikut pemaparannya :

Ibu Teti Sumiyati S.Pd.I (Kepala Sekolah), yang diwawancarai pada hari Senin, 2 Desember 2013, pukul 11.55 s/d 12.10 WIB di ruang Kepala Sekolah, menjawab:

“Anak autis seperti Dendi ini tidak ada kontak mata, kemudian terlambat bicara gitu ya atau sama sekali belum dapat bicara sulit untuk mulai percakapan gitu ya dengan orang lain itu sulit kemudian, mengulang kata-kata atau kayak membeo dia seperti itu, berbicara dengan menggunakan bahasa tapi, kurang dimengerti tidak memahami pembicaraan orang lain. Jadi, salah satu ciri gangguan komunikasi yang muncul pada anak autis adalah terlambat bicara atau sama sekali belum dapat bicara ya, kemudian langkah awal untuk mengembangkan kemampuan verbal anak atau kemampuan berbicaranya adalah dengan permainan tiba-tiba merupakan permainan yang tidak terencana adalah langkah awalnya ya karena mengajarkan anak berbicara dengan permainan apa yang tidak diketahuinya misalnya, anak tertarik dengan kaleng bekas yang kebetulan tergeletak di lantai lantas anak mengambil setelah itu membuka dan menutup kaleng tersebut. Kesempatan ini dapat dilakukan sebagai langkah guru atau orang tua untuk mengajarkan konsep buka dan tutup gitu. Guru menyatakan kepada anak tersebut seperti : buka atau tutup, lantas kaleng tersebut sekarang ada pada anak dan minta anak mengulangi membuka atau menutup kaleng tersebut jadi, seperti itu, beda dengan gangguan komunikasi kayak yang Akmal, Faiz sama Hafiz ini mereka kan tergolong cadel jadi penanganannya cari tahu hal yang paling menyenangkan buat anak misalkan, anak suka nonton film teletubis. Nah, hal tersebut bisa digunakan untuk dijadikan stimulus untuk mengajarkan anak untuk fungsi berkomunikasi sesudah itu mengetahui kemampuan anak untuk berkomunikasi sampai sejauh mana dengan menanyakan film tadi ke anak itu dan kemudian, ditetapkan target respon yang diharapkan. Misalkan, kalau anak belum sama sekali berkomunikasi maka target perilaku komunikasi yang diharapkan adalah menunjuk/komunikasi bahasa tubuh dulu. Bila anak sudah bisa berbicara, maka targetnya adalah mengucapkan satu kata, dua kata, dan sebagainya terus menciptakan situasi dimana anak harus mengkomunikasikan apa yang diinginkan kepada orang lain”.

Maksudnya adalah Anak autis tidak ada kontak mata, kemudian keterlambatan dalam berbicara. Anak autis juga sulit untuk mulai percakapan dengan orang lain dan suka mengulang perkataan yang tidak dimengerti oleh banyak orang. Jadi, salah satu ciri gangguan komunikasi yang muncul pada anak autis adalah terlambat bicara atau sama sekali

belum dapat bicara. Langkah awal untuk mengembangkan kemampuan verbal anak autis atau kemampuan berbicaranya adalah dengan permainan tiba-tiba. Permainan ini merupakan permainan yang tidak terencana. Dengan permainan ini guru mengajari anak berbicara dengan permainan yang tidak diketahuinya misal, anak tertarik dengan kaleng bekas yang kebetulan tergeletak dilantai dan anak mengambil, membuka dan menutup kaleng tersebut, kegiatan ini untuk mengajari konsep buka dan tutup kepada anak. Contohnya guru menginstruksikan anak untuk membuka atau tutup dan kaleng tersebut. Setelah itu minta kepada anak untuk mengulangi membuka atau menutup kaleng tersebut. Berbeda dengan gangguan komunikasi seperti Akmal, Faiz sama Hafiz ini mereka tergolong cadel jadi penanganannya cari tahu hal yang paling menyenangkan buat anak, misalnya anak suka nonton film teletubies. Hal tersebut bisa digunakan untuk dijadikan kegiatan stimulus untuk mengajari anak untuk berkomunikasi, setelah itu hal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan anak untuk berkomunikasi sampai sejauh mana dengan menanyakan film yang disukai anak tersebut dan kemudian ditetapkan target respon yang diharapkan. Misalnya, kalau anak belum sama sekali berkomunikasi maka target perilaku komunikasi yang diharapkan adalah menunjuk komunikasi bahasa tubuh dulu. Bila anak sudah bisa berbicara maka, targetnya adalah mengucapkan satu kata, dua kata, dan sebagainya terus menciptakan situasi dimana anak harus mengkomunikasikan apa yang diinginkan kepada orang lain.

Senada dengan jawaban dari Ibu Yenti Epriani, S.Pd (Guru kelas B2) tentang langkah-langkah pembelajaran yang diberikan guru saat memulai pembelajaran di kelas inklusif, pada hari Selasa, 4 Desember 2013, pukul 13.35 s/d 13.40 WIB di ruang belajar kelas B2, berikut jawabannya :

“Langkah awal untuk mengembangkan kemampuan verbal atau mengembangkan kemampuan anak berbicara anak. Dengan cara sering mengulang-ulang kata misalnya, mengucapkan kata “saya suka apa misalnya”.

Ibu Mis Pebianti, A.Md (Guru pendamping kelas B2) yang diwawancarai pada hari Rabu, 4 Desember 2013, pada pukul 10.28 s/d 10.38 WIB, di ruangbelajar kelas B2, tentang “Bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang diberikan guru saat memulai pembelajaran dikelas inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu”? Menjawab :

“Biasanya kalau anak autis itu tidak fokus baik dalam belajar maupun dalam berkomunikasi. Anak tersebut kesulitan untuk kontak mata langsung dan memulai percakapan antara dia dengan kita itu. Kalau anak-anak normal itu kan sering bilang “buk kami mau ini”, berbeda kalau anak autis kan enggak, harus kita benar yang membuka percakapannya gitu. Jadi, kita yang membuka percakapan dulu. Nah, kalau cadel atau gangguan komunikasi ya dek kita stimulus terus dengan bahasa, karena dari bahasa manusia dapat saling berhubungan, serta dengan berbahasa, manusia akan bisa saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan meningkatkan kemampuan intelektual”.

Berdasarkan jawaban dari ketiga informan, maka dapat diketahui langkah-langkah pembelajaran yang diberikan guru saat memulai pembelajaran di kelas inklusif, diantaranya dengan memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada anak autis untuk

mengeksplorasi dirinya dengan permainan yang diberikan gurunya, tetapi mereka tetap diperhatikan khusus oleh guru pendamping, penguatan bahasa anak dengan gangguan komunikasi yang di stimulus terlebih dahulu oleh guru merupakan cara awal untuk bisa berkomunikasi baik dengan anak autis maupun anak cadel.

Untuk mengetahui model pembelajaran yang diterapkan guru kepada murid yang memiliki kebutuhan khusus, maka peneliti masih mewawancarai ketiga informan, yaitu Kepala Sekolah, Guru kelas B2, dan Guru pendamping yang diwawancarai pada hari, waktu dan tempat yang berbeda, dengan pertanyaan penelitian, “Model pembelajaran apa yang diterapkan guru kepada murid yang memiliki kebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu”? Berikut pemaparannya :

Ibu Teti Sumiyati S.Pd.I (Kepala Sekolah), yang diwawancarai pada hari Senin, 12.15 s/d 12.22 WIB di ruang belajar kelas B2, menjawab:

“Untuk pembelajaran ya, kalau untuk anak di PAUD Bunayya, itu model pembelajarannya BCCT atau sentra untuk saat ini dalam 2 (dua) tahun terakhir ini”.

Ibu Yenti Epriani, S.Pd (Guru kelas B2 PAUD IT Bunaya Kota Bengkulu), yang diwawancarai pada hari Selasa, 4 Desember 2013, pukul 13.45 s/d 13.50 WIB, di ruang belajar kelas B2, mengenai pertanyaan “Model pembelajaran apa yang diterapkan guru kepada murid

yang memiliki kebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu?

Berikut jawabannya:

“Model BCCT atau Sentra”.

Pada hari Rabu, 4 Desember 2013, di ruang belajar kelas B2, pada pukul 10.39 s/d 10.40 WIB, peneliti menwawancarai Ibu Mis Pebianti, A.Md (Guru pendamping kelas B2) mengenai pertanyaan “Model pembelajaran apa yang diterapkan guru kepada murid yang memiliki kebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu”? Berikut jawabannya :

“Model pembelajarannya disini yang kita gunakan kebetulan model sentra atau BCCT”.

Berdasarkan jawaban dari ketiga informan, maka dapat diketahui model pembelajaran yang diterapkan guru kepada murid yang memiliki kebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu adalah model pembelajaran *Beyond Center Circle Times (BCCT)* atau model pembelajaran sentra.

Untuk mengetahui model pembelajaran seperti apa yang diterapkan kepada anak berkebutuhan khusus di kelas inklusif, maka peneliti melakukan observasi pada hari Rabu 18 Desember 2013, pukul 10.00 s/d 11.00 WIB, dengan mengamati keadaan kelas saat memulai kegiatan pembelajaran sentra / *BCCT* dan dapat diketahui model pembelajaran yang diterapkan kepada murid yang memiliki kebutuhan khusus adalah

model pembelajaran *Beyond Center Circle Times (BCCT)* atau model pembelajaran sentra. (*Catatan lapangan observasi 7 terlampir*).

Berdasarkan jawaban dari ketiga informan dan pengecekan melalui pengamatan langsung, maka dapat diketahui model pembelajaran yang diterapkan guru kepada murid yang memiliki kebutuhan khusus untuk kelas inklusif di sekolah ini adalah model pembelajaran *Beyond Center Circle Times (BCCT)* atau model pembelajaran sentra.

Untuk mengetahui metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan dikelas oleh guru yang mengajar dikelas yang memiliki anak berkebutuhan khusus, maka peneliti masih mewawancarai ketiga informan, yaitu Kepala Sekolah, Guru kelas B2, dan Guru pendamping pada waktu, tempat, dan hari yang berbeda.

Pada hari Senin, 2 Desember 2013 pada pukul 12.32 s/d 12.35 WIB di ruang Kepala Sekolah peneliti memberikan pertanyaan kepada Kepala Sekolah dengan pertanyaan penelitian, “Metode dan teknik pembelajaran apa saja yang diterapkan untuk anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu”? Ibu Teti Sumiyati S.Pd.I (Kepala Sekolah PAUD IT) menjawab:

“Metode dan teknik pembelajarannya yang diterapkan ya, biasanya di PAUD ini adalah semua metode untuk anak usia dini disini diterapkan, karena tidak cukup hanya dengan bermain peran hanya main peran saja, tetapi harus bervariasi, gitu ya ada bercakap-cakap, ada proyeksi dikaitkan semua, ya jelaslah panduannya dengan rkh (rencana kegiatan harian)”.

Ibu Yenti Epriani, S.Pd (Guru kelas) yang diwawancarai pada hari Selasa, 3 Desember 2013, pada pukul 13.55 s/d 14.03 WIB, di ruang belajar kelas B2, menjawab pertanyaan tentang metode dan teknik pembelajaran apa saja yang diterapkan untuk anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu?, berikut jawabannya :

“Biasanya di PAUD ini semua metode untuk anak usia dini diterapkan mulai dari : metode bermain peran, bercakap-cakap , proyeksi, dikaitkan dalam rkh (rencana kegiatan harian) , tetapi ada teknik sendiri yang biasanya digunakan guru pendamping dalam membimbing anak autis tersebut Intervensi LEAP (Learning Experience and Alternative Program for Preschoolers and Parents) menggunakan stimulus respon, tetapi anak langsung berada dalam lingkungan sosial (dengan teman-teman). Anak auitistik biasanya belajar berperilaku melalui pengamatan perilaku orang lain. Jadi, dia termotivasi melihat orang lain secara tidak langsung”.

Pada hari yang berbeda peneliti mewawancarai Ibu Mis Pebianti, A.Md (Guru pendamping kelas) tentang metode dan teknik pembelajaran apa saja yang diterapkan untuk anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu?, pada hari Kamis, 4 Desember 2013, pukul 10.43 s/d 10.55 WIB di ruang kelas B2, menjawab :

“Biasanya kita mulai dari metodenya itu mulai dari apa kesenangan anak-anak itu misalnya, mereka suka bermain peran nah, biasanya anak-anak itu suka menjadi orang lain. Jadi, kita terapkan ke bermain peran, kemudian kita ada metode bercakap-cakap, kita bercerita gitu kan, kemudian, ada proyeksinya juga. Jadi, semua itu kita rangkum dalam satu rkh dan setiap kegiatan itu kita sesuaikan dengan rkh tersebut, seperti temanya terus kegiatannya dikaitkan dengan rkh hari itu gitu ya”

Berdasarkan jawaban dari ketiga informan, maka dapat diketahui metode dan teknik pembelajaran semuanya dipadukan dalam pembelajaran, tetapi untuk anak autis ada metode tersendiri yang diterapkan yaitu *Intervensi LEAP (Learning Experience and Alternative Program for Preschoolers and Parents)* lebih diarahkan kepada pengalaman anak tersebut yang dikembangkan kembali di kelas oleh guru yang mengajar dikelas yang memiliki anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu.

Untuk mengetahui guru kelas inklusif menggunakan rencana kegiatan harian tersendiri untuk anak berkebutuhan khusus atau tidak, maka peneliti masih mewawancarai ketiga informan, yaitu Kepala Sekolah, Guru kelas B2, dan Guru pendamping dengan pertanyaan penelitian, “Apakah guru kelas inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu menggunakan rencana kegiatan harian tersendiri untuk anak berkebutuhan khusus”?

Berikut pemaparan dari Ibu Teti Sumiyati S.Pd.I (Kepala Sekolah), yang diwawancarai pada hari Senin, 2 Desember 2013, pukul 12.40 s/d 12.50 WIB, di ruang belajar kelas B2 menjawab:

“Untuk anak berkebutuhan khusus ya, kalau untuk mereka masih tetap disamakan dengan anak-anak normal, tapi perlakuannya saja yang dibuat beda untuk anak tersebut.

Maksudnya adalah, untuk anak berkebutuhan khusus masih tetap disamakan (rencana kegiatan hariannya) dengan anak normal lainnya, tetapi perlakuannya dibuat berbeda.

Ibu Yenti Epriani, S.Pd (Guru kelas B2), yang diwawancarai mengenai “Apakah guru kelas inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu menggunakan rencana kegiatan harian tersendiri untuk anak berkebutuhan khusus, pada hari Selasa, 4 Desember 2013, pukul 14.10 s/d 14.18 di ruang belajar kelas B2, menjawab :

“Untuk rkh (rencana kegiatan harian) kita menggunakan rkh (rencana kegiatan harian) yang sama, tapi perlakuannya saja yang dibuat beda untuk anak tersebut”.

Pada hari Rabu, 4 Desember 2013, pukul 10.50 s/d 10.55, di ruang belajar kelas B2, Ibu Mis Pebianti, A.Md (Guru pendamping kelas B2) yang diwawancarai mengenai “Apakah guru di kelas inklusif PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu menggunakan rencana kegiatan harian tersendiri untuk anak berkebutuhan khusus”? Menjawab :

“Gak ada, kalo rkh nya kita sama aja, cuma perlakuannya saja yang akan dibedakan saja dengan anak-anak normal”.

Maksudnya adalah tidak, kalau rkh (rencana kegiatan harian) sama saja, hanya perlakuannya saja yang dibedakan dengan anak normal.

Berdasarkan jawaban dari ketiga informan, maka dapat diketahui guru di kelas inklusif PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu tidak menggunakan rencana kegiatan harian tersendiri untuk anak

berkebutuhan khusus, tetapi perlakuan untuk anak berkebutuhan khusus saja yang dibedakan perlakuan tersebut dalam pengulangan pembelajaran.

Peneliti melakukan studi dokumentasi dengan pengecekan dokumentasi yaitu arsip rencana kegiatan harian yang ada di PAUD IT Bunayya, peneliti mempelajari rkh yang ada rkh yang digunakan masih tetap satu dan itu untuk semua anak, maka dapat diketahui guru di kelas inklusif tidak menggunakan rkh tersendiri untuk anak berkebutuhan khusus, tetapi perlakuan untuk anak berkebutuhan khusus saja yang dibedakan, mengulangi pembelajaran yang diberikan. (*Catatan lapangan dokumentasi 9 dan rencana kegiatan harian terlampir*).

Untuk pembelajaran keterampilan motorik kasar, keterampilan berbahasa, keterampilan kognitif dan keterampilan sosial yang diberikan guru kepada siswa berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu pada hari dan waktu yang berbeda. Peneliti masih mewawancarai ketiga informan, yaitu Kepala Sekolah, Guru kelas B2, dan Guru pendamping dengan pertanyaan penelitian, “Apakah guru memberikan pembelajaran keterampilan motorik kasar, keterampilan berbahasa, keterampilan kognitif dan keterampilan sosial kepada siswa berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu”? Berikut pemaparannya :

Ibu Teti Sumiyati S.Pd.I (Kepala Sekolah) yang diwawancarai pada hari Senin, 2 Desember 2013 pukul 12.50 s/d 13.05 WIB di ruang Kepala Sekolah, menjawab:

“Kalau untuk bahasa ya, anak diajarkan untuk berdoa, atau menghafal doa tetapi, secara klasikal tentu karena anak berkebutuhan khusus mungkin ya audionya yang pasti bermain, sehingga dia merekam dan suatu saat dia akan mengeluarkan celotehannya itu ya. Kemudian kalau gerakan motorik, anak diajak senam gitu ya, terus diajak belajar untuk solat dan lain-lain. Kalau kognitifnya anak diajak membaca huruf abjad, apalagi si Dendi sudah mulai paham dengan abjad. Dan keterampilan itu sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anak tersebut”.

Ibu Yenti Epriani, S.Pd (Guru kelas B2), yang diwawancarai pada hari Selasa, 4 Desember 2013 pukul, 14.18 s/d 14.28 di ruang belajar kelas B2, menjawab :

“Kalau untuk bahasa misalnya, anak diajak berdoa, menghafal kata-kata. Anak diajak senam belajar untuk sholat itu merupakan pengembangan aspek motoriknya, setelah itu untuk kognitif dengan mengajak anak membaca huruf abjad mulai dari abjad A-Z diulang-ulang sedangkan, kalau keterampilan sosial anak diajak bekerja kelompok kayak gitu”.

Senada dengan informan sebelumnya Ibu Mis Pebianti, A.Md (Guru pendamping kelas B2), pada hari Rabu, 4 Desember 2013, pukul 10.58 s/d 11.13, menjawab :

“Biasanya kalo dari segi bahasa kita mengajak anak itu untuk bercerita dulu bicara gitu kan kemudian, kita ajak untuk menghafal doa-doa harian, membaca ayat-ayat pendek yang biasa dulu lah seperti Al-Fatihah sedikit demi sedikit kita ajarkan gitu dan kalau untuk dimotoriknya kita ada kegiatan pagi namanya jurnal pagi itu biasanya, kalau hari sabtu ada senam pagi kegiatannya juga ada seperti berlari-lari kecil sedikit. Kemudian, kita juga kalau pagi kita itu ada kegiatan Sholat Dhuha berjamaah. Kemudian, kalau kognitifnya, anak belajar huruf abjad biasanya

dia face to face. Jadi, kita langsung mengajarkan kepada anak. Dan untuk keterampilan sosial emosionalnya itu biasanya ada kegiatan kelompok dalam kegiatan pembelajaran itu kita biikin berkelompok anak-anak jadi kita lihat dari sana sosial emosionalnya”.

Dari hasil wawancara dengan ketiga informan, maka dapat diketahui guru memberikan pembelajaran keterampilan kepada anak berkebutuhan khusus tersebut, mulai dari keterampilan motorik kasar yaitu seperti, belajar sholat dan melakukan senam yang berfungsi melatih fisik motorik anak, keterampilan berbahasa anak diajak untuk belajar berdoa, keterampilan kognitif anak diajak untuk belajar mengenal abjad dan keterampilan yang terakhir adalah keterampilan sosial dengan pemberian tugas yang dilaksanakan secara berkelompok, berkelompok dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.

Peneliti melakukan observasi pada hari Selasa, 17 Desember 2013, puku 08.00 s/d 10.00 WIB, untuk mengamati semua kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran anak tersebut, kegiatan yang diamati oleh peneliti adalah kegiatan senam yang dilaksanakan di kelas saat sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan belajar shalat dhuha, kegiatan membaca dan menulis. Dari hasil pengamatan tersebut bisa dikatakan bahwa data yang diberikan oleh informan sesuai dengan pengamatan yang dilaksanakan di lokasi penelitian. (*Catatan lapangan observasi 8 terlampir*).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah memberikan beberapa kegiatan pembelajaran

keterampilan untuk anak berkebutuhan khusus, seperti kegiatan motorik yang berfungsi untuk membuat badan anak yang berkebutuhan khusus menjadi tidak kaku karena anak berkebutuhan khusus dapat yang diamati terlihat kurang banyak bergerak dan gerakan yang dihasilkan terlihat kaku, selanjutnya kegiatan penguatan ahlak anak berkebutuhan khusus yaitu dengan belajar shalat dan hafalan ayat pendek, keterampilan pembelajaran kognitif anak melalui pengenalan huruf dan angka tetapi dengan cara guru pendamping itu sendiri dan kegiatan keterampilan bahasa dengan mengajak anak berbicara dan berani mengeluarkan pendapatnya misalnya anak diajak berkomunikasi “ Halo Dendi apa kabar? Anak akan menjawab dengan jawabannya sendiri, setelah itu anak diberikan pertanyaan “Pergi sama siapa kesini”? terus saja diulang agar anak paham dan mengerti dengan apa yang dia jawab .

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu tetap sama dengan kegiatan pembelajaran anak-anak normal lainnya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya rencana kegiatan harian yang sama. Hanya saja yang membuat proses pembelajaran menjadi berbeda adalah pada saat proses pelaksanaan pembelajaran yaitu, pengulangan yang dilakukan terus menerus dan perlakuan guru dalam pemberian materi. Bagi anak normal pengulangan memang ada tetapi tidak seintensif anak berkebutuhan khusus. Pengulangan yang intensif sangat dibutuhkan oleh

anak dengan sindrom autisme dan gangguan komunikasi dikarenakan kurangnya kemampuan diri mereka tersebut untuk fokus. Sehingga, inti pembelajaran pada saat itu bisa anak diterima oleh anak berkebutuhan khusus. Guru pendamping khusus mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan dan pemahaman atas pembelajaran yang didapatkan oleh anak berkebutuhan khusus, karena semua kebutuhan belajar anak berkebutuhan khusus ditanggung jawabkan oleh guru pendamping. Maka dari itu, guru pendamping khusus harus bekerja dengan proaktif dalam mengamati anak berkebutuhan khusus. Pada pelaksanaannya guru kelas maupun guru pendamping memiliki prinsip dalam membelajarkan anak berkebutuhan khusus diantaranya, selalu memotivasi anak untuk belajar dan mampu memecahkan masalah yang diberikan oleh guru sehingga anak berkebutuhan khusus memiliki semangat untuk bersaing didalam kelas bersama anak-anak lainnya, selalu memberikan keterarahan pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus, karena tugas utama guru adalah membuat anak, supaya anak menjadi paham akan pembelajaran yang diberikan, memberikan pengetahuan agar hubungan sosial anak berkebutuhan khusus bersama teman-teman yang lainnya yang normal menjadi baik, mengajarkan konsep belajar sambil bekerja didalam kelas, karena belajar dengan kelompok secara bersama-sama dengan anak reguler dalam satu kelas akan memberikan pengetahuan yang lebih baik untuk anak dengan gaungannya maupun anak normal. Langkah pembelajaran yang

dilakukan guru adalah dengan menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran misalnya, pembelajaran yang ada didalam rencana kegiatan harian menggunakan tema : tanaman dan kegiatannya adalah meronce, maka alat dan bahan yang digunakan adalah kacang panjang, tali, wortel, *cutter* dan bahan yang dibutuhkan untuk meronce semua bahan tersebut menjadi sebuah kalung. Semua alat dan bahan yang di gunakan tersebut dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai.. Dalam penerapannya, guru menerapkan metode pembelajaran khusus untuk anak autis yaitu *LEAP (Learning Experience and Alternative Program for Preschoolers and Parents)* metode ini diterapkan karena anak autis belajar dari pengamatan, maka anak diajak untuk mengeksplor dirinya dari pengamatan yang dilihat langsung oleh anak tersebut. Berbeda dengan anak berkebutuhan khusus dengan sindrom autis, anak dengan gangguan komunikasi guru menggunakan metode sama dengan anak normal lainnya tetapi dalam penekanan pembelajaran adalaah pada bahasanya, karena kebutuhan khusus dengan gangguan komunikasi membutuhkan keterampilan berbahasa agar lancar berbicara. Semua metode dikerjakan dalam model pembelajaran sentra atau *BCCT (Beyond Center and Circle Times)*.

c. Evaluasi Dari Hasil Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu

Untuk mengetahui bagaimana evaluasi dari hasil pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, peneliti hanya mewawancarai Kepala

Sekolah, Guru Kelas dan Guru pendamping khusus dengan pertanyaan”
Bagaimana sistem evaluasi hasil pembelajaran di PAUD IT Bunayya
Kota Bengkulu? Berikut tanggapan ketiga informan :

Ibu Teti Sumiyati S.Pd.I (Kepala Sekolah) yang diwawancarai
pada hari Kamis, 5 Desember 2013, pukul 13.11 s/d 13.18 WIB, di ruang
Kepala Sekolah, menjawab:

*“Kalau evaluasi banyak sekali itu mulai dari evaluasi
berkesinambungan yang tidak hanya 1 (satu) kali saja misalnya,
anak diajak meronce kalau gagal terus kita motivasi anak supaya
dia mau mengulang lagi sampai bisa, yang paling penting evaluasi
ini harus objektif. Karena kita gak boleh pake rasa kasihan dalam
mengevaluasi anak”.*

Hal senada disampaikan oleh Ibu Yenti Epriani, S.Pd (Guru
kelas B2) yang diwawancarai pada hari Sabtu, 7 Desember 2013,
pukul 11.20 s/d 11.23, di ruang belajar kelas B2, menjawab :

*“Banyak ya dek, ada itu evaluasi yang berkesinambungan, ada
juga secara objektif dimana kita tidak mau menilai hanya karena
kasihan aja tapi harus diulang terus”.*

Maksudnya adalah banyak ya, evaluasi berkesinambungan dan
objektif, evaluasi ini dilaksanakan dikarenakan dalam menilai anak
berkebutuhan khusus tersebut tidak boleh berlandaskan kasihan tetapi
harus diulang terus menerus sampai ada perubahan.

Sama halnya dengan informan pertama dan kedua Ibu Mis Pebianti,
A.Md (Guru pendamping kelas B2) yang diwawancarai pada hari Senin,
09 Desember 2013, pada pukul 09.00 s/d 09.18 WIB, di ruang belajar
kelas B2 menjawab :

“Nah, kalau evaluasi banyak dek itu mulai dari evaluasi terus menerus yang dilaksanakan terus, kenapa terus menerus? karena ya biar anak bisa memperbaiki dirinya dimana kesalahannya terus secara objektif juga ada. terkadang orang mau nilai karena anaknya guru jadi gak objektif, tapi kita beda gak pandang buluh, objektif ya nilainya segini ya tetap segini karena demi anak itu juga kan”.

Maksudnya adalah kalau evaluasi itu banyak modelnya, mulai dari evaluasi terus menerus, evaluasi ini dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan didalam diri anak berkebutuhan khusus dan evaluasi secara objektif yang dilaksanakan tanpa pilih kasih atau rasa iba, tetap menetapkan nilai anak sesungguhnya.

Berdasarkan jawaban dari ketiga informan tentang sistem evaluasi yang ada di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu, maka dapat diketahui sistem evaluasi hasil pembelajaran menggunakan sistem evaluasi dengan prinsip berkesinambungan yang mana tidak hanya sekali atau dua kali tetapi harus dilakukan pada setiap hari apakah ada perubahan yang positif sebagai hasil dari proses belajar mengajar dan yang paling penting adalah evaluasi yang dilaksanakan secara objektif dan di upayakan agar jauh dari dari unsur yang bersifat subjektif, seperti rasa kasihan dan iba. Dengan demikian akan dapat gambaran sampai dimana taraf perkembangan dan kemajuan siswa berkebutuhan khusus dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah.

Untuk mendapatkan data yang akurat tentang sistem evaluasi yang ada dan berdasarkan hasil pengecekan dokumentasi tentang sistem evaluasi yang ada di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu, maka dapat

diketahui sistem evaluasi disekolah ini menggunakan sistem berkelanjutan dan objektif untuk seluruh anak berkebutuhan khusus, Untuk alat evaluasi hasil pembelajaran masih menggunakan ceklis apabila masih bisa di berikan penilaian dan sesekali anak berkebutuhan khusus diberikan catatan anekdot apabila tidak bisa dinilai menggunakan ceklis. (*Catatan lapangan dokumentasi 11 dan alat evaluasi terlampir*).

Berdasarkan jawaban dari ketiga informan dan pengecekan dokumentasi yang dilakukan peneliti tentang sistem evaluasi yang ada di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu, maka dapat diketahui sistem evaluasi hasil pembelajaran menggunakan sistem evaluasi dengan prinsip berkesinambungan yang tidak hanya sekali atau dua kali dilaksanakan tetapi harus dilakukan pada setiap hari apakah ada perubahan yang positif sebagai hasil dari proses belajar mengajar dan yang paling penting adalah evaluasi yang dilaksanakan secara objektif dan dihindarkan dari unsur yang bersifat subjektif, seperti rasa kasihan dengan demikian akan di dapat gambaran sampai dimana taraf perkembangan dan kemajuan siswa berkebutuhan khusus dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah. Dan dari pengecekan dokumentasi mengenai alat evaluasi yang ada, maka dapat diketahui alat evaluasi hasil pembelajaran di kelas inklusif masih menggunakan ceklis apabila masih bisa di berikan penilaian dan sesekali anak berkebutuhan khusus diberikan catatan anekdot apabila tidak bisa dinilai menggunakan ceklis.

Untuk mengetahui pemberian tugas anak berkebutuhan khusus di sekolah ini, maka peneliti masih mewawancarai ketiga informan, yaitu Kepala Sekolah, Guru kelas B2, dan Guru pendamping pada hari dan waktu yang berbeda, dengan pertanyaan penelitian yang sama, “Apakah ada pemberian tugas disetiap pembelajaran”? Berikut pemaparannya :

Peneliti mewawancarai Ibu Teti Sumiyati S.Pd.I (Kepala Sekolah), pada hari Kamis, 5 Desember 2013, pada pukul, 13.20 s/d 13.23 WIB, di ruang Kepala Sekolah, berikut jawabannya :

“Tentu ada biasanya di pembelajaran, kalau sama kita sistemnya tema, tentunya dalam pemberian tugasnya. Anak diberikan tugasnya untuk meronce gitu atau anak diberikan tugas untuk menggunting atau melipat gitu ya jadi, bervariasi sesuai kebutuhan tema gitu ya”.

Sama halnya dengan Ibu Yenti Epriani, S.Pd (Guru kelas B2), yang diwawancarai pada hari, Sabtu, 7 Desember 2013, pada pukul 11.25 s/d 11.30 WIB, di ruang belajar kelas B2, menjawab :

“Ada, misalnya dia suruh nulis, menggambar, mewarnai, meronce itu adalah tugas anak”.

Pada hari Senin, 9 Desember 2013, pukul 09.20 s/d 09.27 WIB di ruang belajar kelas B2, peneliti mewawancarai Ibu Mis Pebianti, A.Md (Guru pendamping kelas B2) berikut jawabanya :

“Ada, tugas itu”.

Berdasarkan jawaban dari ketiga informan, maka dapat diketahui didalam pembelajaran untuk kelas inklusif ada pemberian tugas

untuk kepada anak berkebutuhan khusus, misalnya mewarnai, menulis menggambar dan meronce dan disesuaikan dengan kemampuan anak. Tugas yang diberikan sesuai dengan tema yang diterapkan pada hari itu.

Peneliti melakukan observasi dengan pengamatan langsung pada hari, Selasa 17 Desember 2013, pukul 08.00 s/d 10.00 WIB. Untuk mengetahui apakah ada pemberian tugas disetiap pembelajaran, dan setelah diamati anak-anak berkebutuhan khusus diajak belajar menggambar sesuka mereka, menempel dan serta menggunting kertas, diketahui bahwa pihak sekolah memberikan tugas kepada anak berkebutuhan khusus. Tugas yang diberikan masih tetap sama dengan anak normal lainnya. (*Catatan lapangan observasi 9 terlampir*).

Untuk melengkapi data peneliti menggunakan studi dokumentasi melalui arsip lembar kerja siswa yang baru dikerjakan oleh anak berkebutuhan khusus tersebut pada hari, Selasa 17 Desember 2013, pukul 11.00 s/d 11.38 WIB, maka dapat diketahui bahwa siswa baik yang berkebutuhan khusus maupun normal masih mengerjakan tugas yang sama. (*Catatan lapangan dokumentasi 12 terlampir*).

Berdasarkan jawaban dari ketiga informan, pengecekan melalui observasi dan studi dokumentasi, maka dapat diketahui didalam pembelajaran untuk kelas inklusif ada pemberian tugas untuk kepada anak berkebutuhan khusus, misalnya mewarnai, menulis menggambar dan

meronce dan disesuaikan dengan kemampuan anak. Tugas yang diberikan sesuai dengan tema yang diterapkan pada hari itu.

Untuk mengetahui guru menganalisis tugas terlebih dahulu ketika memberikan tugas pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus, maka peneliti masih mewawancarai ketiga informan, yaitu Kepala Sekolah, Guru kelas B2 dan Guru pendamping dengan pertanyaan penelitian, “Apakah guru menganalisis tugas terlebih dahulu ketika memberikan tugas pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu”? Berikut pemaparannya :

Pada hari Kamis, 5 Desember 2013, pada pukul 13.25 s/d 13.30 WIB, peneliti mewawancarai Ibu Teti Sumiyati S.Pd.I (Kepala Sekolah), di ruang Kepala Sekolah, berikut jawaban dari Ibu Teti Sumiyati, S.Pd.I:

“Oh tentu ya karena tidak semua anak sama kemampuannya atau karakternya, ada yang mudah bosan ada yang memang tekun jadi, guru sangat memperhitungkan atau menganalisis pembelajaran yang akan diberikan tingkat kesulitannya, tapi dalam tanda kutip mereka pasti mampu walaupun hasilnya tidak memuaskan gitu ya”.

Maksudnya adalah tentu, karena setiap kemampuan anak tidak sama karakternya, ada yang pembosan dan ada yang tekun. Jadi, guru sangat memperhitungkan kesulitan pembelajaran yang diberikan.

Sama halnya dengan paparan yang diberikan oleh Kepala Sekolah, peneliti mewawancarai Ibu Yenti Epriani, S.Pd (Guru kelas B2), pada

hari Sabtu, 7 Desember 2013 , pukul 11.32 s/d 11.40 WIB di ruang belajar kelas B2, menjawab :

“Ya lah pasti itu, karena perbedaan maunya si anak tersebut membuat guru harus menganalisis tingkat kesulitannya, karena setiap anak itu ada yang sama”.

Ibu Mis Pebianti, A.Md (Guru pendamping kelas B2), yang diwawancarai pada hari Senin, 9 Desember 2013, pukul 09.28 s/d 09.33 WIB di ruang belajar kelas B2, menjawab :

“Ya, karena setiap sifat anak itu kan berbeda. Jadi, guru harus lebih bisa menganalisis dimana sih tingkat kesulitan anak ini selama kegiatan itu berlangsung”.

Berdasarkan jawaban dari ketiga informan, maka dapat diketahui guru menganalisis tugas terlebih dahulu ketika memberikan tugas pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus, yang mana fungsi analisis ini adalah untuk mengetahui tingkat kesulitan tugas yang diberikan.

Untuk mengetahui masing – masing anak berkebutuhan khusus itu memiliki kebutuhan khusus apa saja, maka peneliti masih mewawancarai ketiga informan, yaitu Kepala Sekolah, Guru kelas B2, dan Guru pendamping, dengan pertanyaan penelitian, “Apakah ada catatan-catatan tersendiri ketika pembelajaran usai untuk anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu,”? Berikut pemaparannya :

Pada hari Kamis, 5 Desember 2013, pukul 11.35 s/d 11.50 WIB di ruangan Kepala Sekolah, berikut jawaban dari Ibu Teti Sumiyati S.Pd.I (Kepala Sekolah):

“Ada, nanti disampaikan saat pertemuan dengan wali murid gitu ya disampaikan”.

Berikut tanggapan dari, Ibu Yenti Epriani, S.Pd (Guru kelas B2) yang diwawancarai pada hari Sabtu, 7 Desember 2013, pukul 11.50 s/d 11.57 WIB, di ruang belajar kelas B2 :

“Ya, ada catatan itu berikan kepada orang tua siswa ketika akhir semester atau apabila ada pertemuan dengan orang tua murid, ya ada sebulan sekali kita ada PMG”.

Sama halnya dengan jawaban Ibu Mis Pebianti, A.Md (Guru pendamping kelas B2), yang diwawancarai pada hari Senin, 9 Desember 2013 pada pukul 09.38 s/d 09.40 WIB di ruang belajar kelas B2, menjawab :

“Ada, itu biasanya pada akhir semester. Kita ada catatan untuk orangtua kemudian, kita juga ada setiap bulannya pertemuan antara orangtua murid dengan guru. Jadi, nanti disana ada kegiatan sharing gitu antara guru dan orang tuanya, setelah itu gurunya nanti secara langsung mengutarakan bagaimana perkembangan anak selama sekolah di PAUD Bunayya ini”.

Berdasarkan jawaban dari ketiga informan, maka dapat diketahui guru memiliki catatan –catatan tersendiri ketika pembelajaran usai, catatan tersebut diperlihatkan kepada orangtua baik secara langsung maupun melalui catatan evaluasi untuk akhir semester dalam bentuk rapot evaluasi semesteran siswa.

Peneliti melakukan pengecekan data yang diberikan oleh informan dengan menggunakan studi dokumentasi, pada hari Rabu, 18 Desember 2013 pukul, 08.00 s/d 10.00 WIB, untuk mengetahui catatan-catatan tersendiri ketika pembelajaran usai untuk anak berkebutuhan khusus, setelah dilakukan pengecekan dari dokumentasi yang ada, maka dapat diketahui guru memiliki catatan –catatan tersendiri ketika pembelajaran usai. catatan tersebut berupa catatan ceklis, catatan anekdot, dan raport semesteran. *(Catatan lapangan dokumentasi 13 dan arsip catatan yang dibuat oleh sekolah terlampir).*

Berdasarkan jawaban dari ketiga informan dan pengecekan dari dokumentasi yang ada, maka dapat diketahui guru memiliki catatan – catatan tersendiri ketika pembelajaran usai, catatan tersebut berupa catatan anekdot dan catatan ceklis kemajuan perkembangan anak, diperlihatkan kepada orangtua baik secara langsung maupun catatan evaluasi untuk akhir semester.

Untuk mengetahui laporan evaluasi hasil belajar harian anak kepada orang tuanya, maka peneliti masih mewawancarai ketiga informan, yaitu Kepala Sekolah, Guru kelas B2, dan Guru pendamping di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu, dengan pertanyaan penelitian, “Apakah anda memberikan laporan evaluasi hasil belajar harian anak kepada orang tuanya”? Berikut pemaparan dari ketiga informan yang diwawancarai :

Berikut jawaban dari Ibu Teti Sumiyati S.Pd.I (Kepala Sekolah) yang diwawancarai pada hari Kamis, 5 Desember 2013, pukul 13.40 s/d 13.45 WIB di ruang Kepala Sekolah :

“Ia, tentu biasanya, ada secara lisan sewaktu kita ketemu dengan orang tua murid saat pertemuan dengan wali murid. Jadi, ada waktu untuk sharing antara guru dengan wali murid, saat itu dipersilahkan untuk share secara lisan tapi, untuk tertulis itu banyak pesan-pesan yang disampaikan melalui buku penghubung yang secara berkala diberikan kepada orang tua yang jelas di dalam raport itu ada”.

Maksudnya adalah tentu ada, baik itu secara lisan maupun tertulis, secara lisan dilakukan pada saat pertemuan dengan orangtua murid, pada saat inilah guru dan murid mengutarakan apa saja kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh murid dan seberapa besar keberhasilannya dan untuk secara tertulis dilaksanakan setahun 2 (dua) kali dengan pembagian raport.

Pernyataan informan diatas dikuatkan oleh pernyataan Ibu Yenti Epriani, S.Pd (Guru kelas B2) yang diwawancarai pada hari Sabtu, 7 Desember 2013 , pukul 12.35 s/d 12. 39 di ruang belajar kelas B2, berikut tanggapannya :

“Ya, kadang-kadang secara lisan maupun tertulis. Kalau lisan biasanya pada saat pertemuan dengan orang tua tetapi, kalau tertulis pada saat pembagian raport”.

Ibu Mis Pebianti, A.Md (Guru pendamping kelas B2) menjawab pertanyaan yang sama pada hari Senin, 9 Desember 2013, pukul 10.00 s/d 10.15 WIB di ruang belajar kelas B2, berikut jawabannya :

“Ia, itu biasanya kita berikan secara lisan, ada juga yang secara tulisan, kalau lisan itu biasanya itu tadi saat pertemuan langsung kepada orangtuanya, tertulis itu kita ada raport”.

Berdasarkan jawaban dari ketiga informan, maka dapat diketahui pihak sekolah memberikan laporan evaluasi hasil belajar harian anak kepada orang tuanya secara lisan dan untuk laporan secara keseluruhan dengan pemberian rapot anak tersebut kepada orangtuanya.

Untuk mengetahui perubahan anak berkebutuhan khusus setiap menyelesaikan pembelajaran di kelas inklusif, maka peneliti masih mewawancarai ketiga informan, yaitu Kepala Sekolah, Guru kelas B2, dan Guru pendamping, dengan pertanyaan penelitian, “Apakah ada perubahan- perubahan anak berkebutuhan khusus setiap menyelesaikan pembelajaran di kelas inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu”?

Berikut pemaparan dari ketiga informan tersebut :

Ibu Teti Sumiyati S.Pd.I (Kepala Sekolah PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu), yang diwawancarai pada hari Kamis, 5 Desember 2013, pukul 13.47 s/d 14.08 WIB di ruang Kepala Sekolah menjawab:

“Alhamdulillah ada ya, yang tadinya malas berbicara gitu sekarang sudah mulai respon gitu, yang tadinya si anak bicaranya gak jelas, seperti bahasa planet gitu karena setiap hari mendengar dan mendengar gitu ya akhirnya, adalah kemajuannya seperti mampu menirukan bacaan asmaulhusna, kemudian juga bacaan doa harian biarpun terputus-putus. Tapi, ada perkembangannya”.

Sama halnya dengan Ibu Yenti Epriani, S.Pd (Guru kelas B2) yang diwawancarai pada hari Sabtu, 7 Desember 2013, pukul 12.40 s/d 13.00 WIB di ruang belajar kelas B2, menjawab :

“Ada, misalnya dia sudah mulai berani berbicara biarpun sedikit malas bicarannya, bisa mengucapkan nama Allah biarpun belum

terlalu sempurna terus, sudah mulai bisa solat, kayak si Dendi walaupun belum sempurna”.

Ibu Mis Pebianti, A.Md (Guru pendamping kelas B2), yang diwawancarai pada hari, Senin 9 Desember 2013, pukul 10.20 s/d 10.30, di ruangan belajar kelas B2, menjawab :

“Ya, Alhamdulillah sekarang itu sudah ada kemajuan, biarpun belum signifikan paling tidak dari 30% sekitar 10% lah dia ada perkembangannya, dia sudah mau mulai bicara dengan guru kan dengan teman juga dia mulai ada interaksi sosialnya gitu. Jadi, alhamdulillah kalau masalah solat mungkin karena dia juga sering melihat gitu kan walaupun mungkin gerakannya ntah gimana maunya dia paling tidak dia sudah mengerti oh gitu solat gerakannya itu gini”.

Berdasarkan jawaban dari ketiga informan, maka dapat diketahui terjadi perubahan- perubahan untuk anak berkebutuhan khusus setiap menyelesaikan pembelajaran dikelas inklusif walaupun tidak besar perubahannya tetapi bisa dikatakan mengerti bagaimana cara pembelajarannya.

Untuk mengecek kebenarannya tentang perubahan- perubahan untuk anak berkebutuhan khusus setiap menyelesaikan pembelajaran di kelas inklusif, peneliti melakukan pengamatan langsung, pada hari Jum’at, 13 Desember 2013, pukul 08.00 s/d 09. 00 WIB, maka dapat diketahui terjadi perubahan- perubahan untuk anak berkebutuhan khusus setelah menyelesaikan pembelajaran dikelas inklusif, perubahan ini anak sudah mulai bisa melakukan sholat serta bacaan solat, mengucapkan nama-nama Allah SWT, serta membaca beberapa doa harian anak,

perubahan ini terjadi walaupun tidak besar perubahannya. (*Catatan lapangan observasi 10 terlampir*).

Berdasarkan jawaban dari ketiga informan dan pengamatan langsung yang peneliti lakukan, maka dapat diketahui ada perubahan-perubahan untuk anak berkebutuhan khusus setelah menyelesaikan pembelajaran dikelas inklusif, walaupun tidak besar perubahannya tetapi bisa dikatakan mengerti misalnya, anak mulai dapat mengucapkan beberapa nama-nama Allah SWT dan beberapa doa harian melakukan kegiatan dan gerakan sholat dengan benar dll.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan evaluasi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus, menggunakan prinsip berkelanjutan / berkesinambungan dan objektif. Berkelanjutan / berkesinambungan adalah prinsip evaluasi yang dilaksanakan secara terus menerus tidak berhenti pada 1 (satu) atau 2 (dua) kali evaluasi, prinsip ini dikaitkan dengan prinsip evaluasi objektif yang mana objektif dilaksanakan tanpa melihat status siswa ataupun rasa kasihan. Evaluasi yang diberikan memang menggunakan prinsip yang objektif dan berkesinambungan tetapi prinsip ini tidak terlalu menuntut kepada keberhasilan anak berkebutuhan khusus, tetapi lebih kepada pemahaman anak berkebutuhan khusus dalam mengerjakan perintah yang diberikan oleh guru. Sebelum melakukan evaluasi guru menganalisis terlebih dahulu tugas yang diberikan kepada anak, sehingga biarpun pembelajarannya sama, anak berkebutuhan khusus akan tetap diberikan

sesuai dengan kemampuannya sehingga saat tugas yang diberikan kepada anak tersebut mulai dikerjakan maka guru pendamping tidak akan mengalami kesulitan dalam proses mengevaluasi, karena guru nantinya akan bisa menilai peningkatan kemajuan belajar anak menggunakan alat evaluasi. Alat evaluasi pembelajaran di kelas inklusif menggunakan ceklis dan catatan anekdot sama dengan anak normal lainnya. Ceklis digunakan ketika anak berkebutuhan khusus masih bisa dievaluasi dengan pengamatan biasa yang dilakukan oleh guru pendamping, tetapi apabila anak tidak bisa dinilai menggunakan ceklis barulah anak dinilai melalui catatan anekdot atau catatan peristiwa yang terjadi pada anak dihari itu juga. Didalam catatan anekdot terdapat catatan kelakuan anak yang tidak bisa dievaluasi dengan alat evaluasi ceklis. Untuk memberikan informasi perkembangan anak, pihak sekolah melakukan kegiatan kunjungan kerumah orangtua / wali murid untuk memberikan informasi perkembangan anak. Setiap 2 (dua) kali setahun, laporan hasil belajar berupa rapot diberikan kepada orangtua murid untuk melihat keberhasilan anak selama mengikuti pembelajaran dalam kurun waktu 6 bulan atau 1 semester. Perubahan kearah positif lebih banyak ditemukan dalam diri anak berkebutuhan khusus yang sekolah di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu, mulai dari anak mampu menirukan gerakan solat yang diajarkan oleh guru baik itu guru kelas maupun guru pendamping, anak mulai bisa dan mau mau mengeluarkan suaranya ketika membaca lafaz

bacaan shalat yang diajarkan oleh guru, dan anak mampu menyebutkan nama-nama Allah SWT atau Asmaul Husna.

d. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Dalam Menyelenggarakan Program Pendidikan Inklusif di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu.

Untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat yang dihadapi oleh pengelola dan guru dalam menyelenggarakan program pendidikan inklusif anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu, peneliti mewawancarai Kepala Sekolah. Pada hari Selasa, 10 Desember 2013, pada pukul 08.00 s/d 08.20 WIB di ruang Kepala Sekolah, dengan pertanyaan "Kegiatan-kegiatan apa saja yang dapat membantu guru dalam menyelenggarakan program pendidikan inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu"? Berikut tanggapannya :

"Adanya bantuan dari tempat Dendi terapi berupa informasi itu sangat diperlukan, kalau kita dapat informasi kan kita tahu perkembangan dia, sehingga disekolah paling tidak kita tinggal meneruskan gaya belajar dendi kayak begini kemudian sekolah akan mendukung gaya belajar yang diberikan oleh terapi".

Pertanyaan yang sama diberikan kepada Ibu Yenti Epriani, S.Pd (Guru kelas B2), pada hari Sabtu, 14 Nopember 2013, pukul 10.00 s/d 10.15 WIB, di ruang belajar kelas B2. Berikut jawabannya:

"Kegiatan kami itu dapat bantuan dari tempat Dendi terapi, sehingga dia tidak hanya mendapatkan pengajaran disekolah, tetapi di luar sekolah juga kayak gitu".

Maksudnya adalah kegiatan pembelajaran di sekolah mendapatkan bantuan berupa informasi dari rumah terapi autis di RSJKO dr. Soeprapto

Bengkulu dan informasi tersebut sangat berguna untuk pembelajaran di sekolah sebagai pegangan guru.

Pada hari yang berbeda yaitu hari, Senin, 16 Desember 2013, pada pukul 13.05 s/d 13.20, di ruang belajar kelas B2, peneliti menanyakan kembali kepada informan selanjutnya, Ibu Mis Pebianti A.Md, berikut pemaparannya:

“Kebetulan, kita di PAUD IT Bunayya ini, untuk anak berkebutuhan khusus, ada bantuan dari pihak RSJKO, tempat terapinya itu. Jadi, kita bisa lihat oh, ini rupanya yang dipelajari si Dendi di tempat terapi. Jadi, bisa kita terapkan juga disekolah apa ada penambahan atau perbaikannya lagi gitu”.

Berdasarkan jawaban dari ketiga, maka dapat diketahui kegiatan-kegiatan yang dapat membantu pihak sekolah dan guru dalam menyelenggarakan program pendidikan inklusif adalah informasi kemajuan belajar dari tempat terapi anak berkebutuhan khusus yang mengalami sindrom autisme, jadi secara tidak langsung guru mendapatkan informasi sampai batas mana kemajuan belajar Dendi sehingga guru bisa melanjutkan kembali pembelajaran yang diterapkan oleh rumah terapi autisme.

Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dapat membantu pihak sekolah dan guru dalam menyelenggarakan program pendidikan inklusif, peneliti melakukan studi dokumentasi, pada hari Rabu, 18 Desember 2013, pukul 11.00 s/d 12.00 WIB, maka dapat diketahui kegiatan-kegiatan yang dapat membantu guru dalam menstimulus perkembangan anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu adalah

bantuan informasi dari tempat terapi anak berkebutuhan khusus yang mengalami sindrom autis, jadi secara tidak langsung guru mendapatkan pengetahuan tambahan bagaimana cara membelajarkan anak tersebut.*(Catatan lapangan dokumentasi 14 dan dokumen laporan pembelajaran dari rumah terapi terlampir).*

Berdasarkan jawaban dari ketiga informan dan hasil studi dokumentasi, maka dapat diketahui kegiatan-kegiatan yang dapat membantu pihak sekolah dan guru dalam menyelenggarakan program pendidikan inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu adalah buku perkembangan harian anak / informasi kemajuan belajar dari tempat terapi anak berkebutuhan khusus yang mengalami sindrom autis, jadi secara tidak langsung guru mendapatkan informasi sampai batas mana kemajuan belajar Dendi sehingga guru bisa melanjutkan kembali pembelajaran yang diterapkan oleh rumah terapi autis.

Untuk mengetahui media pembelajaran yang menunjang penyelenggaraan pendidikan inklusif, maka peneliti masih mewawancarai ketiga informan, yaitu Kepala Sekolah, Guru kelas B2, dan Guru pendamping, dengan pertanyaan penelitian, “Apakah ada media pembelajaran yang dapat membantu dalam membelajarkan anak berkebutuhan khusus peserta program pendidikan inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu”? Berikut pemaparannya :

Ibu Teti Sumiyati S.Pd.I (Kepala Sekolah), yang diwawancarai pada hari Selasa, 10 Desember 2013, Pukul 08.28 s/d 08.30 WIB di ruang Kepala Sekolah. Berikut tanggapannya :

“Ada, tetapi bukan alat permainan yang khusus semua alatnya sama, baik itu alat permainan edukasi yang ada didalam ruangan dan di luar ruangan, karena kedua hal tersebut dapat mendorong dan membantu guru untuk mengembangkan kemampuan anak autis dan anak cadel tersebut ya”.

Berikut jawaban dari Ibu Yenti Epriani, S.Pd (Guru kelas B2) yang diwawancarai pada hari, Sabtu 14 Nopember 2013, pukul 10.15 s/d 10.19 WIB, di ruang kelas B2:

“Ada, seperti banyaknya alat permainan edukasi indoor maupun outdoor, kedua hal tersebut dapat mendorong dan membantu guru mengembangkan kemampuan anak autis seperti Dendi ini”.

Ibu Mis Pebianti, A.Md (Guru pendamping kelas B2 PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu), yang diwawancarai pada hari Senin, 16 Desember 2013, pukul 13.25 s/d 13.35 WIB di ruangan belajar kelas B2, menjawab :

“Untuk ini kita punya alat untuk bermain anak, biasanya diluar ruangan seperti ayunan, perosotan, jungkitan. Kemudian, ada seperti dalam ruangan kayak balok-balok dan alat peraga lainnya”.

Berdasarkan jawaban dari ketiga informan, maka dapat diketahui terdapat media pembelajaran yang dapat membantu guru dan pengelola dalam membelajarkan anak berkebutuhan khusus peserta program pendidikan inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu media tersebut berupa alat permainan edukasi luar ruangan dan alat permainan edukasi

untuk didalam ruangan. Alat permainan ini memang disamakan dan tidak ada perbedaan dengan anak-anak normal lainnya.

Untuk mengetahui faktor-faktor pendorong dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu yakni tentang media pembelajaran yang dapat membantu guru dan pengelola dalam membelajarkan anak berkebutuhan khusus peserta program pendidikan inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu, peneliti melakukan observasi pada hari Rabu, 18 Desember 2013, pukul 12.05 s/d 12.34 WIB mengenai media pembelajaran yang digunakan untuk anak-anak berkebutuhan khusus peserta pendidikan inklusif dan pada saat yang bersamaan peneliti melihat anak-anak menggunakan berbagai jenis alat permainan edukasi, baik yang berada di dalam ruangan maupun di luar ruangan, maka dapat diketahui media pembelajaran yang dapat membantu anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu adalah alat permainan edukasi luar ruangan seperti jembatan titian, ayunan, jungkat-jungkit dan alat permainan edukasi untuk didalam ruangan permainan balok, puzzle dan lain-lain. *(Catatan lapangan observasi 11 terlampir).*

Untuk mengetahui faktor pendorong yang membantu pengelola, guru dalam menyelenggarakan program pendidikan inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu, pada hari Rabu, 18 Desember 2013, pukul 12.05 s/d 12.34 WIB, tentang media pembelajaran yang dapat membantu anak berkebutuhan khusus, peneliti melakukan studi dokumentasi

penelitian dengan menggunakan dokumentasi penelitian, maka dapat diketahui media pembelajaran yang dapat membantu anak berkebutuhan khusus adalah alat permainan edukasi luar ruangan seperti jembatan titian, ayunan, jungkat-jungkit dan alat permainan edukasi untuk didalam ruangan permainan balok, puzzle, wire games dll.*(Catatan lapangan dokumentasi 15 dan dokumentasi penelitian terlampir).*

Berdasarkan jawaban dari ketiga informan, pengamatan/ observasi dan studi dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat diketahui media pembelajaran yang dapat membantu anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu adalah alat permainan edukasi luar ruangan (Ayunan, Jungkat Jungkit, Jembatan Titian dll) dan alat permainan edukasi untuk didalam ruangan (aneka jenis balok, puzzle, kertas gambar, dll).

Untuk mengetahui faktor penghambat pengelola dan guru dalam menyelenggarakan program pendidikan inklusif, maka peneliti masih mewawancarai ketiga informan, yaitu Kepala Sekolah, Guru kelas B2, dan Guru pendamping, dengan pertanyaan penelitian, “Apa saja faktor penghambat guru dalam menyelenggarakan program pendidikan inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu”? Berikut pemaparannya :

Ibu Teti Sumiyati S.Pd.I (Kepala Sekolah), pada hari Selasa, 10 Desember 2013, pada pukul 08.35 s/d 08.39 WIB, di ruangan Kepala Sekolah. Berikut jawabannya:

“Kurikulum yang kaku dan kurang tanggap terhadap kebutuhan anak yang berbeda seperti auits tadi itu, faktor lainnya kebijakan pemerintah yang tidak memisahkan pendidikan khusus ini. Ya harusnya tidak lagi dibedakan kenapa, karena pendidikan inklusif ini bukan hanya dalam pendidikan tambahan tapi masuk dalam pengaturan umum, penghambat lainnya, kurangnya ketersediaan anggaran dana untuk memenuhi kebutuhan abk gitu ya, minimnya anggaran yang disediakan pemerintah adalah sisi lain akibat tidak ada dukungan kebijakan pemerintah, SDM juga tidak disiapkan guru khusus, paradigma atau pandangan masyarakat terhadap pendidikan inklusif dapat membuat masalah dimasyarakat”.

Peneliti mewawancarai Ibu Yenti Epriani, S.Pd (Guru kelas B2), pada hari , Sabtu, 14 Desember 2013, pukul 10.25 s/d 10.35 WIB di ruang belajar kelas B2. Berikut jawabanya :

“Ya, biasanya kurikulum yang kurang tanggap terhadap kebutuhan anak yang berbeda. Terus kebijakan yang kurang mendukung, kebijakan pemerintah tidak memisahkan komponen pendidikan khusus ini, harusnya tidak lagi dibedakan. Pendidikan inklusif sudah bukan lagi tambahan, tetapi masuk dalam pengaturan umum. Terus juga kurangnya ketersediaan anggaran, minimnya anggaran yang disediakan pemerintah. Kurangnya dukungan sumber daya manusia (SDM). Dan pandangan masyarakat terhadap pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif memang tidak populer dalam masyarakat. Masyarakat hanya disibukan dengan urusan meningkatkan kualitas pendidikan secara horizontal maupun vertikal. Seperti, anggapan anak autis itu gak perlu ditemanin atau gimana gitu”.

Ibu Mis Pebianti, A.Md (Guru pendamping kelas) yang diwawancarai pada hari Senin, 16 Desember 2013 pada pukul 13.38 s/d 14.05 di ruang belajar kelas B2 menjawab :

“Yang pertama gurunya kita yang belum khusus untuk autis dan anggaran dana lebih untuk guru-guru khusus itu kan kurang juga. Kurikulum termasuk faktor penghambat juga”.

Berdasarkan jawaban dari ketiga informan, maka dapat faktor penghambat pengelola dan guru dalam menyelenggarakan program pendidikan inklusif adalah kurikulum yang masih kaku dalam pengaplikasiannya, tidak adanya guru pendamping khusus yang mengerti tentang penanganan anak berkebutuhan khusus, pandangan masyarakat yang masih negatif mengenai program pendidikan inklusif dan hak untuk anak berkebutuhan khusus yang memiliki kesempatan untuk belajar di sekolah reguler yang sama dengan anak-anak normal lainnya, serta tidak adanya anggaran dana yang minim dari pemerintah untuk penyelenggaraan program.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong dalam menyelenggarakan program pendidikan inklusif adalah bantuan informasi dari tempat terapi anak dengan sindrom autisme, berupa catatan perkembangan pembelajaran anak di tempat terapi. Dalam hal ini guru kelas maupun guru pendamping anak tersebut bisa mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan tempat terapi anak tersebut (anak dengan sindrom autisme), serta faktor pendorong lainnya adalah sarana permainan anak seperti alat permainan edukasi yang ada di sekolah baik *indoor* misalnya puzzle, balok, kertas gambar dll, atau *outdoor* seperti; ayunan, jungkat jungkit, jembatan titian dll. Informasi mengenai perkembangan anak dari tempat terapi yang diikuti Dendi dan beberapa media pembelajaran yang menunjang kegiatan bermain anak tersebut dapat membantu guru dalam mengembangkan

kegiatan pembelajaran anak berkebutuhan khusus peserta program pendidikan inklusif.

Selain itu pihak sekolah juga mendapatkan beberapa hambatan dalam menyelenggarakan program pendidikan inklusif, diantaranya: anggaran dana yang kurang dalam penyelenggaraan kelas inklusif untuk anak berkebutuhan khusus, dana yang khusus untuk anak berkebutuhan khusus, misalnya untuk pembelian makanan tambahan anak berkebutuhan khusus dikarenakan anak dengan sindrom autisme harus melakukan diet susu sapi dan susu sapi harus digantikan dengan susu kedelai, makanan yang rendah karbohidrat, alat pengembangan minat anak berkebutuhan khusus, karena anak autisme yang bersekolah disekolah ini suka menggambar beberapa fasilitas harus dibelikan media gambar dan cat, sedangkan dana dari orangtua hanya sekedarnya saja, sedangkan dana dari pemerintah tidak ada untuk penyelenggaraan program inklusif ini. Kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus yang bersifat kaku, guru terbiasa untuk mengembangkan program pembelajaran bagi anak-anak normal bukan untuk anak berkebutuhan khusus, maka hal ini membuat anak berkebutuhan khusus menjadi kurang tanggap dalam pembelajaran dan kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru. Sumber daya manusia yang belum mendukung sepenuhnya program inklusif seperti : guru pendamping yang hanya tamatan D3 Agribisnis dan tidak pernah mengikuti program pelatihan pendidikan khusus membuat guru kurang memahami kebutuhan anak. Paradigma negatif masyarakat tentang anak

berkebutuhan khusus yang masih belum berkembang, misalnya orang tua anak-anak yang normal kurang menghargai keberadaan anak berkebutuhan khusus, mereka memberikan *labeling* kepada anak berkebutuhan khusus sehingga anak berkebutuhan khusus tidak boleh berkumpul dengan anak-anak normal, anggapan mereka anaknya takut disakiti oleh anak berkebutuhan khusus.

e. Solusi Dalam Mengatasi Kendala Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu.

Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi kendala dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu, maka peneliti masih mewawancarai ketiga informan, yaitu Kepala Sekolah, Guru kelas B2, dan Guru pendamping, dengan pertanyaan penelitian, “Bagaimana solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif bagi berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu”? Berikut pemaparannya :

Pada hari Selasa, 10 Desember 2013, pukul 08.40 s/d 09.00 WIB

Ibu Teti Sumiyati S.Pd.I (Kepala Sekolah) menjawab:

“Kalau masalah dana, kita menyisipkan uang sekolah murid tersebut dapat dikelola sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus anak tersebut kalau kurang kita gunakan dana anggaran milik sekolah untuk menambah kekurangannya. Setelah itu, untuk guru terus membangun situasi yang kondusif dikelas, sehingga guru dapat melepaskan masalah yang dihadapainya jadi, ditekannkan ke guru harus enjoy dan ikhlas

untuk menghadapi anak-anak seperti itu dikelas sehingga bisa menikmati. Penguasaan untuk menghadapi anak itu, agar pembelajaran bisa sampai kepada anak. Guru juga harus cermat menghadapi anak tersebut sehingga apa yang dibutuhkan memang benar-benar pas. Selalu berusaha menjelaskan kepada orang tua murid yang datang kesekolah bahwa anak berkebutuhan khusus tersebut mengikuti program ini dikarenakan beberapa faktor, adanya rekomendasi dari instansi lain dan yang pastinya anak berkebutuhan khusus juga tanggung jawab bersama makanya kita satukan dalam kelas anak-anak normal”.

Peneliti menanyakan kepada Ibu Yenti Epriani, S.Pd (Guru kelas B2), pada hari Sabtu, 14 Desember 2013, pukul 10.35s/d 10.40 WIB, di ruang belajar kelas B2, berikut jawabannya :

“Mencari sumber-sumber belajar lain dari perpustakaan untuk melengkapi materi yang disampaikan oleh guru dikelas. Sedangkan untuk masalah sarana-prasarana, yang dalam hal ini dikhususkan adalah masalah buku. Guru mensiasatinya dengan membuat bahan bacaan sendiri dikarenakan buku penunjang sebagai sumber belajar siswa masih sangat kurang. Terus melaksanakan sosialisasi kepada orangtua murid tentang keberadaan anak berkebutuhan khusus yang disekolahkan di PAUD IT Bunayya ini”.

Ibu Mis Pebianti, A.Md (Guru pendamping kelas B2), pada hari Senin, 16 Desember 2013, pukul 14.05 s/d 14.10, di ruang belajar kelas B2 menjawab :

“Yang jelas kita menyediakan kelas suasana kelas yang aman terlebih dahulu untuk anak autis tersebut, agar anak itu paling tidak bisa menerima pembelajaran yang diberikan, ciptakan suana senyaman mungkin dan seefektif mungkin, kemudian yah. Yang jelas alat permainan yang digunakan oleh anak memang harus kita awasi, karena yang ditakutkan dia nanti melempar dan melukai temannya yang lain, kemudian kita memberikan kesempatan bermain, jadi kita bisa mengembangkan potensi yang ada didalam diri anak itu yah, seperti menyusun balok, ada anak itu kan bisa buat apa, untuk gurunya saya belajar sendiri, kita cari bahan informasi bagaimana kita bisa memberikan pembelajaran yang dibutuhkan oleh anak-anak autis, sedikit banyak kita bisalah

sama kayak terapis-terapis lainnya karena kita membaca tadi kan”.

Berdasarkan jawaban dari ketiga informan, dapat diketahui solusi yang diberikan guru untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif adalah yang paling utama memberikan situasi yang kondusif dikelas tersebut sehingga membuat anak merasa nyaman saat didalam kelas. Memaksimalkan kerja guru dengan penguasaan kelas untuk menghadapi anak berkebutuhan khusus, sehingga pembelajaran yang diberikan mudah diterima oleh murid berkebutuhan khusus. Memberikan sosialisasi kepada orangtua yang memiliki anak-anak yang normal mengenai program pendidikan inklusif dan pentingnya menggandeng anak berkebutuhan khusus dengan anak normal, mengelola keuangan dengan sebaik mungkin yakni dengan menyisipkan sedikit uang sekolah anak berkebutuhan khusus untuk kebutuhan belajar yang signifikan dan mencari bahan bacaan baik itu mencari diinternet bagaimana cara membelajarkan anak – anak yang tergolong istimewa sehingga pengetahuan guru yang bukan pada bidangnya menjadi bertambah untuk membelajarkan anak tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan solusi pengelola dan guru dalam mengatasi faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu adalah memberikan suasana kelas yang kondusif seperti, dengan memberikan mainan-mainan kesukaaan didalam kelas untuk media belajarnya hal ini dilakukan untuk membuat

anak merasa nyaman dan betah untuk belajar didalam kelas dan guru pendamping harus selalu ada setiap saat apabila anak berkebutuhan khusus membutuhkan bantuan dari guru. Dalam hal kekuarangan anggaran dana pihak sekolah berusaha untuk mengelola keuangan dengan baik dari SPP yang diberikan oleh walimurid untuk kebutuhan anaknya tersebut, kekurangan dari pendanaan yang diberikan orang tua melalui SPP akan ditanggulangi dari anggaran sekolah. Memaksimalkan kerja guru dengan banyak belajar mengenai pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu baik yang bersumber dari buku maupun dari internet jadi secara tidak langsung biarpun guru tidak mendapatkan pelatihan mengenai anak berkebutuhan khusus yang diadakan oleh intansi yang lain dan guru akan siap untuk mendidik anak berkebutuhan khusus karena belajar dari berbagai sumber yang ada. Memberikan sosialisasi kepada orangtua baik yang sudah memahami dan belum memahami program pendidikan inklusif yang diselenggarakan oleh pihak sekolah serta pemberian informasi tentang keberadaan anak berkebutuhan khusus. Pemberian informasi yang diberikan biasanya melalui perbincangan saat orang tua mengantar atau menjemput anaknya disekolah.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Cara mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu

Temuan peneliti di lapangan diketahui bahwa latar belakang PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu membuka program pendidikan inklusif adalah karena adanya rekomendasi dari RSJKO dr. Soeprapto Bengkulu yang mana di RSJKO ini memiliki program layanan terapi untuk anak berkebutuhan khusus yang memiliki sindrom autisme-hiperaktif.

Sedangkan, untuk kondisi anak didik yang ada sekolah ini tergolong menjadi 2 kategori anak, terdapat anak yang dalam kategori normal dan anak yang tergolong dalam kategori berkebutuhan khusus atau luar biasa.

Kemudian kelompok anak berkebutuhan khusus yang ada PAUD ini ada 2 kelompok anak berkebutuhan khusus yaitu Autis- hiperaktif dan anak dengan gangguan komunikasi.

Sedangkan, program PAUD yang diikuti oleh anak berkebutuhan khusus adalah Kelas persiapan masuk sekolah dasar atau kelompok B tepatnya di kelas B2.

Sebelumnya orangtua wali murid sudah mengetahui bahwa anak mereka menjadi salah satu anak berkebutuhan khusus dan mengikuti kelas Inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu salah satu tujuan

mereka memasukkan ke sekolah umum supaya anak mereka bisa berkembang sama dengan anak normal lainnya.

Kemudian untuk pihak Guru ataupun Kepala Sekolah sudah melakukan asesmen terhadap anak yang berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu. Pihak sekolah melakukan asesmen secara lisan dengan bertanya langsung kepada anak yang terindikasi berkebutuhan khusus dan asesmen dilaksanakan ketika anak mulai melakukan bersama orangtuanya pendaftaran.

Dalam melakukan asesemen secara tertulis pihak sekolah memiliki alat identifikasi yang digunakan untuk melakukan penjaringan anak berkebutuhan khusus.

Cara pihak sekolah melakukan identifikasi kepada anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu dilakukan secara lisan maupun tertulis. Lisan dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada anak ataupun orangtua dan tertulis dengan menggunakan blanko atau formulir alat identifikasi. Didalam alat identifikasi tersebut tercantum beberapa daftar pertanyaan tentang data siswa dan data orangtua serta data perkembangan anak berkebutuhan khusus.

Untuk anak berkebutuhan khusus yang terdapat di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu berjumlah 4 orang diantaranya Dendi, Hafiz, Faiz dan Akmal.

Kemudian empat (4) orang anak berkebutuhan khusus termasuk dalam kategori autis-hiperaktif dan gangguan verbal/ gangguan dalam berkomunikasi.

Untuk identitas lengkap masing-masing anak berkebutuhan khusus terangkum didalam buku induk yang ada di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu.

Sedangkan, dalam hal kerjasama pihak sekolah menyelenggarakan pendidikan inklusif dengan pihak yang ahli di bidang anak berkebutuhan khusus, diantaranya dengan pihak RSJKO dr. Soeprapto Kota Bengkulu yaitu Rumah Autis yang merekomendasikan Dendi untuk bersekolah di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu dan Lembaga Pusat Konsultasi Psikologi Yayasan Grahita yang mengadakan kegiatan tes IQ dan EQ di sekolah.

Dalam perencanaan pembelajaran kelas inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu yang dirancang oleh guru tidak berbeda dengan rancangan pembelajaran peserta didik yang ada dikelas itu pada umumnya, hanya saja mereka lebih diawasi oleh guru pendamping khusus.

Menurut Dedi Kustawan (2012 :7) Pendidikan inklusif adalah sebuah falsafah pendidikan yang dapat mengakomodasikan semua anak sesuai dengan kebutuhannya Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi disesuaikan dengan

kemampuan dan kebutuhan setiap murid maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru, agar anak-anak berhasil.

Menurut Sunardi dan Sunaryo Intervensi dini atau penanganan dini anak berkebutuhan khusus harus berangkat dari kondisi obyektif anak secara individual, agar apa yang dilakukan benar-benar menyentuh permasalahan dasar yang dihadapi, sehingga hasilnya bermakna dan fungsional bagi anak. Untuk itu, dalam setiap kegiatan penanganan diperlukan pemahaman awal tentang kondisi obyektif anak, terutama dalam aspek hambatan belajar dan perkembangan yang dialami, kebutuhan-kebutuhan khusus anak dan segenap potensi yang dimilikinya, melalui kegiatan yang disebut asesmen.

Menurut Mccloughlin dan Lewis dalam Sunardi (2007 : 83) kegiatan identifikasi merupakan proses pengumpulan informasi yang relevan dengan kepentingan pendidikan anak, yang dilakukan secara sistematis dalam rangka pembuatan keputusan pengajaran atau layanan khusus.

Secara umum tujuan identifikasi adalah untuk menghimpun informasi apakah seorang anak mengalami kelainan/penyimpangan (fisik, intelektual, sosial, emosional, dan/atau sensoris neurologis) dalam pertumbuhan/perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya (anak-anak normal), yang hasilnya akan dijadikan dasar untuk penyusunan program pembelajaran sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya

Menurut Lerner dalam Dr. Mulyono Abdurrahman (2003 : 54), dalam kaitannya dengan upaya penanggulangan kesulitan belajar, identifikasi dilakukan untuk lima keperluan, yaitu untuk (1) penyaringan (sreening), (2) pengalihan (referral), (3) klasifikasi (classification), (4) perencanaan pembelajaran (instructional planning), dan (5) pemantauan kemajuan belajar anak (monitoring pupil progress).

Menurut Sunardi dan Sunaryo (2007 : 91) beberapa teknik mengasesmen anak berekebutuhan khusus adalah dengan 3 cara yaitu: observasi, wawancara, dan riwayat kasus dan tes.

Tujuan utama dari suatu asesmen dalam pendidikan adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dalam pembuatan keputusan dalam rangka pemilihan tujuan dan sasaran pembelajaran, strategi pembelajaran, dan program penempatan yang tepat.

Dalam kegiatan belajar-mengajar pada program pendidikan inklusif hendaknya dirancang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa, serta mengacu kepada kurikulum yang telah dikembangkan. (<http://sdnbungursatu.wordpress.com/kegiatan-belajar-mengajar-di-sekolah-inklusif/>)

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan dan teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa cara mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu sudah sesuai dengan teori yang ada. Adapun cara mengidentifikasinya adalah dengan menggunakan

alat identifikasi khusus untuk anak yang dicurigai berkebutuhan khusus, setelah dilakukan identifikasi dengan cara lisan maupun tulisan guru melakukan asesmen untuk merancang program pembelajaran yang akan dikembangkan untuk anak berkebutuhan khusus dengan gangguan komunikasi dan autis. Dapat dilihat pihak sekolah melakukan identifikasi anak berkebutuhan khusus dengan teori yang ada dan telah sesuai dengan penyelenggaraan program pendidikan inklusif.

b. Pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus program pendidikan inklusif yang ada di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu.

Temuan peneliti dilapangan dapat diketahui cara Kepala Sekolah dan guru melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas yang memiliki anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu adalah dengan membuat anak berkebutuhan khusus merasakan kenyamanan dalam kegiatan belajar. Karena terdapat anak yang autis dan anak dengan gangguan komunikasi maka, penekanan pembelajaran adalah dengan cara mengajak anak selalu berkomunikasi atau berbicara, menstimulus anak dengan memberikan alat bantu dalam belajar seperti buku cerita bergambar, aneka mainan yang berwarna-warni, atau dengan alat peraga lain, supaya suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membuat anak cepat bosan dalam berkata-kata dan berkomunikasi anak di berikan rangsangan berupa pertanyaan yang diulang-ulang, memberikan pujian pada anak akan membuat anak menjadi lebih termotivasi dalam belajar, membantu anak-anak untuk melakukan

gerakan tubuh yang teratur, memberikan makanan yang bergizi dengan nutrisi yang tepat juga termasuk bagian dalam penanganan anak berkebutuhan khusus seperti autis dan gangguan dalam komunikasi, dan yang terakhir dengan memberikan kasih sayang yang berlebih serta jangan pernah menunjukkan sikap tidak suka memiliki anak berkebutuhan khusus.

Untuk persiapan guru sebelum masuk kedalam kelas dan memulai pelajaran, diantaranya alat, bahan, lokasi/ sket dan media pembelajaran sesuai dengan tema yang ada di dalam rancangan kegiatan harian.

Sedangkan dalam pelaksanaannya tidak ada pihak keluarga yang membantu guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu, pihak keluarga langsung memberikan seutuhnya anak tersebut kepada pihak sekolah dan guru yang mengajarnya.

Seluruh pembelajaran yang diberikan tetap disamakan untuk siswa yang normal dan siswa berkebutuhan khusus, guru pendamping khusus selalu memberikan pengulangan setiap kali pembelajaran usai diberikan untuk anak berkebutuhan khusus yang ada disekolah ini.

Langkah-langkah pembelajaran yang diberikan guru saat memulai pembelajaran dikelas inklusif, diantaranya dengan memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada anak autis untuk mengeksplorasi dirinya dengan permainan yang diberikan gurunya, tetapi mereka tetap diperhatikan khusus oleh guru pendamping, penguatan

bahasa anak dengan gangguan komunikasi yang di stimulus terlebih dahulu oleh guru merupakan cara awal untuk bisa berkomunikasi baik dengan anak autis maupun anak cadel.

Dalam proses belajar mengajar model pembelajaran yang diterapkan guru kepada murid yang memiliki kebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu adalah model pembelajaran *Beyond Center Cyrclle Times (BCCT)* atau model pembelajaran sentra.

Sedangkan, metode dan teknik pembelajaran semuanya dipadukan dalam pembelajaran, tetapi untuk anak autis ada metode tersendiri yang diterapkan yaitu *Intervensi LEAP (Learning Experience and Alternative Program for Preschoolers and Parents)* lebih diarahkan kepada pengalaman anak tersebut yang dikembangkan kembali dikelas oleh guru yang mengajar di kelas yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

Di kelas inklusif tidak menggunakan rencana kegiatan harian (rkh) tersendiri untuk anak berkebutuhan khusus, tetapi perlakuan untuk anak berkebutuhan khusus saja yang dibedakan, yakni dengan pengulangan kembali.

Biasanya guru memberikan pembelajaran keterampilan kepada anak berkebutuhan khusus tersebut mulai dari, keterampilan motorik kasar meliputi : belajar sholat dan melakukan senam yang berfungsi melatih fisik motorik anak, keterampilan berbahasa anak diajak untuk belajar berdoa, keterampilan kognitif anak diajak untuk belajar mengenal abjad dan keterampilan yang terakhir adalah keterampilan

sosial dengan pemberian tugas yang dilaksanakan secara berkelompok, berkelompok dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. (<http://www.ras-eko.com/2013/11/apa-bedanya-model-metode-strategi.html>).

Menurut Moeslichatoen (1999) menyatakan bahwa metode pembelajaran untuk anak usia prasekolah adalah sebagai berikut, metode bermain, metode karyawisata, metode bercakap-cakap, metode proyek , metode bercerita, dan metode pemberian tugas.

Anak autisme mengalami gangguan perkembangan yang kompleks sehingga mereka juga disebut mengalami gangguan pervasif. Peeters (2004:4) mengartikan pervasif yaitu menderita kerusakan jauh di dalam meliputi keseluruhan dirinya. Metode Intervensi *LEAP (Learning Experience and Alternative Programfor Preschoolers and Parents)* adalah metode yang menggunakan stimulus respon, tetapi anak langsung berada dalam lingkungan sosial (dengan teman-teman). Anak autistik belajar berperilaku melalui pengamatan perilaku orang lain.

(<http://duniaautisme.blogspot.com/2011/03/metode-pembelajaran-bagi-anak-autisme.html>).

Gangguan-gangguan itu hampir meliputi seluruh aspek kehidupannya, antara lain komunikasi, interaksi sosial, gangguan dalam sensoris, pola bermain, perilaku khas, dan emosi (Sunardi dan Sunaryo, 2006:193). Gangguan-gangguan tersebut jelas akan menghambat perkembangan anak autis.

Menurut Dryden Gordon & Jeanette Vos dalam Mohammad Takdir Illahi (2013 : 170) menyatakan bahwa ada tiga aspek penting yang perlu dikembangkan dalam kurikulum agar belajar anak dapat dan harus menyenangkan, yaitu tantangan fisik, keterampilan akademik, dan keterampilan dalam hidup.

Menurut Mohammad Takdir Ilahi (2013 : 171) kurikulum dalam sekolah inklusif menggunakan kurikulum sekolah reguler (kurikulum nasional) yang dimodifikasi sesuai tahap perkembangan anak berkebutuhan khusus, dengan mempertimbangkan karakteristik dan tingkat kecerdasannya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan dan teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus program pendidikan inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu sudah dilaksanakan sesuai dengan teori yang ada. Dalam pelaksanaannya pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu tetap sama dengan kegiatan pembelajaran

anak-anak normal lainnya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya rencana kegiatan harian yang sama. Hanya saja yang membuat proses pembelajaran menjadi berbeda adalah pada saat proses pelaksanaan pembelajaran yaitu, pengulangan yang dilakukan terus menerus dan perlakuan guru dalam pemberian materi. Bagi anak normal pengulangan memang ada tetapi tidak seintensif anak berkebutuhan khusus. Pengulangan yang intensif sangat dibutuhkan oleh anak dengan sindrom autisme dan gangguan komunikasi dikarenakan kurangnya kemampuan diri mereka tersebut untuk fokus. Sehingga, inti pembelajaran pada saat itu bisa anak diterima oleh anak berkebutuhan khusus. Guru pendamping khusus mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan dan pemahaman atas pembelajaran yang didapatkan oleh anak berkebutuhan khusus, karena semua kebutuhan belajar anak berkebutuhan khusus ditanggung jawabkan oleh guru pendamping. Maka dari itu, guru pendamping khusus harus bekerja dengan proaktif dalam mengamati anak berkebutuhan khusus. Pada pelaksanaannya guru kelas maupun guru pendamping memiliki prinsip dalam membelajarkan anak berkebutuhan khusus diantaranya, selalu memotivasi anak untuk belajar dan mampu memecahkan masalah yang diberikan oleh guru sehingga anak berkebutuhan khusus memiliki semangat untuk bersaing didalam kelas bersama anak-anak lainnya, selalu memberikan keterarahan pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus, karena tugas utama guru adalah membuat anak, supaya anak menjadi paham akan

pembelajaran yang diberikan, memberikan pengetahuan agar hubungan sosial anak berkebutuhan khusus bersama teman-teman yang lainnya yang normal menjadi baik, mengajarkan konsep belajar sambil bekerja didalam kelas, karena belajar dengan kelompok secara bersama-sama dengan anak reguler dalam satu kelas akan memberikan pengetahuan yang lebih baik untuk anak dengan gaungguannya maupun anak normal. Langkah pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran misalnya, pembelajaran yang ada didalam rencana kegiatan harian menggunakan tema : tanaman dan kegiatannya adalah meronce, maka alat dan bahan yang digunakan adalah kacang panjang, tali, wortel, *cutter* dan bahan yang dibutuhkan untuk meronce semua bahan tersebut menjadi sebuah kalung. Semua alat dan bahan yang di gunakan tersebut dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai.. Dalam penerapannya, guru menerapkan metode pembelajaran khusus untuk anak autis yaitu *LEAP (Learning Experience and Alternative Program for Preschoolers and Parents)* metode ini diterapkan karena anak autis belajar dari pengamatan, maka anak diajak untuk mengeksplor dirinya dari pengamatan yang dilihat langsung oleh anak tersebut. Berbeda dengan anak berkebutuhan khusus dengan sindrom autis, anak dengan gangguan komunikasi guru menggunakan metode sama dengan anak normal lainnya tetapi dalam penekanan pembelajaran adalaah pada bahasanya, karena kebutuhan khusus dengan gangguan komunikasi membutuhkan keterampilan

berbahasa agar lancar berbicara. Semua metode dikerjakan dalam model pembelajaran sentra atau *BCCT* (*Beyond Center and Circle Times*).

c. Evaluasi dari hasil pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu

Temuan peneliti, tentang sistem evaluasi hasil pembelajaran di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu menggunakan sistem evaluasi dengan prinsip berkesinambungan yang mana tidak hanya sekali atau dua kali tetapi harus dilakukan pada setiap hari apakah ada perubahan yang positif sebagai hasil dari proses belajar mengajar dan yang paling penting adalah evaluasi yang dilaksanakan secara objektif dan dihindarkan dari unsur yang bersifat subjektif, seperti rasa kasihan dengan demikian akan di dapat gambaran sampai dimana taraf perkembangan dan kemajuan siswa berkebutuhan khusus dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah. Alat evaluasi hasil pembelajaran berupa ceklis apabila masih bisa di berikan penilaian dan sesekali anak berkebutuhan khusus diberikan catatan anekdot apabila tidak bisa dinilai menggunakan ceklis.

Di dalam pembelajaran untuk kelas inklusif ada pemberian tugas untuk anak berkebutuhan khusus, misalnya mewarnai, menulis menggambar dan meronce dan disesuaikan dengan kemampuan anak. Tugas yang diberikan sesuai dengan tema yang diterapkan pada hari itu.

Sebelum memberikan tugas guru menganalisis tugas terlebih dahulu tugas pembelajaran yang akan diberikan kepada anak berkebutuhan khusus seperti, tingkat kesulitan tugas yang diberikan.

Guru memiliki catatan –catatan tersendiri ketika pembelajaran usai. Catatan tersebut diperlihatkan kepada orangtua baik secara langsung maupun catatan evaluasi untuk akhir semester. Catatan untuk orangtua/ walimurid berupa buku laporan anak/ rapot.

Sedangkan pihak sekolah memberikan laporan evaluasi hasil belajar harian anak kepada orang tuanya secara lisan dan untuk laporan secara keseluruhan dengan pemberian rapot anak tersebut kepada orangtuanya.

Terdapat perubahan- perubahan didalam diri anak berkebutuhan khusus setiap menyelesaikan pembelajaran dikelas inklusif walaupun tidak signifikan perubahannya, tetapi anak berkebutuhan khusus bisa dikatakan dapat memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru, misalnya anak mau mengeluarkan pendapat/aspirasi yang ada didalam diri anak tersebut ketika di ajak guru berbicara.

Proses Evaluasi digunakan untuk memberikan suatu nilai kepada objek yang ingin dievaluasi sehingga manfaat atau nilai instrinsiknya dapat disampaikan kepada orang lain. Menurut Arif S. Sadiman dalam Mohammad Takdir Ilahi (2013 : 187) dalam evaluasi ada 2 macam evaluasi multimedia yang berkaitan dengan kebutuhan sumatif, yakni

evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi Formatif ini adalah proses tentang efektifitas bahan-bahan pembelajaran (termasuk media), sementara evaluasi sumatif adalah menentukan apakah media yang dibuat dapat digunakan dalam situasi tertentu dan mudah untuk menentukan apakah media tersebut benar-benar efektif atau tidak.

Menurut Wardani, I.G.A.K dkk (2007:5.44) Evaluasi merupakan program yang integral dari program pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus. Evaluasi dalam pendekatan behavioral atau perkembangan mencakup tiga komponen utama, yaitu observasi, keputusan tugas dan catatan. Tujuan evaluasi dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus pada dasarnya sama dengan tujuan dan fungsi evaluasi di setiap lembaga pendidikan disetiap lembaga pendidikan. Tujuan dan fungsi evaluasi tersebut, antara lain untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa terhadap materi yang diajarkan serta untuk umpan balik terhadap guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar serta program perbaikan bagi siswa.

Sistem evaluasi bagi anak berkebutuhan memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut :

e) Berkesinambungan

Evaluasi dalam penanganan anak berkebutuhan khusus harus dilakukan berkesinambungan, tidak hanya dilakukan 1 atau 2 kali

saja sehingga Guru akan mendapatkan gambaran tentang perubahan yang positif dari anak berkebutuhan khusus tersebut.

f) Menyeluruh

Gambaran evaluasi harus menyeluruh, meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, maupun perilaku sikap yang utuh dari siswa. oleh karena itu, selain ditunjukkan terhadap materi pembelajaran, kegiatan evaluasi hendaknya ditujukan pula pada peran serta, kegiatan evaluasi hendaknya ditujukan pula pada peran serta kegiatan, sebagainya, baik didalam maupun diluar proses belajar mengajar.

g) Objektif adalah kegiatan evaluasi bagi siswa berkebutuhan khusus, karena setiap penilaian harus dilaksanakan secara objektif dan harus dihindarkan dari unsur yang bersifat subjektif atau rasa kasihan.

h) Pedagogis adalah kegiatan evaluasi yang harus dirasakan oleh semua siswa berkebutuhan khusus, bahwa kegiatan evaluasi bukan hanya sekedar rekaman hasil belajar saja, melainkan harus bermafaat untuk perbaikan dan peningkatan perilaku serta sikapnya.

Alat evaluasi yang digunakan secara garis besar dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu, alat penilaian umum dan alat penilaian khusus. pengelompokan alat evaluasi dikaitkan dengan bentuk-bentuk keterpaduan yang sudah ada. Alat evaluasi umum merupakan alat tes yang digunakan dikelas biasa untuk pelajaran-pelajaran umum pada biasanya (yang mencakup alat penilaian tertulis, lisan maupun

perbuatan). Alat evaluasi khusus terdiri dari 2 macam, yaitu untuk siswa yang belajar dikelas khusus dan atau SLB dan siswa yang belajar di ruangan bimbingan khusus, alat evaluasi ini mengarah ke kurikulum SLB, tetapi untuk penggunaan penilaian disekolah inklusif lebih diarahkan kepada alat evaluasi umum dan mengikuti penilaian yang diterapkan oleh sekolah inklusif.

Evaluasi tidak hanya melihat apakah perilaku yang diharapkan tersebut sudah muncul atau belum, tetapi juga terkait dengan kualitas tindakan anak. Bila anak dapat memulai tugas-tugas yang diberikan dan menggunakan dalam situasi alamiah maka, telah dapat dikatakan bahwa tugas tersebut telah dapat dipelajari dengan baik. Keputusan tugas berarti analisis terhadap kualitas tindakan dalam mempelajari perilaku atau sub-sub keterampilan tertentu yang sudah diajarkan, untuk bahan-bahan dalam memutuskan apakah anak harus melakukan percobaan/ latihan lebih banyak, lebih lama, atau pindah kepada tugas baru, berdasarkan hasil penilaian yang terus menerus.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan dan sesuai teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dari hasil pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu telah dilaksanakan secara optimal dan sudah sesuai dengan teori yang terkait dengan sistem evaluasi untuk anak berkebutuhan khusus mulai dari sistem evaluasi yang berkesinambungan dan objektif walaupun tidak semua prinsip evaluasi diterapkan tetapi setidaknya 2 prinsip sudah bisa

saling melengkapi, evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan alat evaluasi yaitu ceklis dan catatan anekdot. Kedua sistem evaluasi ini dilaksanakan dalam waktu yang berbeda, ceklis digunakan apabila guru masih bisa menggunakan penilaian untuk anak berkebutuhan khusus sedangkan catatan anekdot digunakan saat siswa sulit untuk diberikan penilaian menggunakan ceklis, karena catatan anekdot adalah catatan peristiwa siswa yang terjadi pada hari itu juga. adanya penyamaan dalam pemberian tugas untuk anak berkebutuhan khusus, sebelum tugas diberikan kepada anak berkebutuhan khusus tugas tersebut dianalisis terlebih dahulu tingkat kesulitannya, serta guru memberikan 2 laporan baik secara lisan maupun tertulis yaitu, laporan yang pertama evaluasi harian berupa laporan lisan diberikan melalui pertemuan antara orang tua dan guru dan laporan evaluasi semesteran berupa buku rapot yang diberikan setiap akhir semester berakhir. Perubahan yang terjadi didalam diri anak berkebutuhan khusus yang mengikuti program pendidikan inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu lebih banyak kepada peningkatan pemahaman agama islam, yaitu mulai dari anak mampu menirukan gerakan solat yang diajarkan oleh guru baik itu guru kelas maupun guru pendamping, anak mulai bisa dan mau mengeluarkan suaranya ketika membaca lafaz bacaan shalat yang diajarkan oleh guru, dan anak mampu menyebutkan nama-nama Allah SWT atau Asmaul Husna.

d. Faktor pendorong dan faktor penghambat dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu

Temuan peneliti, faktor pendorong dan faktor penghambat yang dihadapi oleh pendidik paud dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif di PAUD IT Bunayya adalah sebagai berikut : kegiatan-kegiatan menunjang/ membantu dalam penyelenggaraan program pendidikan inklusif, yang dapat membantu guru dalam menstimulus perkembangan anak berkebutuhan khusus adalah informasi kemajuan belajar dari tempat terapi anak berkebutuhan khusus yang mengalami sindrom autis, jadi secara tidak langsung guru mendapatkan informasi sampai batas mana kemajuan belajar Dendi sehingga guru bisa melanjutkan kembali pembelajaran yang diterapkan oleh rumah terapi autis

Untuk media pembelajaran yang dapat membantu anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran disekolah ini adalah alat permainan edukasi luar ruangan dan alat permainan edukasi untuk didalam ruangan. Alat edukasi ini berupa mainan balok dari kayu, puzzle, wire games gambar-gambar mengenai kehidupan sehari-hari, ayunan, jungkat-jugkit, jembatan titian dll.

Faktor penghambat pengelola dan guru dalam menyelenggarakan program pendidikan inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu adalah kurikulum yang masih kaku dalam pengaplikasiannya, tidak adanya guru pendamping khusus yang mengerti tentang penanganan anak

berkebutuhan khusus, pandangan masyarakat yang masih belum berkembang tentang baiknya program pendidikan inklusif serta tidak adanya anggaran dana yang minim dari pemerintah untuk penyelenggaraan program.

Faktor pendorong adalah hal atau kondisi yg dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha, atau suatu program (<http://deskripsi.com/f/faktor-pendorong>)

Menurut Norsanie dalam Bayu Pradikto (2013: 93) hambatan ialah suatu keadaan atau kondisi yang dapat mempengaruhi kelancaran program atau kondisi yang dapat mempengaruhi kelancaran program atau kegiatan yang mana akan mempengaruhi pencapaian tujuan.

Menurut data UNESCO tahun 2009, ranking Indonesia dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus atau ABK terus mengalami kemerosotan. Pada 2009, ranking Indonesia bahkan kian merosot hingga di peringkat ke-71 dari 129 negara, semua hal di atas dikarenakan :

- 1) Jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia masih sedikit yang terdaftar di sekolah. Kurikulum yang tersusun kaku dan kurang tanggap terhadap kebutuhan anak yang berbeda.
- 2) Banyak Negara mendorong kebutuhan pendidikan dasar tanpa memerhatikan isu pendidikan anak berkebutuhan khusus. Namun,

pendidikan inklusif tidak kemudian mensyaratkan kurikulum yang terpisah karena itu justru akan menciptakan segregasi.

- 3) Kurikulum pendidikan inklusif harus masuk dalam kurikulum arus utama. Inisiatif para stakeholders, guru dan sekolah, serta masyarakat masih parsial terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusi, sehingga akses Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) mengenyam pendidikan masih begitu sempit.
- 4) Kebijakan yang kurang mendukung, maksudnya kebijakan pemerintah tidak memisahkan komponen pendidikan khusus ini, harusnya tidak lagi dibedakan. Pendidikan inklusi sudah bukan lagi tambahan, tetapi masuk dalam pengaturan umum.
- 5) Kurangnya ketersediaan anggaran, minimnya anggaran yang disediakan pemerintah adalah sisi lain akibat tidak adanya dukungan kebijakan pemerintah.
- 6) Dukungan Sumber Daya Manusia (SDM)
- 7) Paradigma/ Pandangan Masyarakat Terhadap Pendidikan Inklusif (<http://dika96.wordpress.com/2010/11/29/pendidikan-inklusi/>)

Dari hasil temuan dilapangan dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor pendorong dan faktor pengambat dalam penyelenggaraan program pendidikan inklusif di PAUD IT Bunayya, faktor pendorong di dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan adanya masukan berupa informasi perkembangan anak yang diberikan oleh pihak terapis berupa catatan hasil terapi untuk anak autis yang mengikuti

kegiatan pembelajaran di rumah terapi autis di RSJKO dr. Soeprapto Bengkulu, sarana permainan edukatif yang ada dapat membantu pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Alat permainan edukasi ini terbagi atas 2 (dua) jenis mulai dari alat permainan yang dijadikan sumber belajar anak didalam kelas berupa: balok, *puzzle*, *wire games*, alat untuk menggambar. Selain itu, terdapat faktor penghambat dari penyelenggaraan pendidikan inklusif di PAUD IT Bunayya adalah anggaran dana yang kurang dalam penyelenggaraan kelas inklusif untuk anak berkebutuhan khusus, misalnya untuk pembelian makanan tambahan anak berkebutuhan khusus yang harus sesuai dengan permintaan rumah terapi dikarenakan anak dengan sindrom autis harus melakukan beberapa diet untuk makanan seperti pembelian susu kedelai, makanan yang rendah karbohidrat serta berbagai alat pengembangan minat anak berkebutuhan khusus, kurikulum yang masih kaku dalam pengaplikasiannya dikarenakan guru terbiasa untuk mengembangkan program pembelajaran bagi anak-anak normal bukan untuk anak berkebutuhan khusus, sumber daya manusia yang belum mendukung sepenuhnya program inklusif seperti : guru pendamping yang hanya tamatan D3 Agribisnis dan bukan tamatan sarjana pendidikan tidak pernah mengikuti program pelatihan pendidikan khusus membuat guru terkadang kurang memahami kebutuhan anak, paradigma masyarakat tentang anak berkebutuhan khusus yang masih belum berkembang, misalnya orang tua anak-anak yang normal kurang menghargai

keberadaan anak berkebutuhan khusus, mereka memberikan *labeling* kepada anak berkebutuhan khusus sehingga anak berkebutuhan khusus tidak boleh berkumpul dengan anak-anak normal, anggapan mereka anaknya takut disakiti oleh anak berkebutuhan khusus.

e. Solusi untuk mengatasi pengambat dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu

Solusi yang diberikan pengelola dan guru untuk mengatasi faktor-faktor yang menghambat penyelenggaraan pendidikan inklusif di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu adalah memberikan situasi yang kondusif dikelas serta membuat anak merasa nyaman saat didalam kelas, memaksimalkan kerja guru dengan penguasaan untuk menghadapi anak berkebutuhan khusus sehingga pembelajaran yang diberikan dapat diserap oleh murid berkebutuhan khusus dan mencari bahan bacaan baik itu mencari di internet tentang cara membelajarkan anak – anak yang tergolong istimewa sehingga pengetahuan guru yang bukan pada bidangnya menjadi bertambah untuk membelajarkan anak tersebut.

Solusi adalah cara pemecahan/ penyelesaian masalah tanpa tekanan. Tanpa adanya tekanan artinya kita menurut kaidah-kaidah yang ada dan bukan dari argumen kita sendiri, sebab sekalipun argumen kita paksakan kalau yang terjadi tidak sesuai argumen kita tetap akan terjadi seperti yang tidak diargumenkan oleh kita

tersebut. (<http://ceritaindahuntuklelaki.blogspot.com/2009/11/pengertian-dari-konflik-keputusan-dan.html>).

Dari hasil temuan dilapangan dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi semua hambatan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu adalah dengan memberikan suasana kelas yang kondusif untuk anak berkebutuhan khusus sehingga anak bisa menjadi nyaman didalam kelas dengan teman-temannya yang lain sehingga guru dapat memantau perkembangan anak berkebutuhan khusus. Untuk anggaran dana pihak sekolah berusaha untuk mengelola keuangan dengan baik dari SPP yang diberikan oleh walimurid untuk kebutuhan anaknya tersebut, kekurangan dari pendanaan yang diberikan orang tua melalui SPP akan ditanggulangi dengan dana dari anggaran sekolah, memaksimalkan kerja guru yang tidak memiliki keahlian di bidang pendidikan khusus dengan banyak belajar mengenai pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu melalui buku maupun dan internet jadi secara tidak langsung biarpun guru tidak mendapatkan pelatihan mengenai anak berkebutuhan khusus yang diadakan oleh instansi yang lain, dan guru siap dengan ikhlas untuk mendidik anak berkebutuhan khusus karena belajar dari berbagai sumber yang ada, memberikan sosialisasi kepada orangtua baik yang sudah memahami dan belum memahami program pendidikan inklusif yang diselenggarakan oleh pihak sekolah serta pemberian informasi tentang keberadaan anak

berkebutuhan khusus. Pemberian informasi yang diberikan biasanya melalui perbincangan saat orang tua mengantar atau menjemput anaknya disekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penemuan peneliti di lapangan tentang penanganan anak berkebutuhan khusus peserta program pendidikan inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu, berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa;

1. Cara pengelola dan guru mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus yang ada di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu adalah sebagai berikut : a) mengamati langsung kondisi fisik anak didik yang mendaftarkan diri bersama orangtuanya kemudian, b) mewawancarai orangtua calon peserta didik yang dicurigai berkebutuhan khusus, meminta anak menjawab pertanyaan ringan yang diberikan oleh guru atau pihak pengelola, c) setelah anak tersebut disimpulkan bersama orangtua memiliki kebutuhan khusus maka dilakukan pengisian data anak berkebutuhan khusus,
2. Pelaksanaan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus peserta program pendidikan inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu tetap disamakan dengan anak normal lainnya hanya saja perlakuan dalam pembelajarannya yang dikhususkan.

3. Evaluasi dari hasil pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus peserta program pendidikan inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu menggunakan prinsip berkesinambungan dan objektif serta menggunakan alat evaluasi berupa ceklis dan catatan anekdot. Guru melakukan analisis tugas sebelum diberikan kepada anak berkebutuhan khusus.
4. Dalam pelaksanaan program pendidikan inklusif terdapat faktor pendorong dikegiatan pembelajaran diantaranya adanya beberapa catatan yang diberikan oleh pihak terapi untuk bahan pegangan guru dalam membelajarkan anak berkebutuhan khusus. Serta beberapa alat permainan edukatif yang dijadikan alat bermain bagi anak berkebutuhan khusus. Selain itu, terdapat faktor penghambat dari penyelenggaraan pendidikan inklusif di PAUD IT Bunayya diantaranya: a) anggaran dana yang kurang dalam penyelenggaraan kelas inklusif, kurikulum yang masih kaku dalam pengaplikasiannya dikarenakan guru terbiasa untuk mengembangkan program pembelajaran bagi anak-anak normal bukan untuk anak berkebutuhan khusus, sumber daya manusia yang belum mendukung sepenuhnya program inklusif seperti: guru pendamping yang hanya tamatan D3 Agribisnis dan bukan tamatan sarjana pendidikan tidak pernah mengikuti program pelatihan pendidikan khusus membuat guru terkadang kurang memahami kebutuhan anak, paradigma negatif masyarakat tentang anak berkebutuhan khusus
5. Solusi dalam menghadapi hambatan penyelenggaraan program pendidikan inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu adalah sebagai berikut, a)

memberikan suasana kelas yang kondusif untuk anak berkebutuhan khusus, pengelolaan keuangan untuk anggaran belajar bagi anak berkebutuhan khusus, 3) memaksimalkan kerja guru yang tidak memiliki keahlian di bidang pendidikan khusus dengan banyak belajar mengenai pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu melalui buku maupun dan internet, 4) memberikan sosialisasi kepada orangtua baik yang sudah memahami dan belum memahami program pendidikan inklusif yang diselenggarakan oleh pihak sekolah.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan peneliti yang telah dikemukakan, maka peneliti ingin menyampaikan saran, yaitu :

1. Pengelola PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu sebaiknya membuat suatu *Memorandum of Understanding (MoU)* antara pihak sekolah dan pihak rumah terapi sehingga mitra kerjasama bersifat resmi, serta sebaiknya pihak sekolah harus cekatan dengan sering mencari tahu melalui internet agar mendapatkan informasi mengenai juknis penyelenggaraan program PAUD khususnya PAUD Inklusif sehingga pihak sekolah setidaknya bisa mengurangi hambatan dalam penyelenggaraan program apabila ada dana dari pusat untuk menyelenggarakan PAUD Inklusif.
2. Ada baiknya pihak sekolah lebih mendalami maksud dari penyelenggaraan program pendidikan inklusif, karena program pendidikan inklusif bukan hanya program untuk penyeteraan bagi anak berkebutuhan khusus saja,

tetapi pendidikan inklusif diselenggarakan untuk menghargai keberagaman anak, mulai dari suku, gender, dll.

3. Sebaiknya sekolah merancang kurikulum untuk program pendidikan inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu sehingga guru tidak menjadi ragu dalam mengajarkan anak berkebutuhan khusus.
4. Dalam pelaksanaan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus program pendidikan inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu sebaiknya pihak sekolah harus melakukan kegiatan *checks* dan *balances* dengan masyarakat dan orangtua agar ikut andil dikegiatan sekolah khususnya orangtua untuk dalam memperhatikan anak mereka yang termasuk dalam kategori istimewa tersebut karena sedikit banyaknya peran orang tua sangat besar dalam penanganan anak berkebutuhan khusus dan dari sekolah orang tua akan tahu bagaimana cara mendidik anaknya dirumah nanti.
5. Sebaiknya pihak sekolah memiliki guru khusus atau perawat jiwa tersendiri agar sekolah tidak terlalu memaksakan guru biasa menjadi pendidik anak berkebutuhan khusus.
6. Memberikan kesempatan kepada guru pendamping yang tidak sesuai bidang keilmuannya untuk anak berkebutuhan khusus agar bisa mengikuti program pelatihan bagi calon pendidik anak berkebutuhan khusus, agar *output* anak berkebutuhan khusus dari sekolah ini semakin baik dan bisa diterima disekolah umum lagi saat masuk SD.

7. Ada baiknya guru atau semua pihak yang ada disekolah maupun masyarakat berhenti untuk melakukan *labeling* kepada anak berkebutuhan khusus, karena dapat berdampak negatif kepada perkembangan anak berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan.(2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Abdulrahman Mulyono, 2003, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan.(2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Depdiknas. (2006). *Program Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa*2006. Jakarta: Direktorat PSLB.
- Hartati, Sofia.(2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikti & Ketenagaan Perguruan Tinggi .
- IGAK Wardani, dkk. 2007. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kustawan, Dedi.(2012). *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasinya*. Jakarta Timur: Luxima Metro Media.
- Masitoh dkk. (2005) Strategi Pembelajaran TK. Jakarta: 2005.
- Mimin Casmini.(2010). *Jurnal Pendidikan Segregasi*. Bandung : Pendidikan.
- Moeslichatoen. (1999). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta:Penerbit Rineka Cipta.
- Molleong, J. Lexy.(1999). *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Takdir (2013). *Pendidikan Inklusif” Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : Ar Ruz Media.
- Nurani Yuliani., Sujiono (2009).*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.Jakarta: PT Indeks.
- Permendiknas No 19Tahun 2005.*Standar Pendidikan Nasional*. Jakarta: SinarGrafika.
- _____ No 70 Tahun 2009.*Tentang Pendidikan Inklusif*. Jakarta: SinarGrafika.
- _____ No. 58 Tahun 2009. *Tentang Standar PAUD*. Jakarta : Sinar Grafika.

- Pradikto, Bayu.(2013). *Standar Penempatan Calon Peserta Didik Pada Program Paket C di PKBM Dellia Kora Bengkulu..*Skripsi. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Tidak Untuk di Terbitkan.
- Seftiyani, 2013. *Studi Penyelenggaraan Koperasi Pendidikan Luar Sekolah.* Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Tidak Untuk di Terbitkan.
- Soelaiman ,Joesoef.(2004).*Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono,(2010). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D.* Bandung : Alfabeta.
- Sudjana Djudju, (1996). *Pendidikan Luar Sekolah : Wawasan,Sejarah, Perkembangan, Falsafah dan Teori Pendukung Asas.* Bandung ; Nusantara Pers
- Sunardi &Sunaryo. (2007). *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus.* Jakarta: Depdiknas.
- Suparno.(2010). *Buku Panduan Pendidikan Inklusif untuk Anak Usia Dini di TK.* Yogyakarta : UNY.
- TIM.(2013). NPSK. *Petunjuk Teknis Penyaluran Dana PAUD Inklusif dan TKLB.* Dirjen PAUDNI Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini : Jakarta.
- Undang-Undang 1945 Pasal 32. *Tentang Kewajiban Negara memajukan kebudayaan nasional.*Jakarta; SinarGrafika.
- _____No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*Jakarta : Sinar Grafika.
- _____ No. 23 Tahun 2002.*TentangPerlindunganAnak.* Jakarta: SinarGrafika.
- _____ No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.* Jakarta: Visimedia.
- http://www.jubileejkt.sch.id/index.php?option=com_content&view=article&id=34:penidikaninklusi&catid=10:editorial&Itemid=31.html

<http://www.newrel.org/cfc/publications/ecology2.html>

<http://www.pdkjateng.go.id/index.php/sekbid/46-bpdiksus/423-penyelenggaraan-pendidikan-inklusif-di-provinsi-jawa-tengah>.

http://Riyanti, 2002:10, Peeters, 2004:5; Hidayat, 2006:2; Sunardi dan Sunaryo, 2006:193.

http://pendidikankhusus.wordpress.com/2009/04/06/upaya-meningkatkan-kemampuan-komunikasi-anak-autis-dengan-menggunakan-pecs-bagian-3/

<http://Www.Scribd.Com/Doc/17387933/Mengenal-Anak-Berkebutuhan-Khusus.html>.

http://sdnbungursatu.wordpress.com/kegiatan-belajar-mengajar-di-sekolah-inklusif/

http://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum

http://deskripsi.com/f/faktor-pendorong

http://alimin.blogspot.com/2008/03/pemahaman-konsep-pendidikan-kebutuhan.html.

http://youfummi.wordpress.com/2008/07/18/evaluasi-adalah/

http://ceritaindahuntuklelaki.blogspot.com/2009/11/pengertian-dari-konflik-keputusan-dan.html

http://dika96.wordpress.com/2010/11/29/pendidikan-inklusi/

<http://exbenkexord.wordpress.com/2012/10/17/makalah-pengelolaan-pembelajaran/.html>

<http://ariefamri12.blogspot.com/2013/03/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>.

<http://lailiartileri.blogspot.com/2013/04/konsep-dasar-anak-berkebutuhan-khusus.html>.

http://kurikulumpaud.blogspot.com/2013/07/cara-menyusun-satuan-kegiatan-harian.html

<http://www.ras-eko.com/2013/11/apa-bedanya-model-metode-strategi.html>

<http://uhamkapaud.blogspot.com/2013/03/hana-sucihati-pertemuan-i-dan-ii.html>

<http://sitinurhasanah280.wordpress.com/2013/06/12/makalah-anak-berkebutuhan-khusus/>

<http://ainunkurniansyah.wordpress.com/category/uncategorized/>)

LAMPIRAN 1

AGENDA PENELITIAN

A. Jadwal Penelitian

Penulis menyusun jadwal penelitian guna mempermudah tahapan penyelesaian skripsi. Tabel 1 dibawah ini akan menjelaskan jadwal penelitian tentang Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Peserta Proqram Pendidikan Inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu

No	Kegiatan	Oktober				Nopember				Desember				Januari				Februari			
		Minggu Ke																			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal																				
2	Bimbingan Proposal dan Perbaikan Proposal setelah seminar																				
3	Seminar																				
4	Penelitian																				
5	Pengolahan data																				
6	Sidang Hasil																				

Tabel 1. Jadwal Penelitian

LAMPIRAN II

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

NO	TUJUAN PENELITIAN	DESKRIPSI	TEKNIK PENGUMPULAN DATA			Subyek Penelitian	Ket
			Wawan- cara	Obser- vasi	Dokumen -tasi		
1.	Mengetahui cara mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu.	1. Bagaimana latar belakang terbentuknya program pendidikan inklusif di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu?	✓			Pengelola/ Kepala Sekolah, Pendidik/ Guru PAUD IT Bunayya Bengkulu	
		2. Bagaimana Kondisi Anak didik dari PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu?		✓	✓		
		3. Anak usia berapa yang menjadi peserta pendidikan inklusif PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu?	✓	✓	✓		

		4. Kelompok anak berkebutuhan khusus apa saja ada di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu?	✓	✓	✓		
		5. Masuk kedalam program paud apa ABK yang mengikuti kelas inklusif di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu tersebut?	✓	✓			
		6. Apakah sebelumnya orangtua wali murid sudah mengetahui bahwa anak mereka menjadi salah satu anak berkebutuhan khusus dan mengikuti kelas Inklusif di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu?	✓				
		7. Apakah ada alat identifikasi khusus yang digunakan untuk melakukan screening ABK di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu?	✓		✓		
		8. Bagaimana pihak sekolah melakukan identifikasi kepada anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu?	✓				

		9. Apakah sebelumnya sudah melakukan asesmen terhadap anak yang berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu?	✓				
		10. Siapa saja anak yang termasuk anak berkebutuhan khusus di PAUD ini?	✓			✓	
		11. Masing – masing anak berkebutuhan khusus itu memiliki kebutuhan khusus apa saja?	✓			✓	
		12. Adakah Identitas lengkap masing-masing anak berkebutuhan khusus tersebut?	✓	✓		✓	
		13. Apakah pihak sekolah pernah menjalin kerjasama dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif dengan instansi terkait?	✓				
		14. Bagaimana pengelola/ guru merancang perencanaan pembelajaran kelas inklusif di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu?	✓	✓			

			✓				
2.	Mengetahui pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus program pendidikan inklusif yang ada di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu.	<p>1. Bagaimana cara guru melaksanakan proses belajar mengajar dalam kelas yang memiliki ABK di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu?</p> <p>2. Apa yang dipersiapkan guru paud sebelum masuk kedalam kelas dan memulai pelajaran?</p> <p>3. Dalam pelaksanaannya apakah ada pihak keluarga atau pihak lain yang membantu guru dalam menanggapi ABK di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu?</p> <p>4. Apakah pembelajaran yang diberikan oleh guru tetap disamakan untuk siswa yang normal dan siswa</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	✓	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>Pengelola/ Kepala Sekolah, Pendidik/ Guru PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu</p>	

		berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu?	✓	✓	✓		
		5. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang diberikan guru saat memulai pembelajaran dikelas inklusif di PAUD Dharmawanita Diknas Kota Bengkulu?	✓	✓	✓		
		6. Apa Model pembelajaran yang diterapkan guru kepada murid yang memiliki kebutuhan khusus di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu?	✓		✓		
		7. Metode dan Teknik pembelajaran apa yang diterapkan dikelas oleh guru yang mengajar dikelas yang memiliki anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu?					

		<p>8. Apakah guru kelas inklusif di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu menggunakan RKH tersendiri untuk ABK, (jika ia apa saja kesulitan dalam membuat RKH/ SKH dan jika tidak kenapa)?</p> <p>9. Apakah guru memberikan pembelajaran keterampilan motorik kasar, keterampilan berbahasa, keterampilan kognitif dan keterampilan sosial kepada siswa berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu?</p>	✓				
3.	Mengetahui evaluasi dari hasil pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu.	<p>1. Bagaimana sistem evaluasi hasil pembelajaran di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu?</p> <p>2. Apakah ada pemberian tugas</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>		✓	Pengelola/ Kepala Sekolah, Pendidik/ Guru PAUD	

		disetiap pembelajaran?				IT Bunayya Bengkulu	
		3. Apakah guru menganalisis tugas terlebih dahulu ketika memberikan tugas pembelajaran kepada ABK di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu?	✓				
		4. Apakah guru memiliki catatan – catatan tersendiri ketika pembelajaran usai?	✓		✓		
		5. Apakah anda memberikan laporan evaluasi hasil belajar harian anak kepada orang tuanya?	✓		✓		
		6. Seberapa besar perubahan ABK yang mengikuti kelas inklusif di PAUD Dharmawanita Diknas Kota Bengkulu?	✓	✓			

4.	Untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat menyelenggarakan Program Pendidikan inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu	<p>Faktor pendorong</p> <p>1. Kegiatan-kegiatan apa saja yang dapat membantu guru dalam menstimulus perkembangan anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu?</p> <p>2. Apakah ada media pembelajaran yang dapat membantu anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu?</p> <p>Faktor penghambat</p> <p>1. Kendala apa yang dihadapi guru dalam melaksanakan program pendidikan iklusif di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu?</p>	✓	✓	✓	Pengelola/ Kepala Sekolah, Pendidik/ Guru PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu	
----	---	--	---	---	---	--	--

5.	Untuk mengetahui solusi dari faktor-faktor yang menghambat menyelenggarakan Program Pendidikan inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu	Apa solusi untuk menghadapi hambatan dalam melaksanakan program pendidikan iklusif di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu	✓			Pengelola/ Kepala Sekolah, Pendidik/ Guru PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu	

LAMPIRAN III

PEDOMAN WAWANCARA

NO	TUJUAN PENELITIAN	PERTANYAAN
1	Mengetahui cara mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu.	15. Bagaimana latar belakang terbentuknya program pendidikan inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu? 16. Bagaimana Kondisi Anak didik dari PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu? 17. Anak usia berapa yang menjadi peserta pendidikan inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu? 18. Kelompok anak berkebutuhan khusus apa saja ada di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu?

		<p>19. Masuk kedalam program paud apa ABK yang mengikuti kelas inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu tersebut?</p> <p>20. Apakah sebelumnya orangtua wali murid sudah mengetahui bahwa anak mereka menjadi salah satu anak berkebutuhan khusus dan mengikuti kelas Inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu?</p> <p>21. Apakah ada alat identifikasi khusus yang digunakan untuk melakukan screening ABK di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu?</p> <p>22. Bagaimana pihak sekolah melakukan identifikasi kepada anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu?</p> <p>23. Apakah sebelumnya guru sudah melakukan asesmen terhadap anak yang berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu?</p> <p>24. Siapa saja anak yang termasuk anak berkebutuhan khusus di PAUD ini?</p> <p>25. Masing – masing anak berkebutuhan khusus itu memiliki kebutuhan khusus apa saja?</p> <p>26. Adakah Identitas lengkap masing-masing anak berkebutuhan khusus tersebut?</p>
--	--	--

		<p>27. Apakah pihak sekolah pernah menjalin kerjasama dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif dengan instansi terkait?</p> <p>28. Bagaimana pengelola/ guru merancang perencanaan pembelajaran kelas inklusif di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu?</p>
2.	Mengetahui pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus program pendidikan inklusif yang ada di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu.	<p>10. Bagaimana cara guru melaksanakan proses belajar mengajar dalam kelas yang memiliki ABK di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu?</p> <p>11. Apa yang dipersiapkan guru paud sebelum masuk kedalam kelas dan memulai pelajaran?</p> <p>12. Dalam pelaksanaannya apakah ada pihak keluarga atau pihak lain yang membantu guru dalam menanggapi ABK di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu?</p> <p>13. Apakah pembelajaran yang diberikan oleh guru tetap disamakan untuk siswa yang normal dan siswa berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu?</p>

		<p>14. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang diberikan guru saat memulai pembelajaran dikelas inklusif di PAUD Dharmawanita Diknas Kota Bengkulu?</p> <p>15. Apa Model pembelajaran yang diterapkan guru kepada murid yang memiliki kebutuhan khusus di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu?</p> <p>16. Metode dan Teknik pembelajaran apa yang diterapkan dikelas oleh guru yang mengajar dikelas yang memiliki anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu?</p> <p>17. Apakah guru kelas inklusif di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu menggunakan RKH tersendiri untuk ABK, (jika ia apa saja kesulitan dalam membuat RKH/SKH dan jika tidak kenapa)?</p> <p>18. Apakah guru memberikan pembelajaran keterampilan motorik kasar, keterampilan berbahasa, keterampilan kognitif dan keterampilan sosial kepada siswa berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu?</p>
3.	Mengetahui evaluasi dari hasil pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya	7. Bagaimana sistem evaluasi hasil pembelajaran di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu?

5.	Kota Bengkulu mengetahui solusi dari faktor-faktor yang menghambat guru dalam membimbing dan mengasuh ABK di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu	<p>1.8. Apakah ada faktor-faktor yang menghambat guru dalam melaksanakan Program Pendidikan inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu?</p> <p>9. Apakah guru menganalisis tugas terlebih dahulu ketika memberikan tugas pembelajaran kepada ABK di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu?</p> <p>10. Apakah guru memiliki catatan –catatan tersendiri ketika pembelajaran usai?</p>
		<p>11. Apakah anda memberikan laporan evaluasi hasil belajar harian anak kepada orang tuanya?</p> <p>12. Seberapa besar perubahan ABK yang mengikuti kelas inklusif di PAUD Dharmawanita Diknas Kota Bengkulu?</p>
4.	Untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat menyelenggarakan Program Pendidikan inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu	<p>Faktor pendorong</p> <p>3. Kegiatan-kegiatan apa saja yang dapat membantu guru dalam menstimulus perkembangan anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu?</p> <p>4. Apakah ada media pembelajaran yang dapat membantu anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu?</p> <p>Faktor penghambat</p> <p>2. Kendala apa yang dihadapi guru dalam menyelenggarakan Program Pendidikan inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu</p>

LAMPIRAN IV

PEDOMAN OBSERVASI

Lokasi : PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu

Alamat : Jalan Titiran No 111, Kelurahan Cempaka PermaiKec.

Gading Cempaka Lingkar Barat Kota Bengkulu

No	Aspek Yang Diobservasi	DeskripsiHasilPenelitian	Ket
1.	LetakgeografissekolahPAUD IT Bunayya Kota Bengkulu. KondisiAnak Berkebutuhan Khusus peserta pendidikan inklusif danfasilitas/saranadanprasaranapembelajaran PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu a. Perasaananak berkebutuhan khusus dan anak normal saat mengikuti PBM di Kelas Inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu. b. Fasilitas, saranadanprasaranadalamkegiatanbelajar mengajar di PAUD	B A B	Baik Baik Baik
2.	Pengelompokan anak berkebtuhuan khuuss di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu	A	Sangat Baik
3.	Alat Identifikasi untuk screening ABK di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu . Rancangan perencanaan pembelajaran dikelas inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu	A	Sangat Baik
2.	Proses kegiatanbelajar mengajar di kelas inklusif untuk anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu a. Langkah pembelajaran yang diberikan		

	guru saat memulai pembelajaran dikelas	A	Sangat Baik
	b. Model pembelajaran yang diterapkan guru dalam kelas untuk ABK	B	Baik
	c. Cara guru memberikan pembelajaran keterampilan untuk ABK	A	Sangat Baik
	d. Sistem evaluasi pembelajaran dikelas	B	Baik
	e. Pemberian tugas untuk ABK	B	Baik
	f. Laporan evaluasi hasil pembelajaran	A	Sangat Baik
3.	Aktivitas guru, murid PBM di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu.	A	Sangat Baik

LAMPIRAN V

PEDOMAN DOKUMENTASI

Lokasi : PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu

**Alamat : Jalan Titiran No 111, Kelurahan Cempaka Permai Kec.
Gading Cempaka Lingkar Barat Kota Bengkulu**

No	Hal-hal Yang Didokumentasi	Lengkap	Ada	Tidak Ada	Ket
1.	Profil Sekolah. a. Visi misi sekolah	✓	✓		
2.	Foto kondisi fisik lokasi sekolah PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu a. Foto Keadaan bangunan tempat belajar b. Foto alat-alat yang digunakan untuk belajar c. Keadaan guru PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu d. Keadaan murid berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu e. Foto murid berkebutuhan khusus di PAUD f. Identitas ABK g. Foto jenis kegiatan yang di belajar mengajar di kelas h. Cara guru melaksanakan PBM i. Persiapan guru saat akan masuk ke kelas	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓		

	j. Foto Langkah pembelajaran yang diberikan huu saat memulai pemebelajaran	✓ ✓	✓ ✓		
3.	Fotokegiatananak-anak saat diluar kelas atau pasca melakukan PBM	✓	✓		
	a. Sistem mengevaluasi pembelajaran di PAUD	✓	✓		
	b. Catatan guru tentang hasil pemebelajaran	✓	✓		
	c. Laporan evaluasi hasil belajar anak	✓	✓		

CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/ Tanggal	: Jum'at, 25 Nopember 2013
Waktu	: 08.00-08.35 WIB
Lokasi	: PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu
Sumber Data	: Peserta Didik PAUD IT Kelas B1 dan B2
	PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu

1. Deskripsi Data

Hari ini merupakan hasil observasi yang pertama, yaitu untuk mengetahui kondisi anak didik yang sekolah di PAUD IT Bunayya. Pada saat peneliti sampai disekolah peneliti melihat peserta didik sedang melaksanakan sholat dhuha. Peneliti menunggu sampai siswa selesai melaksanakan Sholat Dhuha. Setelah siswa selesai sholat dhuha, peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap peserta didik yang ada di 2 kelas yang ada di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu mulai dari kelas B1 dan B2. Peneliti mengamati kondisi peserta didik yang ada disekolah. Dari tingkah laku anak didik mulai di amati , ternyata terdapat anak yang aktif, pasif bahkan terlalu aktif. Anak yang terlalu aktif berada di kelas B2 seringkali terlihat mengganggu teman-temannya yang sedang fokus melaksanakan ibadah Sholat Dhuha

2. Interpretasi Data

Disekolah ini peserta didik yang bersekolah pada tahun ajaran 2013/2014 beraneka ragam mulai dari anak normal bahkan diatas normal/ berkebutuhan khusus.

CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/ Tanggal	: Jum'at , 29 Nopember 2013
Waktu	: 09.50-10.05 WIB
Lokasi	: Kelas – Kelas di PAUD IT Bunayya
Sumber Data	: Kelompok Anak B1 dan B2 yang sedang mengikuti pembelajaran di kelas

1. Deskripsi Data

Hari ini merupakan hasil observasi yang kedua, yaitu untuk mengetahui kelompok anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya. Peneliti mencoba mengamati ke kelas-kelas yang ada di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu. Peneliti mengamati tingkah laku anak yang ada di kelas B1, dikelas ini anak berkebutuhan khusus yang identik tidak terdeteksi oleh peneliti, karena anak-anak dikelas ini cukup fokus pada pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sedangkan dikelas B2 ternyata terdapat anak yang berkebutuhan khusus, Dandi termasuk anak berkebutuhan khusus Syndrom Autis, dan terdapat anak yang cacat seperti , Faiz, Hafiz, dan Akmal ternyata setelah dicari tahu ternyata anak yang cacat termasuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus yaitu anak dengan gangguan komunikasi peneliti mengamati Dandi, Hafiz, Faiz, dan Akmal tersebut, dia sangat aktif dan kurang fokus dalam pembelajaran.

2. Interpretasi Data

Dikelas ini, Dendi, Faiz, Hafiz dan Akmal masuk dalam kelas B2 di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu.

CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/ Tanggal	: Jum'at , 29 Nopember 2013
Waktu	: 10.00-10.40 WIB
Lokasi	: Kelas B2 PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu
Sumber Data	: Kelompok Anak Kelas B2 yang Sedang Bristirahat/ Keluar Main

1. Deskripsi Data

Hari ini merupakan hasil observasi yang ketiga, yaitu untuk program PAUD yang diikuti anak berkebutuhan khusus di PAUD IT Bunayya. Peneliti melakukan pengamatan anak-anak yang sedang beristirahat diluar kelas sampai dengan keluar main/ waktu istirahat selesai dilaksanakan. Akhirnya, temuan hasil observasi bahwa anak berkebutuhan khusus tersebut secara bersamaan masuk ke kelas B2 atau ke program kelas persiapan masuk sekolah dasar.

2. Interpretasi Data

Peserta program pendidikan inklusif masuk kedalam kelas B2 atau persiapan masuk sekolah dasar untuk usia 4-6 tahun.

CATATAN LAPANGAN IV

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/ Tanggal	: Sabtu, 30 Nopember 2013
Waktu	: 13.00 – 13.30 WIB
Lokasi	: Ruang Kelas B2
Sumber Data	:Ibu Teti Sumiyati , Ibu Yenti Epriani, dan Ibu Mis Pebianti Yang Sedang Melakukan Rapat Perencanaan Pembelajaran Untuk Anak Berkebtuhan Khusus

1. Deskripsi Data

Hari ini merupakan hasil observasi yang keempat , yaitu untuk mengetahui bagaimana pengelola/ guru merancang pembelajaran kelas inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu, peneliti menunggu sampai jam pembelajaran selesai disekolah dan guru mulai berkumpul untuk berdiskusi merancang pembelajaran yang dilaksanakan di kelas B2 untuk pembelajaran selanjutnya, guru mulai membicarakan terlebih dahulu apa saja hasil pembelajaran yang didapatkan oleh anak berkebutuhan khusus kepada kepala sekolah, tampak kepala sekolah mendengarkan semua informasi dari guru tersebut. Informasi tersebut berupa kemajuan belajar dan kegiatan belajar yang diikuti oleh anak berkebutuhan khusus tersebut. Setelah guru menyampaikan informasi tersebut kepala sekolah mulai memberikan kesempatan kepada guru bagaimana persiapan pembelajaran yang akan dikembangkan besok ? “ guru menjawab bahwa besok akan diadakan kegiatan menempel dan menggunting kertas, maka kepala sekolah menerima semua masukan pembelajaran besok, dan menambahkan sebaiknya pembelajaran lain ditambahkan untuk anak-anak tersebut, dikarenakan mereka harus memiliki pengalaman pembelajaran yang berarti sehingga, pengalaman belajar tersebut dapat dikembangkan

dirumahnya dan anak berkebutuhan khusus sering-sering diajak berkomunikasi supaya kita juga bisa mengontrol kemajuan bahasa anak, apalagi anak autis dan gangguan komunikasi , kebutuhan khusus mereka di bagian yang sangat penting yaitu verbalnya, maka harus nampak perubahan di verbal anak tersebut selain kognitif, afektif dan emosional.

2. Interpretasi Data

Hasil dari diskusi tersebut, anak berkebutuhan khusus yang mengalami gangguan komunikasi dan autis sebaiknya pembelajaran mereka ditekankan kepada bagian verbalnya, karena bagian yang sangat vital untuk anak tersebut. Dari sanalah kita bisa melihat kemajuan perkembangan anak tersebut.

CATATAN LAPANGAN V

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/ Tanggal	: Jum'at, 6Desember 2013
Waktu	: 08.00 s/d 08.30 WIB
Lokasi	: Kelas B2 PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu
Sumber Data	: Guru kelas dan Guru Pendamping di B2 yang sedang mengajar di kelas

1. Deskripsi Data

Hari ini merupakan hasil observasi yang kelima , yaitu untuk mengetahui cara pelaksanaan pembelajaran dikelas inklusif di PAUD IT Bunayya, dalam kegiatan pengamatan ini, peneliti mengamati guru kelas dan guru pendamping di kelas B2, mulai dari proses pembelajaran , guru tampak membuka pembelajaran dengan menyapa dan tak lupa untuk mengabsen murid-murid dikelas, terlihat juga oleh peneliti guru pendamping khusus sedang berada dibelakang kursi anak berkebutuhan khusus dan terlihat selalu siaga apabila anak berkebutuhan khusus membutuhkan bantuan. Pelajaran dimulai saat itu, murid diberikan beberapa bentuk hasil tanaman seperti, kacang panjang, wortel dan tali, siswa diajak meronce mainan tersebut menjadi sebuah kalung. Peneliti memperhatikan anak berkebutuhan khusus tersebut, dan guru pendamping khusus mulai menjalankan tugasnya untuk mengawasi anak berkebutuhan khusus. Saat anak berhasil membuat kalung tersebut, guru memberikan pujian kepada anak tersebut. Kegiatan belajar berlangsung sampai jam istirahat tiba. Guru melakukan pengeulangan kepada anak berkebutuhan khusus, berbeda dengan anak normal biarpun mereka diberikan pengulangan tetapi tidak se intensif abk yang ada dikel

2. Interpretasi Data

Berikan kebebasan dan kenyamanan anak tanpa pilih kasih antara anak normal dan anak berkebutuhan khusu, maka kelas akan kondusif

CATATAN LAPANGAN VI

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/ Tanggal	: Jum'at, 6 Desember 2013
Waktu	: 08.40 – 09.15 WIB
Lokasi	: Ruang Kelas B2 PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu
Sumber Data	: Ibu Yenti dan Ibu Mis Pebi yang Sedang menyiapkan alat dan Bahan Pembelajaran

1. Deskripsi Data

Hari ini merupakan hasil observasi yang keenam, yaitu untuk melihat bagaimana pengelola dan pendidik merancang perencanaan pembelajaran kelas inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu. Peneliti sengaja datang lebih awal dari murid-murid PAUD untuk melihat rencana kerja guru yang akan dibuat pada saat guru belum masuk ke kelas.

Guru melakukan diskusi kecil sebelum masuk sambil mempersiapkan RKH dan lembar evaluasi. Tetapi kepala sekolah memberikan wewenang khusus untuk guru pendamping ABK tersebut agar lebih memperhatikan Dendi, Hafiz, Akmal dan Faiz siswa berkebutuhan khusus. Guru mempersiapkan alat permainan berupa hasil bumi, yakni kacang panjang, tali, wortel dan cutter untuk kegiatan meronce.

2. Interpretasi Data

Untuk semua sistem pembelajaran dirancang sama, tetapi guru pendamping khusus lebih mempunyai peran penting dalam pengembangan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus tersebut.

CATATAN LAPANGAN VI

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/ Tanggal	: Jum'at 6 Desember 2013
Waktu	: 07.00-0730 WIB
Lokasi	: Ruang Kelas B2
Sumber Data	:Ibu Yenti dan Ibu Mispebi yang sedang bekerja sama mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran

1. Deskripsi Data

Hari ini merupakan hasil observasi yang keenam , yaitu untuk melihat persiapan pendidik memulai sebelum memulai pembelajaran dikelas Inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu. Peneliti mengamati guru sebelum masuk kelas dan hasil yang didapatkan dari pengamatan adalah guru tampak telaten mempersiapkan bahan permainan untuk pembelajaran hari itu yaitu kacang panjang, wortel dll untuk kegiatan meronce anak-anak kelas B2. Kegiatan meronce dilaksanakan karena anak-anak mengikuti tema tanaman.

2. Interpretasi Data

Guru mempersiapkan bahan dan alat pembelajaran sesuai tema yang ada.

CATATAN LAPANGAN VII

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/ Tanggal	: Rabu, 18 Desember 2013
Waktu	: 10.00-11.00 WIB
Lokasi	: Ruang Kelas B2
Sumber Data	:Ibu Yenti dan Ibu Mispebi dan siswa yang sedang menggunakan metode BCCT/ Sentra

1. Deskripsi Data

Hari ini merupakan hasil observasi yang kedelapan , yaitu untuk melihat model pembelajaran yang diterapkan guru kepada murid yang mengikuti kelas Inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu. Peneliti mengamati guru dan dari hasil pengamatan guru menggunakan model pembelajaran sentra atau *BCCT* . Model ini dilaksanakan setiap jam 1 jam 1 hari, biasanya setiap jam 10.00-11.00 WIB

2. Interpretasi Data

Dengan adanya BCCT maka murid berkebutuhan khusus akan lebih bisa demokrasi memilih mainan yang disukainya.

CATATAN LAPANGAN VIII

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/ Tanggal	: Jum'at 6 Desember 2013
Waktu	: 09.20-10.00 WIB
Lokasi	: Ruang Kelas B2
Sumber Data	:Ibu Mis Pebianti yang sedang memberikan pembelajaran keterampilan kepada anak berkebutuhan khusus di dalam kelas B2

1. Deskripsi Data

Hari ini merupakan hasil observasi yang tujuh, yaitu untuk cara guru memberikan keterampilan kepada anak berkebutuhan khusus di kelas inklusif. Peneliti mengamati guru pendamping memberikan keterampilan berkomunikasi dengan mengajak berbicara dan mengajak anak berani mengeluarkan pendapatnya , serta hapalan, kegiatan kognitif anak diajak mengenal huruf dan membaca huruf tersebut, menulis dengan mengajak anak menirukan tulisan yang ada didalam lks sedangkan, kegiatan motorik dilakukan dengan membantu anak menulis dan bergerak (senam) setiap paginya.

2. Interpretasi Data

Dengan adanya keterampilan tersebut, maka anak didik akan mulai berkembang dan mengalami perubahan

CATATAN LAPANGAN IX

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/ Tanggal	: Selasa, 17 Desember 2013
Waktu	: 08.00- 10.00 WIB
Lokasi	: Ruang Kelas B2
Sumber Data	:Ibu Yenti dan Ibu Mispebianti yang Sedang Berinteraksi Dengan Siswa Berkebutuhan Khusus Saat Pemberian Tugas

1. Deskripsi Data

Hari ini merupakan hasil observasi yang ke sembilan , yaitu untuk melihat pemberian tugas untuk anak berkebutuhan khusus yang berada di kelas B2. Peneliti mengamati guru kelas dan guru pendamping serta anak berkebutuhan khusus kebetulan pada hari ini peneliti melihat untuk pembelajaran anak bekebutuhan khususnya dengan sindrom autisme dan gangguan komunikasi, ternyata dari pemberian tugas untuk anak berkebutuhan khusus tersebut guru pendamping lebih terfokus untuk mengawasi murid tersebut dalam menjalankan tugas yang diberikan. Tugas yang diberikan oleh guru adalah menggambar, menirukan gambar dan menempel.

2. Interpretasi Data

Dengan adanya pengulangan terus menerus siswa berkebutuhan khusus akan lebih mengerti apa yang diberikan oleh guru.

CATATAN LAPANGAN X

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/ Tanggal	: Jum'at, 13 Desember 2013
Waktu	: 12.00-13.00 WIB
Lokasi	: Ruang Kelas B2
Sumber Data	:Dendi, Akmal, Faiz,dan Hafiz

1. Deskripsi Data

Hari ini merupakan hasil observasi yang ke empatbelas , yaitu untuk melihat perubahan-perubahan anak berkebutuhan khusus yang berada di kelas B2. Peneliti mengamati anak berkebutuhann khusus tersebut mulai dari kegiatan shalat dzuhur anak bekebutuhan khusus sudah bisa menirukan dan mengeluarkan suarnya saat salat dan membaca ayat –ayat dalam kegiatan salat.

2. Interpretasi Data

Terdapat perubahan-perubahan terhdapa anak berkebutuhan khusus tersebut.

CATATAN LAPANGAN XI

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/ Tanggal	: Rabu, 18 Desember 2013
Waktu	: 12.05 s/d 12.34 WIB
Lokasi	: PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu
Sumber Data	: Alat Permainan yang sedang dimainkan oleh ABK

1. Deskripsi Data

Hari ini merupakan hasil observasi yang kelimabelas , yaitu untuk melihat alat permainan yang ada disekolah, maka peneliti mengati semua alat permainan yang ada yang sedang dimainkan oleh abk , ternyata memang benar adanya apa yang dikatakan pihak sekolah, bahwa disekolah terdapat banyak alat permainan edukatif mulai dari jungkat-jungkit, pelosotan, jembatan dan alat permainan didalam ruangan seperti balok, puzzle dan lain-lain.

2. Interpretasi Data

Bahwa alat permainan edukatif ini sangat berperan penting dalam mengembangkan kemampuan anak berkebutuhan khusus.

CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan Data	: Dokumentasi
Hari/ Tanggal	: Sabtu, 30 Nopember 2013
Waktu	: 08.00 -09.00 WIB
Lokasi	: PAUD IT Bunayya / Tata Usaha
Sumber Data	:Arsip Buku Induk PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu dan Form Identifikasi

3. Deskripsi Data

Hari ini adalah hasil catatan lapangan yang berkaitan dengan kegiatan studi dokumentasi, dalam kegiatan pertama, peneliti membandingkan hasil dari buku induk dengan arsip lainnya yaitu form identifikasi ABK, kondisi anak disekolah ini ada 2 yaitu anak berkebutuhan khusus dan anak normal. Data dikuatkan dari hasil pengamatan peneliti yang melihat tingkah laku anak murid yang aneh dan yang biasa-biasa saja.

CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data	: Dokumentasi
Hari/ Tanggal	: Sabtu, 30 Nopember 2013
Waktu	: 10.00 -10.34 WIB
Lokasi	: PAUD IT Bunayya / Tata Usaha
Sumber Data	:Alat Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu

1. Deskripsi Data

Hari ini merupakan hasil catatan lapangan yang berkaitan dengan kegiatan studi dokumentasi, dalam kegiatan kedua, peneliti mempelajari data yang diberikan oleh pihak sekolah mengenai pengelompokan ke berkebutuhan khusus anak berkebutuhan khusus yang sekolah di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu. Setelah peneliti mempelajari Alat identifikasi yang ada di arsip tata usaha, ternyata kelompok anak berkebutuhan khusus ini adalah anak-anak dengan gangguan komunikasi dan sindrom autisme. Di dalam alat identifikasi ini jelas diuraikan bahwasanya anak-anak yang didalam tabel identifikasi form 3 tersebut memang benar memiliki kebutuhan khusus.

CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data	: Dokumentasi
Hari/ Tanggal	: Sabtu, 30 Nopember 2013
Waktu	: 10.50 -11.15 WIB
Lokasi	: PAUD IT Bunayya / Tata Usaha
Sumber Data	:Alat Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu

1. Deskripsi Data

Hari ini merupakan hasil catatan lapangan yang berkaitan dengan kegiatan studi dokumentasi, dalam kegiatan ketiga, peneliti mempelajari data yang diberikan oleh pihak sekolah mengenai alat identifikasi anak berkebutuhan khusus yang sekolah di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu. Setelah mempelajari alat berkebutuhan khusus tersebut, peneliti menjadi paham mengenai alat identifikasi yang memiliki 3 form , yang mana form 1 dan 2 adalah data yang mendetail tentang siswa yang diisi oleh orangtua dari anak berkebutuhan khusus tersebut. Form yang diberikan adalah form yang sudah disepakati antara sekolah dan orangtua bahwa anak mereka adalah anak yang berkebutuhan khusus. sedangkan form 3 diisi oleh pihak guru kelas/ wali kelas sambil mengamati tingkah laku anak sehingga kebutuhan khusus anak jadi terdeteksi langsung oleh guru. Alat identifikasi terlampir.

CATATAN LAPANGAN IV

Metode Pengumpulan Data	: Dokumentasi
Hari/ Tanggal	: Sabtu, 30 Nopember 2013
Waktu	: 11.20- 12.00 WIB
Lokasi	: PAUD IT Bunayya / Tata Usaha
Sumber Data	:Alat Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu

1. Deskripsi Data

Hari ini merupakan hasil catatan lapangan yang berkaitan dengan kegiatan studi dokumentasi, dalam kegiatan keempat ini, peneliti mempelajari data yang diberikan oleh pihak sekolah mengenai alat identifikasianak berkebutuhan khusus yang sekolah di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu. Setelah peneliti mempelajari Alat identifikasi yang ada di arsip tata usaha, ternyata anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus tersbut adalah Dendi Firmansyah (Autis) , R. Akmal (Gangguan Komunikasi), M. Hafiz (Gangguan Komunikasi), M. Faiz (Gangguan Komunikasi)..

CATATAN LAPANGANV

Metode Pengumpulan Data	: Dokumentasi
Hari/ Tanggal	: Sabtu, 30 Nopember 2013
Waktu	: 11.20- 12.00 WIB
Lokasi	: PAUD IT Bunayya / Tata Usaha
Sumber Data	:Alat Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu

1. Deskripsi Data

Hari ini merupakan hasil catatan lapangan yang berkaitan dengan kegiatan studi dokumentasi, dalam kegiatan kelima ini, peneliti mempelajari data yang diberikan oleh pihak sekolah mengenai alat identifikasi anak berkebutuhan khusus yang sekolah di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu. Setelah peneliti mempelajari Alat identifikasi yang ada di arsip tata usaha, ternyata anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus tersbut adalah Dendi Firmansyah (Autis) , R. Akmal (Gangguan Komunikasi), M. Hafiz (Gangguan Komunikasi), M. Faiz (Gangguan Komunikasi). Data anak- anak ini diperkuat dengan penjelasan yang mendetail mengenai masa kehamilan sampai umur anak saat ini.

CATATAN LAPANGAN VI

Metode Pengumpulan Data	: Dokumentasi
Hari/ Tanggal	: Sabtu, 30 Nopember 2013
Waktu	: 11.20- 12.00 WIB
Lokasi	: PAUD IT Bunayya / Tata Usaha
Sumber Data	:Buku Induk Murid PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu

1. Deskripsi Data

Hari ini merupakan hasil catatan lapangan yang berkaitan dengan kegiatan studi dokumentasi, dalam kegiatan keenam ini, peneliti mempelajari data yang diberikan oleh pihak sekolah identitas anak berkebutuhan khusus yang sekolah di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu. Setelah peneliti mempelajari buku induk yang dipinjamkan oleh pihak sekolah maka didapatkan data anak –anak yang bersekolah di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu. Untuk rentang usia anak di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu, diketahui 5 – 6 tahun, dan yang berkebutuhan khusus disekolah ini ada 4 orang, 1 orang sindrom autisme dan 3 lainnya memiliki gangguan komunikasi. Untuk kebenaran data penulis melampirkan fotocopy buku induk tentang data siswa berkebutuhan khusus.

CATATAN LAPANGAN VII

Metode Pengumpulan Data	: Dokumentasi
Hari/ Tanggal	: Sabtu, 30 Nopember 2013
Waktu	: 11.20- 12.00 WIB
Lokasi	: PAUD IT Bunayya / Tata Usaha
Sumber Data	: Arsip Surat-Surat Masuk

1. Deskripsi Data

Hari ini merupakan hasil catatan lapangan yang berkaitan dengan kegiatan studi dokumentasi, dalam kegiatan ketujuh ini, peneliti mempelajari data arsip- arsip surat menyurat yang dimiliki oleh pihak sekolah, sebelumnya peneliti sudah mendapatkan izin dari kepala sekolah untuk melihat surat kerjasama yang dimiliki oleh pihak sekolah dalam menyelenggarakan program pendidikan inklusif. Setelah mencari arsip surat dalam waktu yang cukup lama, peneliti tidak menemukan surat MoU untuk penandatangan kerjasama antara rumah terapi autis RSJKO dan PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu.

CATATAN LAPANGAN VII

Metode Pengumpulan Data	: Dokumentasi
Hari/ Tanggal	: Sabtu, 30 Nopember 2013
Waktu	: 11.20- 12.00 WIB
Lokasi	: PAUD IT Bunayya / Tata Usaha
Sumber Data	: Arsip Surat-Surat Masuk

1. Deskripsi Data

Hari ini merupakan hasil catatan lapangan yang berkaitan dengan kegiatan studi dokumentasi, dalam kegiatan ketujuh ini, peneliti mempelajari data arsip- arsip surat menyurat yang dimiliki oleh pihak sekolah, sebelumnya peneliti sudah mendapatkan izin dari kepala sekolah untuk melihat surat kerjasama yang dimiliki oleh pihak sekolah dalam menyelenggarakan program pendidikan inklusif. Setelah mencari arsip surat dalam waktu yang cukup lama, peneliti tidak menemukan surat MoU untuk penandatanganan kerjasama antara rumah terapi autis RSJKO dan PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu.

CATATAN LAPANGAN VIII

Metode Pengumpulan Data	: Dokumentasi
Hari/ Tanggal	: Sabtu, 30 Nopember 2013
Waktu	: 11.20- 12.00 WIB
Lokasi	: PAUD IT Bunayya / Tata Usaha
Sumber Data	: Arsip Surat-Surat Masuk

1. Deskripsi Data

Hari ini merupakan hasil catatan lapangan yang berkaitan dengan kegiatan studi dokumentasi, dalam kegiatan ketujuh ini, peneliti mempelajari data arsip- arsip surat menyurat yang dimiliki oleh pihak sekolah, sebelumnya peneliti sudah mendapatkan izin dari kepala sekolah untuk melihat surat kerjasama yang dimiliki oleh pihak sekolah dalam menyelenggarakan program pendidikan inklusif. Setelah mencari arsip surat dalam waktu yang cukup lama, peneliti tidak menemukan surat MoU untuk penandatanganan kerjasama antara rumah terapi autis RSJKO dan PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu.

CATATAN LAPANGAN VIII

Metode Pengumpulan Data	: Dokumentasi
Hari/ Tanggal	: Rabu, 11Desember 2013
Waktu	: 11.20- 12.00 WIB
Lokasi	: Kelas B2 PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu
Sumber Data	: Ibu Yenti , Ibu Mis Pebianti, dan Siswa berkebutuhan khusus Kelas B2 di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu

1. Deskripsi Data

Hari ini merupakan hasil catatan lapangan yang berkaitan dengan kegiatan studi dokumentasi, dalam kegiatan kedelapan ini peneliti merekam aktifitas pembelajaran yang diselenggarakan dikelas B2 untuk anak berkebutuhan khusus. Pada waktu itu, peneliti mendapatkan rekaman saat anak mulai melakukan makan siang, anak melakukan kegiatan makan dengan pembacaan doa sebelum kegiatan makan. Dalam video ini guru selalu mengingatkan apabila si anak melakukan kesalahan, misalnya : “Den, duduk dong yang manis, kalau mau makan bersabar, orang sabar akan disayang oleh Allah SWT. Pada pembelajaran selanjutnya setelah kegiatan makan, guru mengajak anak bermain lomba puzzle dan bisa menyusun gambar puzzle tersebut menjadi kembali seperti semula, maka guru akan memberikan hadiah untuk yang menang. Dari kegiatan ini, guru selalu mengajak siswa untuk bisa sekalipun itu susah, dan yang tercepat akan mendapatkan reward.

CATATAN LAPANGAN IX

Metode Pengumpulan Data	: Dokumentasi
Hari/ Tanggal	: Rabu, 11 Desember 2013
Waktu	: 09.20 s/d 10.15 WIB
Lokasi	: PAUD IT Bunayya / Tata Usaha
Sumber Data	: Ibu Yenti , Ibu Mis Pebianti, dan Siswa berkebutuhan khusus Kelas B2 di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu

1. Deskripsi Data

Hari ini merupakan hasil catatan lapangan yang berkaitan dengan kegiatan studi dokumentasi, dalam kegiatan kesembilan ini peneliti merekam aktifitas pembelajaran yang diselenggarakan dikelas B2 untuk anak berkebutuhan khusus. Didalam video terlihat guru sedang memberikan pembelajaran dengan mengulang kembali apa yang telah diajarkan oleh guru, misalnya : Dendi, Pergi kesini sama siapa?, (anak belum menjawab), Dendi, pergi kesini sama siapa?(guru mengarahkan wajah anak tersebut kepada guru, lalu anak menjawab) sama Nenek. Begitu seterusnya sampai pembelajaran usai, guru selalu melakukan pengulangan sampai si anak menjadi mengerti.

CATATAN LAPANGAN X

Metode Pengumpulan Data	: Dokumentasi
Hari/ Tanggal	: Rabu, 11 Desember 2013
Waktu	: 10.20 s/d 10.38 WIB
Lokasi	: Kelas B2
Sumber Data	: Rencana Kegiatan Harian milik guru kelas B2.

1. Deskripsi Data

Hari ini merupakan hasil catatan lapangan yang berkaitan dengan kegiatan studi dokumentasi, dalam kegiatan kesepuluh ini peneliti kembali mempelajari arsip milik sekolah, lebih tepatnya arsip rencana kegiatan harian yang dimiliki oleh guru kelas B2, peneliti mencoba menanyakan kembali kepada ibu Yenti, apakah ada arsip lain selain RKH ini?, beliau menjawab tidak ada. Maka, arsip rkh milik sekolah ini hanya 1 dan diterapkan untuk semua anak yang ada didalam kelas tanpa terkecuali. Peneliti melihat model rkh yang standar dan sama dengan rkh milik PAUD yang lain.

CATATAN LAPANGAN XI

Metode Pengumpulan Data	: Dokumentasi
Hari/ Tanggal	: Rabu, 11 Desember 2013
Waktu	: 10.50 s/d 10.53 WIB
Lokasi	: Kelas B2
Sumber Data	: Alat Evaluasi milik kelas B2

1. Deskripsi Data

Hari ini merupakan hasil catatan lapangan yang berkaitan dengan kegiatan studi dokumentasi, dalam kegiatan kesebelas ini peneliti kembali mempelajari arsip milik sekolah, lebih tepatnya arsip untuk alat evaluasi yang digunakan dalam pengevaluasian pembelajaran siswa, guru meminjamkan ceklis dan catatan anekdot hasil pembelajaran-pembelajaran selama ini. Peneliti mengamati nama-nama siswa berkebutuhan khusus didalam catatan tersebut. Terlihat hasil evaluasi yang berkembang dan tidak berkembangnya didalam catatan tersebut. Catatan evaluasi siswa lebih diperjelas oleh catatan anekdot. Didalam catatan anekdot terdapat deskripsi singkat pembelajaran hari itu. Dan catatan anekdot diberikan kepada orang tua apabila guru bertemu dengan orang tua.

CATATAN LAPANGAN XII

Metode Pengumpulan Data	: Dokumentasi
Hari/ Tanggal	: Selasa, 17 Desember 2013
Waktu	: 11.00 s/d 19.38 WIB
Lokasi	: Kelas B2
Sumber Data	: Tugas Kelas dan cara Pemberian Tugas untuk anak berkebutuhan khusus dikelas

1. Deskripsi Data

Hari ini merupakan hasil catatan lapangan yang berkaitan dengan kegiatan studi dokumentasi, dalam kegiatan keduabelas ini peneliti kembali mempelajari tugas yang telah diselesaikan oleh anak, tugas tersebut macam-macam ada menempel kertas, ada menggunting kertas dan ada menggambar. Tugas yang diberikan tetap sama kepada anak berkebutuhan khusus. Peneliti mencoba mengajak salah satu anak berkebutuhan khusus yaitu Dendi untuk mengulangi mengerjakan tugas, seperti menempel, menulis, menggunting dan hasilnya memang tetap sama, yakni anak tetap mengerti pembelajaran tersebut, bahkan lebih rapi dari teman-temannya yang lain hasil karya tugasnya tersebut.

CATATAN LAPANGAN XIII

Metode Pengumpulan Data	: Dokumentasi
Hari/ Tanggal	: Selasa, 17 Desember 2013
Waktu	: 11.00 s/d 19.38 WIB
Lokasi	: Kelas B2 PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu
Sumber Data	: Catatan belajar dendi di rumah terapi Autis

1. Deskripsi Data

Hari ini merupakan hasil catatan lapangan yang berkaitan dengan kegiatan studi dokumentasi, dalam kegiatan ketigabelas ini peneliti diberikan data berupa catatan yang diberikan RSJKO untuk kemajuan pembelajaran Dendi, hasilnya tersebut akan digunakan untuk pedoman guru bagaimana pembelajaran yang baik untuk anak tersebut di PAUD IT Bunayya nantinya. Catatan tersebut berisikan perkembangan Dendi oleh terapis, seperti “ Dendi sudah mulai mau berbicara, dan bersikap kooperatif”. Guru sangat mempedomani hal tersebut untuk pembelajaran dikelas bagi anak Autis.

CATATAN LAPANGAN XIV

Metode Pengumpulan Data	: Dokumentasi
Hari/ Tanggal	: Rabu, 18 Desember 2013
Waktu	: 12.05 s/d 12.00 WIB
Lokasi	: Kelas B2 dan Lapangan PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu
Sumber Data	: Alat Permainan di kelas dan diluar kelas

1. Deskripsi Data

Hari ini merupakan hasil catatan lapangan yang berkaitan dengan kegiatan studi dokumentasi, dalam kegiatan keempat belas ini peneliti diberikan data berupa dokumentasi foto penelitian, peneliti melihat sarana yang ada berupa alat permainan edukatif yang digunakan untuk media bermain bagi anak. Alat tersebut berupa, Jungkat jungkit, ayunan, jembatan, puzzle, balok – balok. Semua peneliti abadikan dengan foto penelitian.

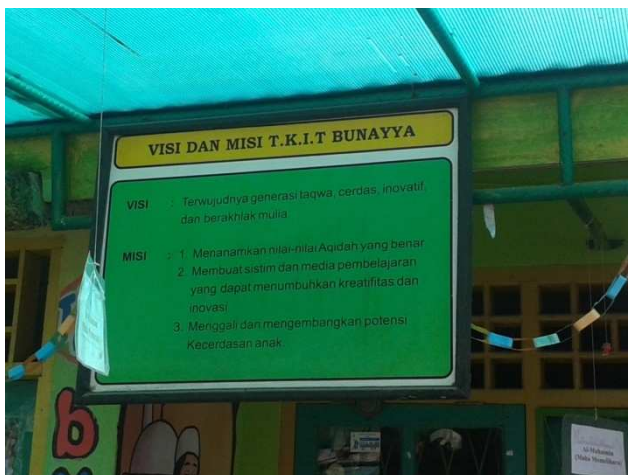
DOKUMENTASI PENELITIAN



Gedung PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu



Spanduk PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu



Visi dan Misi PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu



Papan nama PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu



Struktur Organisasi PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu



Nama Guru PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu



Perlengkapan P3K PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu



Grafik Perkembangan PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu



Ruang Kepala PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu



Piala Prestasi Guru dan Murid PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu



Foto saat wawancara dengan kepala sekolah PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu



Foto saat wawancara dengan Guru Kelas B2
PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu



Foto saat wawancara dengan Guru Pendamping Kelas
B2 PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu



Kondisi ABK di Kelas B2 PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu



Kondisi ABK di Kelas B2 PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu



Kondisi ABK di Kelas B2 PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu



Kondisi ABK di Kelas B2 PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu



Dendi Firmansyah, 6 Tahun , Sindrom Autis



R. Akmal Khairullah, 5 Tahun , Gangguan Komunikasi, /Cadel



M. Faiz Abdullah Halim, 5 Tahun, Gangguan Komunikasi/
Cadel



M. Hafiz, 5 Tahun, Gangguan Komunikasi/Cadel



Guru sedang berdiskusi untuk rancangan kegiatan
pembelajaran kelas



Guru sedang berdiskusi untuk rancangan kegiatan
pembelajaran kelas



Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas B2 Program Inklusif



Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas B2 Program Inklusif



Kelas B2 Peserta Program Pendidikan Inklusif Sedang Menulis Huruf di LKS PAUD



Guru Pendamping B2 sedang membimbing Peserta Program Pendidikan Inklusif Sedang Menulis Huruf



Tampak anak berkebutuhan khusus sedang makan siang bersama di kelas



Guru Pendamping sedang bercerita dengan anak berkebutuhan khusus di kelas B2



Faiz sedang bermain di bersama teman-teman yang ada dikelas



Guru Kelas sedang mengevaluasi pembelajaran



Guru Kelas sedang mengevaluasi pembelajaran tampak Dendi siswa berkebutuhan khusus sedang menyimak pelajaran



Guru Pendamping sedang bercerita dengan anak berkebutuhan khusus di kelas B2



Senam merupakan pembelajaran dikelas untuk meningkatkan motorik terkhusus anak AUTIS di PAUD IT Bunayya



Senam merupakan pembelajaran dikelas untuk meningkatkan motorik terkhusus anak AUTIS di PAUD IT Bunayya



Anak berkebutuhan khusus diajarkan untuk beribadah dengan Solat



Setiap hari anak-anak melakukan solat dhuha berjamaah dan solat zhuhur berjamaah



Kegiatan Pembelajaran Menempel Origami



Kegiatan Menggunting Origami



Kegiatan Bongkar Pasang Puzzle



Kegiatan Solat



Alat Permainan Edukatif di PAUD IT Bunayya



Alat Permainan Edukatif di PAUD IT Bunayya



Alat Permainan Edukatif di PAUD IT Bunayya



Alat Permainan Edukatif di PAUD IT Bunayya



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
BADAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU

Jl Basuki Rahmat No. 1 Bengkulu Kode Pos 38227
Telp.(0736) 349731 fax. (0736) 26992
Web: bppt.bengkulukota.go.id email: bppt@bengkulukota.go.id

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor : 070 / 1480 / 11 / BPPT / 2013

Dasar : Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 31 Tahun 2012 Tanggal 28 Desember 2012 Perubahan Atas Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 07 Tahun 2009 Tentang Pelimpahan Wewenang Membuat, Mengeluarkan dan Menandatangani Perizinan Dan Non Perizinan Kepada Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT).

Memperhatikan : Rekomendasi Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu Nomor : 503/7.a/ 2648 /KP2T/2013 Tanggal 19 Nopember 2013.

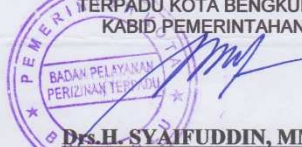
DENGAN INI MENERANGKAN BAHWA :

Nama/NPM : Ari Putra / A1J010001
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu (UNIB)
Judul Penelitian : **Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Peserta Program Pendidikan Inklusif Di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu**

Daerah Penelitian : Dinas Perdagangan, Perindustrian Dan Koperasi Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 19 Nopember 2013 s.d 20 Desember 2013
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu (UNIB)
Dengan Ketentuan : 1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
2. Harus mentaati peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
3. Apabila masa berlaku surat keterangan penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaannya belum selesai, maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan keterangan penelitian.
4. Surat keterangan penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : BENGKULU
Pada Tanggal : 20 Nopember 2013
a.n.KEPALA BADAN PELAYANAN PERIZINAN
TERPADU KOTA BENGKULU
KABID. PEMERINTAHAN


Drs.H. SYAIFUDDIN, MM

Pembina Tk.I / NIP. 19620408 198903 1 008

Tembusan

1. Yth. Kesbang Pol dan Linmas Kota Bengkulu
2. Yth. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu (UNIB)
3. Yang Bersangkutan



YAYASAN INSAN MULYA
**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ISLAM
TERPADU BUNAYYA KOTA BENGKULU**

Jl. Titiran 1 No 111. RT. 09/RW 03 Kel. Cempaka Permai, Kec. Gading Cempaka Kota Bengkulu

Nomor : 474E/Sk/YIM/XII/2013
Lamp :-
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Assalamualaikum, Wr. Wb...

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan seru sekalian alam. Shollawat dan salam semoga senantiasa terus tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad S.A.W, keluarganya, sahabatnya, dan ummatnya yang senantiasa komitmen dengan ajarannya hingga akhir zaman.

Menindak lanjuti surat Rekomendasi izin penelitian Nomor : 070/1289/I/ BPPT/2013 tanggal 19 Nopember 2013 tentang Izin Penelitian, maka dari Yayasan Insan Mulya menerangkan bahwa :

Nama : Ari Putra
NPM : A1J010001
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Penelitian : Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Peserta Program
Pendidikan Inklusif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu

Telah menyelesaikan penelitiannya di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu dari tanggal 19 Nopember -20 Desember 2013. Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih. Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 20 Desember 2013

Kepala Sekolah PAUD IT Bunayya



Humas
Teti Sumiyati, S.Pd.I



DINAS PENDIDIKAN NASIONAL

Jalan Mahoni Nomor 57 Telp. 21429/21725 Fax. (0736) 345444

B E N G K U L U

KEPUTUSAN

KEPALA DINAS PENDIDIKAN NASIONAL KOTA BENGKULU
NOMOR : 421.75/ 898 /IV. DIKNAS

TENTANG

**IZIN PENYELENGGARAAN PROGRAM KELOMPOK BERMAIN (KOBER)
TK TERPADU BUNAYYA**

KEPALA DINAS PENDIDIKAN NASIONAL KOTA BENGKULU

- Membaca : Surat permohonan izin penyelenggaraan program pada lembaga pendidikan anak usia dini, non formal dan informal yang diselenggarakan masyarakat dari Sdr. Teti Sumiati, SPdI selaku Pimpinan/Pengelola TK Terpadu BUNAYYA tanggal 26 November 2012 .
- Menimbang : a. bahwa berdasarkan Surat Permohonan lembaga TK Terpadu tanggal 26 November 2012, kepada lembaga pendidikan tersebut dapat diberikan izin program untuk menyelenggarakan KOBER;
- b. bahwa izin program lembaga tersebut diberikan sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Nomor 78 Tahun 2003, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
2. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 3 tahun 2005 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 32 tentang Pemerintah Daerah menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Tahun 2005 Nomor 108, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4548);
3. Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 9 Tahun 2008 tentang Sasaran Organisasi Perangkat Daerah Kota Bengkulu;
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 134/M/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Nasional.
- Memperhatikan : 1. Hasil verifikasi lembaga dan dokumen proposal perizinan program tanggal 27 November 2012.
2. Surat Izin Pendirian dan Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bunayya dari Kepala Dinas Pendidikan Nasional Kota Bengkulu nomor: 421.1/52/Diknas tanggal 8 Januari 2003.

: KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA
BENGKULU TENTANG IZIN PENYELENGGARAAN
PROGRAM KOBER pada TK TERPADU BUNAYYA

- Memberikan izin penyelenggaraan program KOBER pada lembaga pendidikan anak usia dini, non formal dan informal yang diselenggarakan oleh masyarakat.

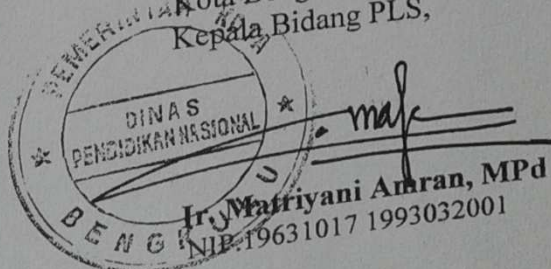
Nama Lembaga : BUNAYYA
Jenis Pendidikan : Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
Alamat : Jl. Titiran 1 NO. 111 RT.9 Perumnas
Gading Cempaka
Kelurahan : Lingkar Barat
Kecamatan : Gading Cempaka
Kota : Bengkulu
Ketua : Teti Sumiati, SPdI

• Izin program tersebut berlaku mulai tanggal 28 November 2012 sampai dengan tanggal 28 November 2014

1. Wajib menyelenggarakan program yang diselenggarakan bersama masyarakat, sehingga dapat memenuhi fungsi sosialnya terhadap masyarakat;
2. Wajib mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku atau yang akan ditentukan kemudian;
3. Wajib mengirimkan laporan berkala;
4. Wajib mengajukan permohonan baru selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari sebelum izin program berakhir;
5. Apabila ketentuan di atas tidak diindahkan maka izin program dicabut.

: Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan, akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 28 November 2012
 An. Kepala Dinas Pendidikan Nasional
 Kota Bengkulu
 Kepala Bidang PLS,

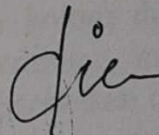


DATA LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN YAYASAN INSAN MULIA
NO. KEP. 07/IM/ 10

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
I.	TETI SUMIYATI	KEPALA TK	GTT

DITETAPKAN DI : BENGKULU
PADA TANGGAL : 10 JULI 2010

KEPALA YAYASAN INSAN MULIA


DIANA KOMENA, SH.MM

YAYASAN INSAN MULIA
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU
'BUNAYYA'

Jl. Titiran No. 111 Rt. 09 Perumnas Gading Cempaka Permai Kota Bengkulu

KEPUTUSAN KETUA YAYASAN INSAN MULIA
No.Kep 07/TKIT B/2010

**PENGANGKATAN SEBAGAI KEPALA TAMAN KANAK-KANAK
ISLAM TERPADU BUNAYYA**

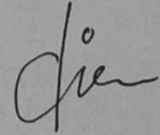
- Menimbang : Bahwa dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Tahun Pelajaran 2010/2011, perlu adanya pengangkatan kepala sekolah.
- Mengingat : 1. Hasil musyawarah lembaga pendidikan Taman Kana-Kanak Islam Terpadu BUNAYYA tanggal 10 Juli 2010
2. Keputusan rapat ketua yayasan tanggal 10 juli 2010

MEMUTUSKAN

- Pertama : Pegawai yang namanya tersebut dalam kolom dua diangkat menjadi Kepala Sekolah TKIT BUNAYYA, terhitung mulai di tetapkannya keputusan di dalam status sebagaimana disebutkan dalam kolom dua dan kepadanya diberikan gaji sesuai dengan ketentuan yang di tetapkan.
- Kedua : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan dan penyempurnaan lembali sebagaimana mestinya
- Ketiga : Surat keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan dan berkepentingan untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI : BENGKULU
PADA TANGGAL : 10 JULI 2010

KETUA YAYASAN INSAN MULIA


DIANA KOMENA, SH.MM

YAYASAN INSAN MULIA
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU
"BUNAYYA"

Jl. Titiran 1 No. 111 RT. 09 Perumnas Gading Cempaka Permai Kota Bengkulu

KEPUTUSAN KETUA YAYASAN INSAN MULIA
No. Kep. 0 46 /TKIT BUN/2013

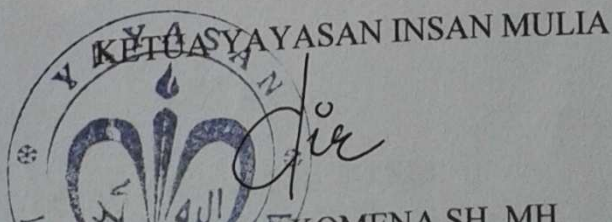
**PENGANGKATAN SEBAGAI GURU TAMAN KANAK-KANAK
ISLAM TERPADU BUNAYYA**

- Menimbang : Bahwa dalam rangka memperancar pelaksanaan kegiatan Belajar Mengajar Tahun Pelajaran 2013/2014, perlu adanya Pengangkatan guru.
- Mengingat : 1. Hasil musyawarah lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bunayya tanggal 10 Juli 2013
2. Keputusan rapat kepala sekolah dan ketua yayasan tanggal 08 Juli 2013

MEMUTUSKAN

- Pertama : Pegawai yang namanya tersebut dalam kolom dua diangkat menjadi guru TKIT BUNAYYA, terhitung mulai tanggal ditetapkannya keputusan ini dalam status sebagaimana disebutkan dalam kolom dua dan kepadanya diberikan gaji sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
- Kedua : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini, akan diadakan perbaikan dan penyempurnaan kembali sebagaimana mestinya.
- Ketiga : Surat keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan dan berkepentingan untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 10 Juli 2013



**YAYASAN INSAN MULIA
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU
"BUNAYYA"**

Jl. Titiran 1 No. 111 RT. 09 Perumnas Gading Cempaka Permai Kota Bengkulu

DATA LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN KETUA YAYASAN
INSAN MULIA
NO. KEP. 0 46 /TKIT BUNAYYA/13

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1.	MIS PEBIANTI, A.Md	GURU	GTY

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 10 JULI 2013

KETUA YAYASAN INSAN MULIA



NA KOMENA, SH.MH

YAYASAN INSAN MULIA
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU
"BUNAYYA"

Jl. Titiran 1 No. 111 RT. 09 Perumnas Gading Cempaka Permai Kota Bengkulu

KEPUTUSAN KETUA YAYASAN INSAN MULIA
No. Kep. 0 *44* /TKIT BUN/2013

PENGANGKATAN SEBAGAI GURU TAMAN KANAK-KANAK
ISLAM TERPADU BUNAYYA

- Menimbang : Bahwa dalam rangka memperancar pelaksanaan kegiatan Belajar Mengajar Tahun Pelajaran 2013/2014, perlu adanya Pengangkatan guru.
- Mengingat : 1. Hasil musyawarah lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bunayya tanggal 10 Juli 2013
2. Keputusan rapat kepala sekolah dan ketua yayasan tanggal 08 Juli 2013

MEMUTUSKAN

- Pertama : Pegawai yang namanya tersebut dalam kolom dua diangkat menjadi guru TKIT BUNAYYA, terhitung mulai tanggal ditetapkannya keputusan ini dalam status sebagaimana disebutkan dalam kolom dua dan kepadanya diberikan gaji sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
- Kedua : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini, akan diadakan perbaikan dan penyempurnaan kembali sebagaimana mestinya.
- Ketiga : Surat keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan dan berkepentingan untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 10 Juli 2013

KETUA YAYASAN INSAN MULIA



[Signature]
DIANA KOMENA, SH..MH

**YAYASAN INSAN MULIA
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU
"BUNAYYA"**

Jl. Titiran 1 No. 111 RT. 09 Perumnas Gading Cempaka Permai Kota Bengkulu

DATA LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN KETUA YAYASAN
INSAN MULIA
NO. KEP. 0 216 /TKIT BUNAYYA/13

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1.	MIS PEBIANTI,A.Md	GURU	GTY

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 10 JULI 2013

KETUA YAYASAN INSAN MULIA



SH.MH
KOMENA

**YAYASAN INSAN MULIA
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU
"BUNAYYA"**

Jl. Titiran 1 No. 111 RT. 09 Perumnas Gading Cempaka Permai Kota Bengkulu

DATA LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN KETUA YAYASAN
INSAN MULIA
NO. KEP. 041 /TKIT BUNAYYA/13

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1.	YENTI EFRIANI,S.Pd	GURU	PNS

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 10 JULI 2013

KETUA YAYASAN INSAN MULIA



[Signature]
DIANA KOMENA, SH.MH

INSAN MULIA
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU
BUNAYYA

Jl. Titiran No: 111 Rt. 09 RW 03 Lingkar Barat Bengkulu

FORMULIR PENDAFTARAN
No Pendaftaran : 021.....

Assalamu'alaikum Warchmatullohi Wabarokatub

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : R. Agun Febrian

Mengajukan permohonan kepada Kepala Sekolah TKIT Bunayya untuk dapat menerima anak kanJung/angkat/tiri kami ui TKIT Bunayya dengan data sebagai berikut :

IDENTITAS ANAK

1. Nama Lengkap : R. Akmal khaerullah
2. Nama Panggilan : Akmal
3. Tempat Tanggal Lahir : Batam (Tanggal 10. Bulan Juli. Tahun 2009)
4. Anak Ke : 2 dari 1 saudara
5. Agama : Islam
6. Alamat : Jl. Bhakti Husada no. 89
7. No Telepon : 081364522826

PROGRAM : 1. Play Group 2. TK A 3. TK B

Nama Ayah : R. Agun Febrian

Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 20 februari 1982

Pendidikan Terakhir : D3 Elektro

Pekerjaan : PNS

Alamat : -

Nama Ibu : Diana erawati

Tempat Tanggal Lahir : Malang, 06 oktober 1981

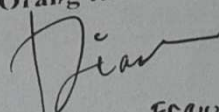
Pendidikan Terakhir : D3 Akutansi

Pekerjaan : IRT

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2012

Orang tua / wali murid



Diana Erawati

YAYASAN INSAN MULIA
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU
BUNAYYA

Jl. Titiran No: 111 Rt. 09 Lingkar Barat Bengkulu

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah orang tua/wali murid dari :

Nama Calon Siswa : R. Akmal Khaerullah

Jenis Kelamin : Laki - laki

No Pendaftaran : 021

Dengan ini menyatakan :

Kami akan menerima secara ikhlas semua peraturan di TKIT Bunayya, bersedia bekerjasama dengan pihak sekolah dalam mengawasi dan membantu perkembangan anak di rumah dan di sekolah dan bekerjasama dalam membantu kelancaran operasional sekolah.

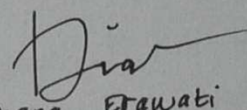
Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan penuh kesadaran dan segala rasa tanggung jawab. Hanya kepada Allah saja kami berharap dan bertawakkal.

Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Bengkulu, 15 Juni 2012

Orang tua / wali murid

TKIT BUNAYYA


Diana Erawati

YAYASAN INSAN MULIA
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU
BUNAYYA

Jl. Titiran No: 111 Rt. 09 RW 03 Lingkar Barat Bengkulu

FORMULIR PENDAFTARAN

No Pendaftaran : 105

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sepriyanti

Mengajukan permohonan kepada Kepala Sekolah TKIT Bunayya untuk dapat menerima anak kandung/angkat/tiri kami di TKIT Bunayya dengan data sebagai berikut :

IDENTITAS ANAK

1. Nama Lengkap : M. FAIZ A-HALIM Ar-RIZAL
2. Nama Panggilan : FAIZ
3. Tempat Tanggal Lahir : BKL (Tanggal 17. Bulan 05. Tahun 2007)
4. Anak Ke : 2 dari 1 saudara
5. Agama : Islam
6. Alamat : Jl. RAYA PADANG kemilung
7. No Telepon : -

PROGRAM

- : 1. Play Group 2. TK A ③ TK B

Nama Ayah

: Untung Sugito

Tempat Tanggal Lahir

: Cilacap, 16 Desember 1979

Pendidikan Terakhir

: SLTA

Pekerjaan

: PNS

Alamat

: Jl. Raya Padang kemilung

Nama Ibu

: Sepriyanti

Tempat Tanggal Lahir

: BKL, 28 September 1981

Pendidikan Terakhir

: SLTA

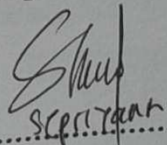
Pekerjaan

: Swasta

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

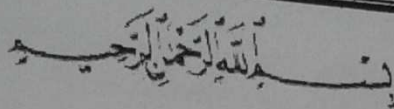
Bengkulu, 15 Juli 2013

Orang tua / wali murid


Sepriyanti

YAYASAN INSAN MULIA
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU
BUNAYYA

Jl. Titiran No: 111 Rt. 09 Lingkar Barat Bengkulu



SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah orang tua/wali murid dari :

Nama Calon Siswa : M. FA M. PAIZ. A. HAUM - AR - RAHAL.

Jenis Kelamin : Laki - Laki

No Pendaftaran : 105

Dengan ini menyatakan :

Kami akan menerima secara ikhlas semua peraturan di TKIT Bunayya, bersedia bekerjasama dengan pihak sekolah dalam mengawasi dan membantu perkembangan anak di rumah dan di sekolah dan bekerjasama dalam membantu kelancaran operasional sekolah.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan penuh kesadaran dan segala rasa tanggung jawab. Hanya kepada Allah saja kami berharap dan bertawakkal.

Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Bengkulu, 15 Juli 2013

Orang tua / wali-murid

YAYASAN INSAN MULIA
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU
BUNAYYA

Jl. Titiran No: 111 Rt. 09 RW 03 Lingkar Barat Bengkulu

FORMULIR PENDAFTARAN

No Pendaftaran : ..008...

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh
Yang beranda tangan dibawah ini :

Nama

Mengajukan permohonan kepada Kepala Sekolah TKIT Bunayya untuk dapat menerima anak kandung/angkat/tiri kami di TKIT Bunayya dengan data sebagai berikut :

IDENTITAS ANAK

1. Nama Lengkap : M. Hafid
2. Nama Panggilan : Hafiz
3. Tempat Tanggal Lahir : Bkl 05 (Tanggal 05. Bulan 05. Tahun 2007)
4. Anak Ke : 2 dari 1 saudara
5. Agama : Islam
6. Alamat : Komplek Pepabri Blok D5 No 15 Kel Lk Barat
7. No Telepon :

PROGRAM

: 1. Play Group 2. TK A 3. TK B

Nama Ayah

: Junaidi

Tempat Tanggal Lahir

: Palembang 09 Juli 1974

Pendidikan Terakhir

: D1

Pekerjaan

: Swasta

Alamat

:

Nama Ibu

: Ely Soswanti

Tempat Tanggal Lahir

: Tebat Gunung 29 Feb 1980

Pendidikan Terakhir

: D1

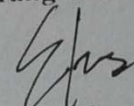
Pekerjaan

: IRT

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 30-6 2013

Orang tua / wali murid



Ely Soswanti

253

INSAN MULIA
KANAK-KANAK ISLAM TERPADU
BUNAYYA
Jl. Titiran No: 111 Rt. 09 Lingkar Barat Bengkulu

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah orang tua/wali murid dari :

Nama Calon Siswa : ..M. Hafiz

Jenis Kelamin : ..Laki-Laki

No Pendaftaran : ..008

Dengan ini menyatakan :

Kami akan menerima secara ikhlas semua peraturan di TKIT Bunayya, bersedia bekerjasama dengan pihak sekolah dalam mengawasi dan membantu perkembangan anak di rumah dan di sekolah dan bekerjasama dalam membantu kelancaran operasional sekolah.

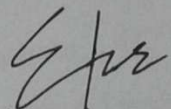
Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan penuh kesadaran dan segala rasa tanggung jawab. Hanya kepada Allah saja kami berharap dan bertawakkal.

Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Bengkulu, 30 Juni 2013

Orang tua / wali murid

TKIT BUNAYYA


Ely Soswanti

TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU
BUNAYYA

Jl. Titiran No: 111 Rt. 09 RW 03 Lingkar Barat Bengkulu

FORMULIR PENDAFTARAN
No Pendaftaran :

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ~~101~~ Saunah

Mengajukan permohonan kepada Kepala Sekolah TKIT Bunayya untuk dapat menerima anak kandung/angkat/tiri kami di TKIT Bunayya dengan data sebagai berikut :

IDENTITAS ANAK

1. Nama Lengkap : Dendi firmansyah
2. Nama Panggilan : Dendi
3. Tempat Tanggal Lahir : Muara Dua (Tanggal 14 Bulan 9 Tahun 2006)
4. Anak Ke : 1 dari 1 saudara
5. Agama : Islam
6. Alamat : Jl. Bhakti Husada Lingkar Barat
7. No Telepon : -

PROGRAM

- : 1. Play Group 2. TK A 3. TK B

Nama Ayah

: Maryono Joko Susilo

Tempat Tanggal Lahir

: Muara dua 19 - 2 - 1973

Pendidikan Terakhir

: SLTA

Pekerjaan

: swasta

Alamat

: Jl. Bahir Raja Palembang

Nama Ibu

: Tuti Ariyani

Tempat Tanggal Lahir

: Tanjung Beringin, 29 - 04 - 1987

Pendidikan Terakhir

: SLTA

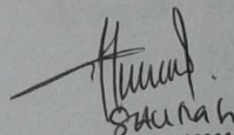
Pekerjaan

: Swasta / IRT

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

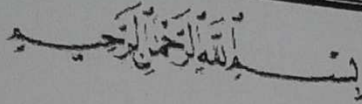
Bengkulu, 15 Juli 2013

Orang tua / wali murid


Saunah

YAYASAN INSAN MULIA
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU
BUNAYYA

Jl. Titiran No: 111 Rt. 09 Lingkar Barat Bengkulu



SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah orang tua/wali murid dari :

Nama Calon Siswa : Dendr firmansah

Jenis Kelamin : laki-laki

No Pendaftaran : 109

Dengan ini menyatakan :

Kami akan menerima secara ikhlas semua peraturan di TKIT Bunayya, bersedia bekerjasama dengan pihak sekolah dalam mengawasi dan membantu perkembangan anak di rumah dan di sekolah dan bekerjasama dalam membantu kelancaran operasional sekolah.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan penuh kesadaran dan segala rasa tanggung jawab. Hanya kepada Allah saja kami berharap dan bertawakkal.

Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Bengkulu, 15 Juli 2013

Orang tua / wali murid

TKIT BUNAYYA

BUK ANAK DIDIK TK

No. Induk
kelompok
tahun Pelajaran

0267

	PG
2011	2012

Nomor Urut

--	--

IDENTITAS ANAK DIDIK

- Nama Anak Didik
 - Nama lengkap
 - Nama Panggilan
- Jenis Kelamin
- Tempat dan Tanggal Lahir
- Alamat Rumah
 - Jalan
 - Desa/Kelurahan
 - Kecamatan
 - Kabupaten/Kotamadya
 - Propinsi
- Agama
- Kewarganegaraan
- Anak Ke
- Jumlah Saudara Kandung
- Jumlah Saudara Tiri
- Jumlah Saudara Angkat
- Anak Yatim/Piatu/Yatim Piatu
- Bahasa Sehari-hari di rumah
- Golongan Darah
- Penyakit Yang Pernah di derita
- Imunisasi yang pernah di terima
- Ciri-ciri Khusus

Raden Akmal Khairullah
Akmal
(laki-laki)
Batam, 10 Juli 2009.

Bhakti Husada no-89
Lk. Barat
Gading Cempaka -
Bengkulu
Bengkulu
Islam
Indonesia
2 (Dua)
1 (Satu)

B. Indonesia

O
Types / Malaria

lengkap

Badan Gemuk, Putih.



IDENTITAS ORANG TUA/WALI*)

- Ayah kandung/Tiri/Angkat/Wali
 - Nama
 - Tempat dan tanggal lahir
 - Agama
 - Kewarganegaraan
 - Pendidikan
 - Pekerjaan
 - Alamat dan nomor telepon
 - Rumah
 - Kantor

Raden Agun Febrion
Palembang, 20 Februari 1982
Islam
Indonesia
D3 Elektro
PNS
081364522826

LEMBAR BUKU INDUK ANAK DIDIK TK

2. Ibu Kandung/Tiri/Angkat/Wali*)

- Nama
- Tempat dan tanggal lahir
- Agama
- Kewarganegaraan
- Pendidikan
- Pekerjaan
- Alamat dan nomor telepon
 - Rumah

: Diana Erawati
 : Malang, 06 oktober 1981
 : Islam
 : Indonesia
 : D-3 Akuntansi
 : IRT
 :
 :
 :
 :

2). Kantor

C. MUTASI

- Diterima tanggal
- Ditempatkan di kelompok
- Berasal dari TK
- Meninggalkan TK tanggal

: 6 Juli 2012
 : Play Group
 :
 : Karena pindah/melanjutkan*)
 : Ke

D. JUMLAH KETIDAK HADIRAN

Ketidak hadiran	Kelompok.....			Kelompok.....		
	Cawu I	Cawu II	Cawu III	Cawu I	Cawu II	Cawu III
- SakitHariHariHariHariHariHari
- IzinHariHariHariHariHariHari
- Tanpa KetHariHariHariHariHariHari

E. KETERANGAN LAIN-LAIN

- Jarak tempat tinggal ke TK
- Pergi ke TK dengan

: 500 mtr
 : Berkendaraan/berjalan kaki/
 : Antar jemput*)

LEMBAR BUKU INDUK ANAK DIDIK TK

No. Induk

0341

Kelompok
Tahun Pelajaran

B	2
2013	2014

Nomor Urut

8 1 4

A. IDENTITAS ANAK DIDIK

1. Nama Anak Didik
 - a. Nama lengkap
 - b. Nama Panggilan
2. Jenis Kelamin
3. Tempat dan Tanggal Lahir
4. Alamat Rumah
 - a. Jalan
 - b. Desa/Kelurahan
 - c. Kecamatan
 - d. Kabupaten/Kotamadya
 - e. Propinsi
5. Agama
6. Kewarganegaraan
7. Anak Ke
8. Jumlah Saudara Kandung
9. Jumlah Saudara Tiri
10. Jumlah Saudara Angkat
11. Anak Yatim/Piatu/Yatim Piatu
12. Bahasa Sehari-hari di rumah
13. Golongan Darah
14. Penyakit Yang Pernah di derita
15. Imunisasi yang pernah di terima
16. Ciri-ciri Khusus

Dendi Firmansyah
Dendi
Laki - Laki
Muara Dua, 19 - 9 - 2006



Bhakti Husada
G. Gedang
Gd. Cempaka
Bengkulu
Bengkulu
Islam
Indonesia
1 (satu)
1 (satu)
Bahasa Daerah
0
lengkap (BCG, Dpt, Hepatitis)
Tinggi, kulit sawo matang

B. IDENTITAS ORANG TUA/WALI*)

1. Ayah kandung/Tiri/Angkat/Wali
 - a. Nama
 - b. Tempat dan tanggal lahir
 - c. Agama
 - d. Kewarganegaraan
 - e. Pendidikan
 - f. Pekerjaan
 - g. Alamat dan nomor telepon
 - 1). Rumah
 - 2). Kantor

Marxono Jeko Susilo
Muara Dua, 19 - 2 - 1973
Islam
Indonesia
SLTA
Swasta
Muara Dua

LEMBAR BUKU INDUK ANAK DIDIK TK

250

No. Induk

0344

Kelompok
Tahun Pelajaran

B	2
2013	2014

Nomor Urut

A. IDENTITAS ANAK DIDIK

1. Nama Anak Didik
 - a. Nama lengkap
 - b. Nama Panggilan
2. Jenis Kelamin
3. Tempat dan Tanggal Lahir
4. Alamat Rumah
 - a. Jalan
 - b. Desa/Kelurahan
 - c. Kecamatan
 - d. Kabupaten/Kotamadya
 - e. Propinsi
5. Agama
6. Kewarganegaraan
7. Anak Ke
8. Jumlah Saudara Kandung
9. Jumlah Saudara Tiri
10. Jumlah Saudara Angkat
11. Anak Yatim/Piatu/Yatim Piatu
12. Bahasa Sehari-hari di rumah
13. Golongan Darah
14. Penyakit Yang Pernah di derita
15. Imunisasi yang pernah di terima
16. Ciri-ciri Khusus

M. Hafiz
Hafiz
Laki-Laki
Btl, 05-05-2007
Komplek Pepabri Blok
11. Gedang DS No. 15
Gd. Cempaka
Bkl
Bkl
Islam
Indonesia
2
1
Step dan Ambalen
lengkap
Badan Tinggi Besar putih



B. IDENTITAS ORANG TUA/WALI*)

1. Ayah kandung/Tiri/Angkat/Wali
 - a. Nama
 - b. Tempat dan tanggal lahir
 - c. Agama
 - d. Kewarganegaraan
 - e. Pendidikan
 - f. Pekerjaan
 - g. Alamat dan nomor telepon
 - 1). Rumah
 - 2). Kantor

Yunaidi
Palembang, 09 Juli 1974
Islam
Indonesia
D.
Swasta

LEMBAR BUKU INDUK ANAK DIDIK TK

2. Ibu Kandung/Tiri/Angkat/Wali*)

- Nama
- Tempat dan tanggal lahir
- Agama
- Kewarganegaraan
- Pendidikan
- Pekerjaan
- Alamat dan nomor telepon
 - Rumah

Ely Sogwanti
 Tebat Gunung, 29 Feb 1980
 Islam
 Indonesia
 Ds
 IRT

2). Kantor

C. MUTASI

- Diterima tanggal
- Ditempatkan di kelompok
- Berasal dari TK
- Meninggalkan TK tanggal

Karena pindah/melanjutkan*)
 Ke

D. JUMLAH KETIDAK HADIRAN

Ketidak hadiran	Kelompok.....			Kelompok.....		
	Cawu I	Cawu II	Cawu III	Cawu I	Cawu II	Cawu III
- SakitHariHariHariHariHariHari
- IzinHariHariHariHariHariHari
- Tanpa KetHariHariHariHariHariHari

E. KETERANGAN LAIN-LAIN

- Jarak tempat tinggal ke TK
- Pergi ke TK dengan

2 Km
 Berkendaraan/berjalan kaki/
 Antar jemput*)

CATATAN

*) Coret yang tidak perlu

**ALAT IDENTIFIKASI/PENYARINGAN
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS**

PETUNJUK PENGISIAN

1. Gunakan Alat Indetifikasi Anak Berkebutuhan Khusus untuk anak yang dicurigai memiliki masalah dalam belajar
2. Beri tanda ceklis (V) pada kolom pernyataan sesuai dengan gejala yang muncul.

Catatan:

1. Usahakan untuk melihat gejala-gejala yang tampak pada setiap anak dengan seksama, mungkin memerlukan waktu beberapa hari, jangan tergesa-gesa;
2. Agar gejala mudah dikenali, pada beberapa pernyataan, anak dapat terlebih dahulu diberi tugas tertentu baru kemudian diamati pada saat mereka mereka mengerjakan tugas tersebut;
3. Terdapat kemungkinan bahwa seorang anak mengalami lebih dari satu jenis kelainan (kelainan ganda).

INFORMASI PERKEMBANGAN ANAK

(Diisi oleh Orang tua)



Petunjuk:

Isilah daftar berikut pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi anak yang sebenarnya. Jika ada yang kurang jelas, konsultasikan kepada guru kelas tempat anak Bapak/Ibu bersekolah.

A. Identitas Anak:

- | | |
|----------------------------------|-----------------------------|
| 1. Nama | : DENDI FIRMANSYAH |
| 2. Tempat dan tanggal lahir/umur | : MUARA DUA, 14 Sept 2006 |
| 3. Jenis kelamin | : L. |
| 4. Agama | : ISLAM |
| 5. Status anak | : Anak Kandung |
| 6. Anak ke | : 1 dari jumlah saudara : 2 |
| 7. Nama sekolah | : PAUD IT BUNAYA |
| 8. Kelas | : B2 |
| 9. Alamat | : Jl. Lingkar Barat |

B. Riwayat Kelahiran:

- | | |
|-------------------------------------|------------------|
| 1. Perkembangan masa kehamilan | : BIASA SAJA |
| 2. Penyakit pada masa kehamilan | : - |
| 3. Usia kandungan | : 9 10 hari |
| 4. Riwayat proses kelahiran | : Normal |
| 5. Tempat kelahiran | : Klinik |
| 6. Penolong proses kelahiran | : BIDAN |
| 7. Gangguan pada saat bayi lahir | : - |
| 8. Berat bayi | : 3,4. |
| 9. Panjang bayi | : 49 |
| 10. Tanda-tanda kelainan pada bayi* | : 2 tahun. tanda |

C. Perkembangan Masa Balita:

- | | |
|--------------------------------------|------------|
| 1. Menyusu ibunya hingga umur | : 20 bulan |
| 2. Minum susu kaleng hingga umur | : 2 tahun |
| 3. Imunisasi (lengkap/tidak) | : |
| 4. Pemeriksaan/penimbangan rutin/tdk | : Ada |

5. Kualitas makanan

6. Kuantitas makan

7. Kesulitan makan (ya/tidak)

: Baik

: "

: Sulit makan

D. Perkembangan Fisik:

1. Dapat berdiri pada umur

2. Dapat berjalan pada umur

3. Naik sepeda roda tiga pada umur

4. Naik sepeda roda dua pada umur

5. Bicara dengan kalimat lengkap

6. Kesulitan gerakan yang dialami

7. Status gizi balita (baik/kurang)

8. Riwayat kesehatan (baik/kurang)

9. Penggunaan tangan dominan

: 7 bulan

: 1 thn

: -

: -

: 6,5 thn.

: -

:

:

: Dominan

E. Perkembangan Bahasa :

1. Meraba/berceloteh pada umur

: 6,5 thn.

2. Mengucapkan satu suku kata yang

: 5 thn.

bermakna kalimat (mis. Pa berarti bapak)

pada umur

:

3. Berbicara dengan satu kata bermakna pada umur : 6,5

4. Berbicara dengan kalimat lengkap sederhana pada umur : -

F. Perkembangan Sosial:

1. Hubungan dengan saudara

: Buka cemras dengan adik.

2. Hubungan dengan teman

: Ciek.

3. Hubungan dengan orangtua

: Kaku

4. Hobi

: Menulis

5. Minat khusus

: Gunting kertas jadi tulisan

(*diisi jika ada)

Isian Form 2

DATA ORANG TUA/WALI SISWA
(Diisi orang tua/wali siswa)

1. Nama :
2. SD/MI :
3. Kelas :

A. Identitas Orang tua/wali

Ayah:

1. Nama Ayah : MARYONO
2. Umur : 40
3. Agama : Islam
4. Status ayah : Ayah kandung
5. Pendidikan Tertinggi : SMA
6. Pekerjaan Pokok : Wira swasta
7. Alamat tinggal : Jl. Muara Dua, Uku Selatan, PLG

Ibu:

1. Nama Ibu : Tuti Aryani
2. Umur : 27
3. Agama : Islam
4. Status Ibu : Kandung
5. Pendidikan Tertinggi : SMP
6. Pekerjaan Pokok : Wira swasta / IRT
7. Alamat tinggal : -

Wali:

1. Nama : SAUNAH
2. Umur : 58
3. Agama : Islam
4. Status perkawinan : -
5. Pend. Tertinggi : -
6. Pekerjaan : Tani
7. Alamat : Jl. Lingkar Barat
8. Hubungan Keluarga : Ibu Kandung (nenek)

B. Hubungan Orang tua-anak

1. Kedua orang tua satu rumah : ya
2. Anak satu rumah dengan kedua orang tua : tidak
3. Anak diasuh oleh salah satu orang tua : -
4. Anak diasuh wali/saudara : ya

C. Sosial Ekonomi Orangtua

1. Jabatan formal ayah di kantor (jika ada) : -
2. Jabatan formal ibu di kantor (jika ada) : -
3. Jabatan informal ayah di luar kantor (jika ada) : -
4. Jabatan informal ibu di luar kantor (jika ada) : -
5. Rata-rata penghasilan (kedua orangtua) perbulan : -

D. Tanggungan dan Tanggapan Keluarga

1. Jumlah anak : 2
2. Ysb. Anak yang ke : 1
3. Persepsi orang tua terhadap anak ysb. : Baik
4. Kesulitan orang tua terhadap anak ysb. : SUSAH komunikasi
5. Harapan orang tua terhadap pendidikan anak ysb. : BISA sehat
6. Bantuan yang diharapkan orang tua untuk anak ysb. : Terapi ke-

Diisi tanggal :

Orang tua/wali Murid

(Tuti Ariyani)

Isian Form 1

INFORMASI PERKEMBANGAN ANAK (Diisi oleh Orang tua)

Petunjuk:

Isilah daftar berikut pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi anak yang sebenarnya. Jika ada yang kurang jelas, konsultasikan kepada guru kelas tempat anak Bapak/Ibu bersekolah.

A. Identitas Anak:

1. Nama : M. HAFIZ
2. Tempat dan tanggal lahir/umur : Bkl. 05 - 05 2007
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Status anak : 2
6. Anak ke dari jumlah saudara : 1
7. Nama sekolah : PAUD IT Bunayya
8. Kelas : B2
9. Alamat : Jl. Komplek Perabri Blok
Jl. Gedang 05. No. 15 Gading Cempaka

B. Riwayat Kelahiran:

1. Perkembangan masa kehamilan : Baik "saja"
2. Penyakit pada masa kehamilan : -
3. Usia kandungan : 9 Bulan
4. Riwayat proses kelahiran : Normal
5. Tempat kelahiran : Bidan / Klinik
6. Penolong proses kelahiran : Bidan
7. Gangguan pada saat bayi lahir : tidak ada
8. Berat bayi : 3,0 kg
9. Panjang bayi : 40 cm
10. Tanda-tanda kelainan pada bayi : -

C. **Perkembangan Masa Balita:**

1. Menyusu ibunya hingga umur : 1,5 tahun
2. Minum susu kaleng hingga umur : 5,5 tahun
3. Imunisasi (lengkap/tidak) : 9 bulan campak.
4. Pemeriksaan/penimbangan rutin/tdk : Bayi dulu
5. Kualitas makanan : Baik
6. Kuantitas makan : Baik
7. Kesulitan makan (ya/tidak) : Ya Sampai 9 bulan saja

D. **Perkembangan Fisik:**

1. Dapat berdiri pada umur : 10 bulan
2. Dapat berjalan pada umur : 14 bulan
3. Naik sepeda roda tiga pada umur : 4 tahun
4. Naik sepeda roda dua pada umur : 5 tahun
5. Bicara dengan kalimat lengkap : 4 tahun
6. Kesulitan gerakan yang dialami : -
7. Status gizi balita (baik/kurang) : -
8. Riwayat kesehatan (baik/kurang) : types malaria
9. Penggunaan tangan dominan : ✓

E. **Perkembangan Bahasa :**

1. Meraba/berceloteh pada umur : 8 bulan (2 tahun baru lengkap)
2. Mengucapkan satu suku kata yang bermakna kalimat (mis. Pa berarti bapak) pada umur : 8 bulan
3. Berbicara dengan satu kata bermakna pada umur : 2 tahun
4. Berbicara dengan kalimat lengkap sederhana pada umur : 3 tahun

F. **Perkembangan Sosial:**

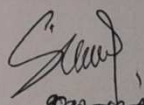
1. Hubungan dengan saudara : Baik.
2. Hubungan dengan teman : kurang
3. Hubungan dengan orangtua : Baik
4. Hobi : Main - mainan. (mobil-mobilan)
5. Minat khusus : Bongkar - Bongkar Mobil

G. **Perkembangan Pendidikan:**

1. Masuk TK umur : 6 tahun
2. Lama Pendidikan di TK : 1
3. Kesulitan selama di TK : Cadel
4. Masuk SD umur : —
5. Kesulitan selama di SD : —
6. Pernak tidak naik kelas : —
7. Pelayanan khusus yang pernah diterima anak: —
8. Prestasi belajar yang dicapai : —
9. Mata Pelajaran yang dirasa paling sulit : —
10. Mata Pelajaran yang dirasa paling disenangi : —
11. Keterangan lain yang dianggap perlu : —

Diisi Tanggal,

Orang tua,


(~~.....~~ Ely Suswanti)

Isian Form 1

INFORMASI PERKEMBANGAN ANAK (Diisi oleh Orang tua)



Petunjuk:

Isilah daftar berikut pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi anak yang sebenarnya. Jika ada yang kurang jelas, konsultasikan kepada guru kelas tempat anak Bapak/Ibu bersekolah.

A. Identitas Anak:

1. Nama : M. FARIZ A. HALIM Ar. RIZAL
2. Tempat dan tanggal lahir/umur : Bkt. 17 Mei 2007
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Status anak : 2
6. Anak ke dari jumlah saudara : 1
7. Nama sekolah : PAUD IT BUNAYA
8. Kelas : B2
9. Alamat : Raya Padang Kemuning no 30

B. Riwayat Kelahiran:

1. Perkembangan masa kehamilan : Normal
2. Penyakit pada masa kehamilan : tidak ada
3. Usia kandungan : 9 bulan
4. Riwayat proses kelahiran : Normal
5. Tempat kelahiran : Klinik / Rumah Bidan
6. Penolong proses kelahiran : Bidan
7. Gangguan pada saat bayi lahir : tidak ada
8. Berat bayi : 3,5 kg
9. Panjang bayi : 4,0 cm
10. Tanda-tanda kelainan pada bayi : tidak ada

Isian Form 2

DATA ORANG TUA/WALI SISWA
(Diisi orang tua/wali siswa)

1. Nama : M. HAFIZ
2. PAUD : IT Bunayya
3. Kelas : B2

A. Identitas Orang tua/wali

Ayah:

1. Nama Ayah : Junardi
2. Umur : 38
3. Agama : Islam
4. Status ayah : Kandung
5. Pendidikan Tertinggi : D1
6. Pekerjaan Pokok : Swasta
7. Alamat tinggal : Jl. Gedang 05 no. 15 Komplek Pepabri

Ibu:

1. Nama Ibu : Ely Susanti
2. Umur : 34
3. Agama : Islam
4. Status Ibu : Kandung
5. Pendidikan Tertinggi : D1
6. Pekerjaan Pokok : IRT
7. Alamat tinggal : Jl. Gedang 05 no. 15 Komplek Pepabri

Wali:

1. Nama : -
2. Umur : -
3. Agama : -
4. Status perkawinan : -
5. Pend. Tertinggi : -
6. Pekerjaan : -
7. Alamat : -
8. Hubungan Keluarga : -

B. Hubungan Orang tua-anak

1. Kedua orang tua satu rumah : Ya
2. Anak satu rumah dengan kedua orang tua : Ya
3. Anak diasuh oleh salah satu orang tua : Ya
4. Anak diasuh wali/saudara :

C. Sosial Ekonomi Orangtua

1. Jabatan formal ayah di kantor (jika ada) : -
2. Jabatan formal ibu di kantor (jika ada) : Guru
3. Jabatan informal ayah di luar kantor (jika ada) : -
4. Jabatan informal ibu di luar kantor (jika ada) : -
5. Rata-rata penghasilan (kedua orangtua) perbulan : Rp. 8.1.500.000

D. Tanggungan dan Tanggapan Keluarga

1. Jumlah anak : 2
2. Ysb. Anak yang ke : 1
3. Persepsi orang tua terhadap anak ysb. : Baik
4. Kesulitan orang tua terhadap anak ysb. : Komunikasi verbal
5. Harapan orang tua terhadap pendidikan anak ysb. : Bisa semasih
6. Bantuan yang diharapkan orang tua untuk anak ysb. : Sekdad

Diisi tanggal :

Orang tua/wali Murid

(.....)

- C. Perkembangan Fisik:
1. Menyusu ibunya hingga umur : 2 tahun
 2. Minum susu kaleng hingga umur : 4 tahun
 3. Imunisasi (lengkap/tidak) : 9 bulan campak
 4. Pemeriksaan/penimbangan rutin/tdk : ada
 5. Kualitas makanan : baik
 6. Kuantitas makan : baik
 7. Kesulitan makan (ya/tidak) : Ya, sampai 1 tahun

D. Perkembangan Fisik:

1. Dapat berdiri pada umur : 12 bulan
2. Dapat berjalan pada umur : 14 bulan
3. Naik sepeda roda tiga pada umur : 4 tahun
4. Naik sepeda roda dua pada umur : 4 tahun
5. Bicara dengan kalimat lengkap : 5 tahun
6. Kesulitan gerakan yang dialami : -
7. Status gizi balita (baik/kurang) : -
8. Riwayat kesehatan (baik/kurang) : Ya
9. Penggunaan tangan dominan : -

E. Perkembangan Bahasa :

1. Meraba/berceloteh pada umur : 8 bulan
2. Mengucapkan satu suku kata yang bermakna kalimat (mis. Pa berarti bapak) pada umur : 9 bulan
3. Berbicara dengan satu kata bermakna pada umur : 2 tahun
4. Berbicara dengan kalimat lengkap sederhana pada umur : 3 tahun

F. Perkembangan Sosial:

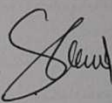
1. Hubungan dengan saudara : baik
2. Hubungan dengan teman : baik
3. Hubungan dengan orangtua : baik
4. Hobi : main playdough
5. Minat khusus : -

G. Perkembangan Pendidikan:

1. Masuk .. umur : 6 tahun
2. Lama Pendidikan di TK : 1 tahun
3. Kesulitan selama di TK : Verbal / komunikasi
4. Masuk SD umur : —
5. Kesulitan selama di SD : —
6. Pernah tidak naik kelas : —
7. Pelayanan khusus yang pernah diterima anak : —
8. Prestasi belajar yang dicapai : —
9. Mata Pelajaran yang dirasa paling sulit : —
10. Mata Pelajaran yang dirasa paling disenangi : —
11. Keterangan lain yang dianggap perlu : —

Diisi Tanggal,

Orang tua,


(.....)
seperti

ALAT IDENTIFIKASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Nama Sekolah : PAUD IT Kunayya
 Kelas : B2
 Diisi tanggal : 10 Juli 2013
 Nama Petugas : Ibu Yenti Epriani & Bu MRE PEBANTI
 Guru Kelas : B2

Gejala Yang Diamati		NAMA SISWA YANG DIAMATI (BERDASARKAN NOMOR URUT)																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	dst.
1. Gangguan Penglihatan (Tunanetra)																		
1. Gangguan Penglihatan (Low vision):																		
a	Kurang melihat (Kabur) tidak mampu mengenali orang pada jarak 6 meter	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b	Kesulitan mengambil benda kecil di dekatnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
c	Tidak dapat menulis mengikuti garis lurus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
d	Sering meraba dan tersandung waktu berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
e	Bagian bola mata yang hitam bewarna keruh/bersisik/kering	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
f	Mata bergoyang terus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
g	Peradangan hebat pada kedua bola mata	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
h	Kerusakan nyata pada kedua bola mata	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2. Tidak Melihat (Tunanetra Total)																		
a	Tidak dapat membedakan cahaya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2 Gangguan Pendengaran (Tunarungu)																		
1. Kurang pendengaran (hard of hearing)																		
a	Sering memiringkan kepala dalam usaha mendengar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b	Banyak perhatian terhadap getaran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
c	Tidak ada reaksi terhadap bunyi/suara di dekatnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
d	Terlambat dalam perkembangan bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
e	Sering menggunakan isyarat dalam berkomunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
f	Kurang atau tidak tanggap bila diajak bicara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2. Tuli (deaf)																		
a	Tidak mampu mendengar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Gejala yang diamati		NAMA SISWA YANG DIAMATI (BERDASARKAN NOMOR URUT)																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	dst
3. Tunagrahita																		
1. Kecerdasan																		
a. Ringan :																		
Memiliki IQ 50-70 (dari WISC)																		
a	Dua kali berturut-turut tidak naik kelas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b	Masih mampu membaca, menulis dan berhitung sederhana	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
c	Tidak dapat berberfikir secara abstrak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
d. Perilaku adaptif																		
Kurang perhatian terhadap lingkungan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
a	Sulit menyesuaikan diri dengan situasi (interaksi sosial)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Sedang																		
Memiliki IQ 25-50 (dari WISC)																		
a	Tidak dapat berfikir secara abstrak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b	Hanya mampu membaca kalimat tunggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
c	Mengalami kesulitan dalam berhitung sekalipun sederhana	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
d		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Perilaku adaptif																		
a	Perkembangan interaksi dan komunikasinya terlambat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b	Mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru (penyesuaian diri)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
c	Kurang mampu untuk mengurus diri sendiri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
C Berat																		
Memiliki IQ 25- ke bawah (dari WISC)																		
a	Hanya mampu membaca satu kata	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b	Sama sekali tidak dapat berfikir secara abstrak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
c		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Perilaku adaptif																		
a	Tidak dapat melakukan kontak sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b	Tidak mampu mengurus diri sendiri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
c	Akan banyak bergantung pada bantuan orang lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4. Tunadaksa/Kelainan Anggota Tubuh/Gerakkan																		
1. Polio																		
a	jari-jari tangan kaku dan tidak dapat menggenggam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b	Terdapat bagian anggota gerak yang tidak lengkap/tidak sempurna/lebih kecil dari biasanya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tema/Subtema : KEBUTUHAN / KEBERSIHAN, KESEHATAN, KEAMANAN.
 Klp Usia : 5-6 th
 Sentra : Balok
 Hari/tanggal : Senin, 7.
 Bulan/semester : Oktober / I.

Indikator

1. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan 2.1.1.
2. Melaksanakan kegiatan ibadah sesuai keyakinan. 2.1.2.
3. Berpakai rapi dan sopan. (UMAS. 3.1.4.)
4. Mau memberi dan memohon maaf. (UMAS. 3.2.3.)
5. Bermain dengan simpai (Mk 1.1.8)
6. Mengungkap sebab akibat. misal: mengapa sakit gigi, mengapa kita lapar. dll (Kog 4.1.1)
7. Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan (SE. 7.1.4)
8. Mengelompokkan macam-macam gambar yang mempunyai bunyi yang sama (Bhs Mb. 2.1.2)
9. Menceritakan isi buku walaupun isinya tidak sama tulisan dg yang diungkapkan (bs. keak. 4.1.2).

Kegiatan Pembelajaran

1. Membaca doa sebelum belajar
2. Sholat duha berjamaah.
3. Bermain simpai
4. Ber cerita tentang kesehatan (sikat gigi).
5. Mengelompokkan peralatan makan (lkbb).
6. Tj. tentang kenapa sakit gigi.
7. menulis angka.

Alat dan Bahan yg Diperlukan

1. Peralatan sholat
2. Buku. doa, Al-Quran dan hadits
3. Simpai
4. sikat gigi
5. lkbb.
6. Buku tulis
7. pensil.

Densitas Main	PENILAIAN	
	Alat	Hasil
Bermain Simpai	• unjuk kerja	
Ber cerita tentang kesehatan	• percakapan	
Densitas Main	PENILAIAN	
	Alat	Hasil
• mengelompokkan peralatan makan & minum		
• Tanya jawab sebab sakit gigi		

Pijakan Lingkungan Main (60 Menit)

341

352

Mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan
Ikrar, Shalat Dhuha, Asmaul Husna

Toilet Training
Antri Minum

I. Pijakan Sebelum Main (60 menit)

- Bermain simpai
- Mengulang hapalan (Surat Pendek, Hdits dan Do'a)

Snack Pagi

II. Pijakan Selama Main (60 menit)

- Memberikan waktu Lamanya main :
- Guru menemani anak main
- Guru bertanya pada anak tentang kegiatan
- Guru membantu anak yang kesulitan main
- Guru mengobservasi setiap anak .

Belajar membaca dan Mengaji secara Individual (60 Menit)

Guru memberitahukan 5 menit lagi waktu beres-beres

III. Istirahat, makan bersama, (60 menit)

IV. Pijakan Setelah Main (30 menit)

- Shalat Dzuhur Berjama'ah
- Review (Tanya jawab seputar Kegunaan Hidup bersih
- Informasi Esok hari

Mengetahui

Kepala BUNAYYA

[Signature]
Sumiyati, S. Pd. 1.
BUNAYYA

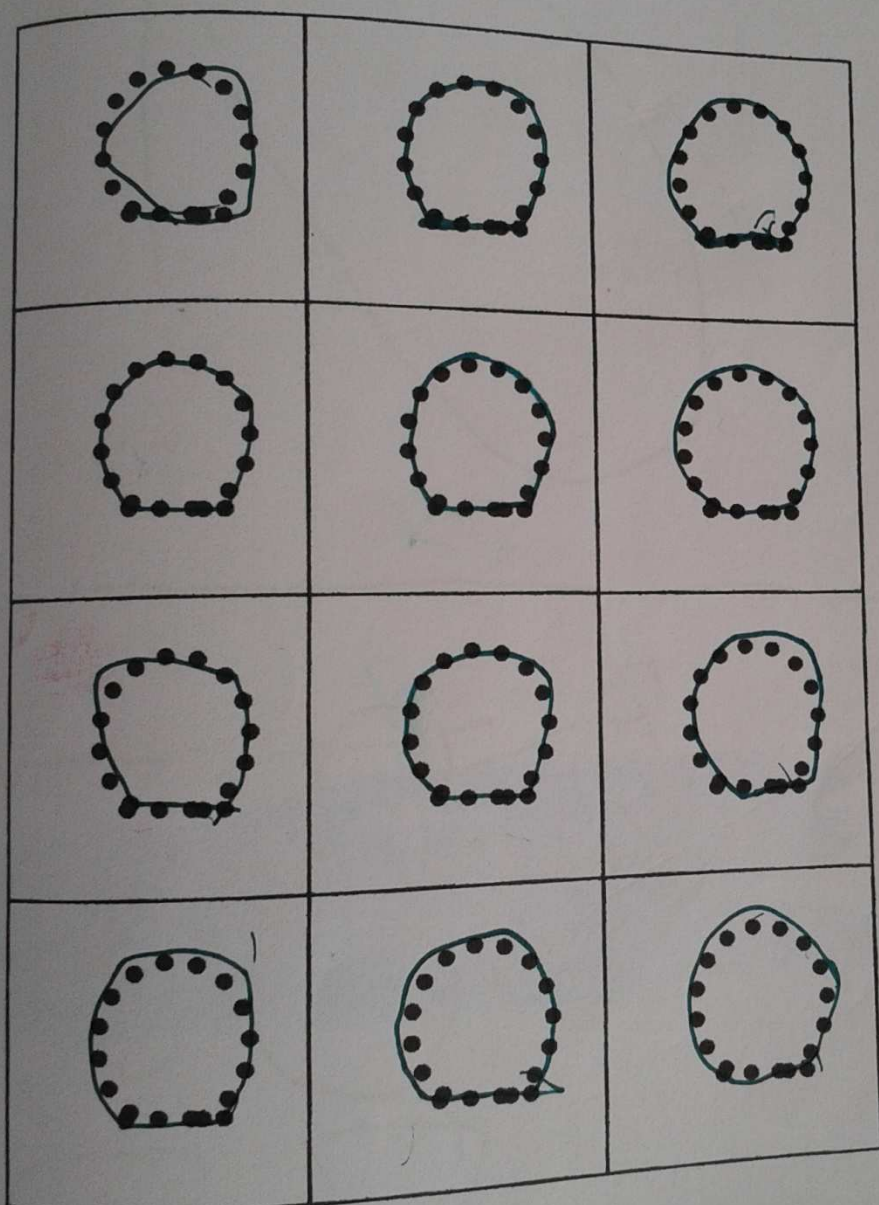
Bengkulu, 7 oktober 2013
Guru Kelas

[Signature]
Tanti Ernani S. Pd. Aul.
NIP 197806162009032006

Nama :
Kelas :

DENDOK

~~DA~~..BL menghubungkan titik (huruf a)



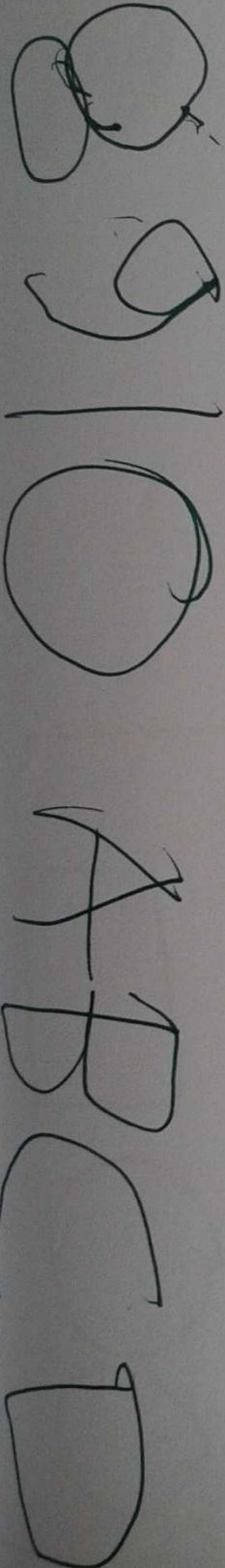
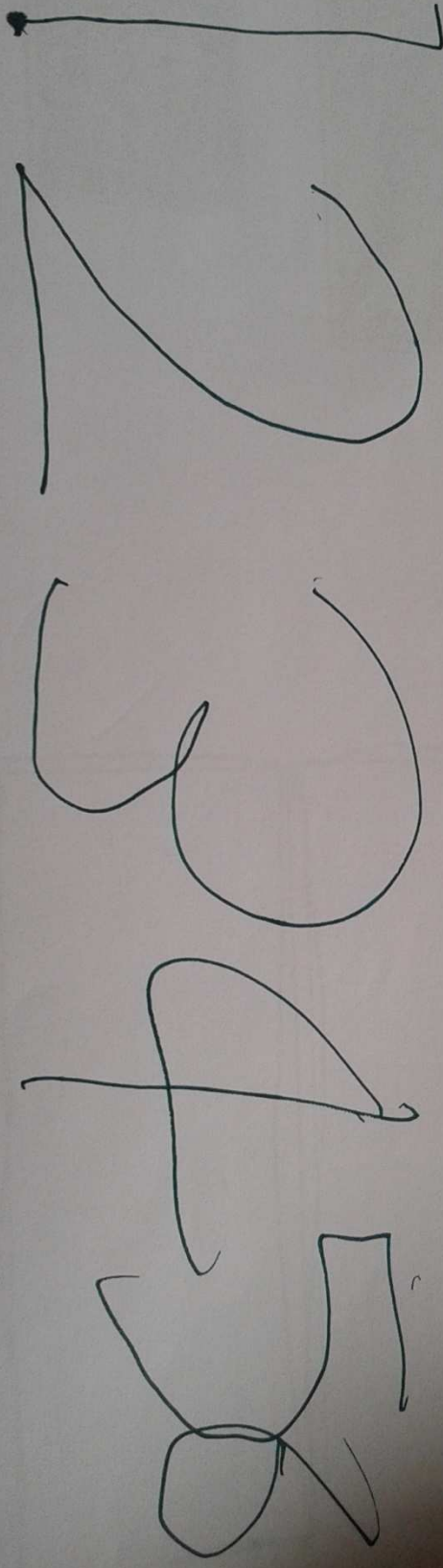
DANDI

Mewarnai gambar dengan spidol/krayon



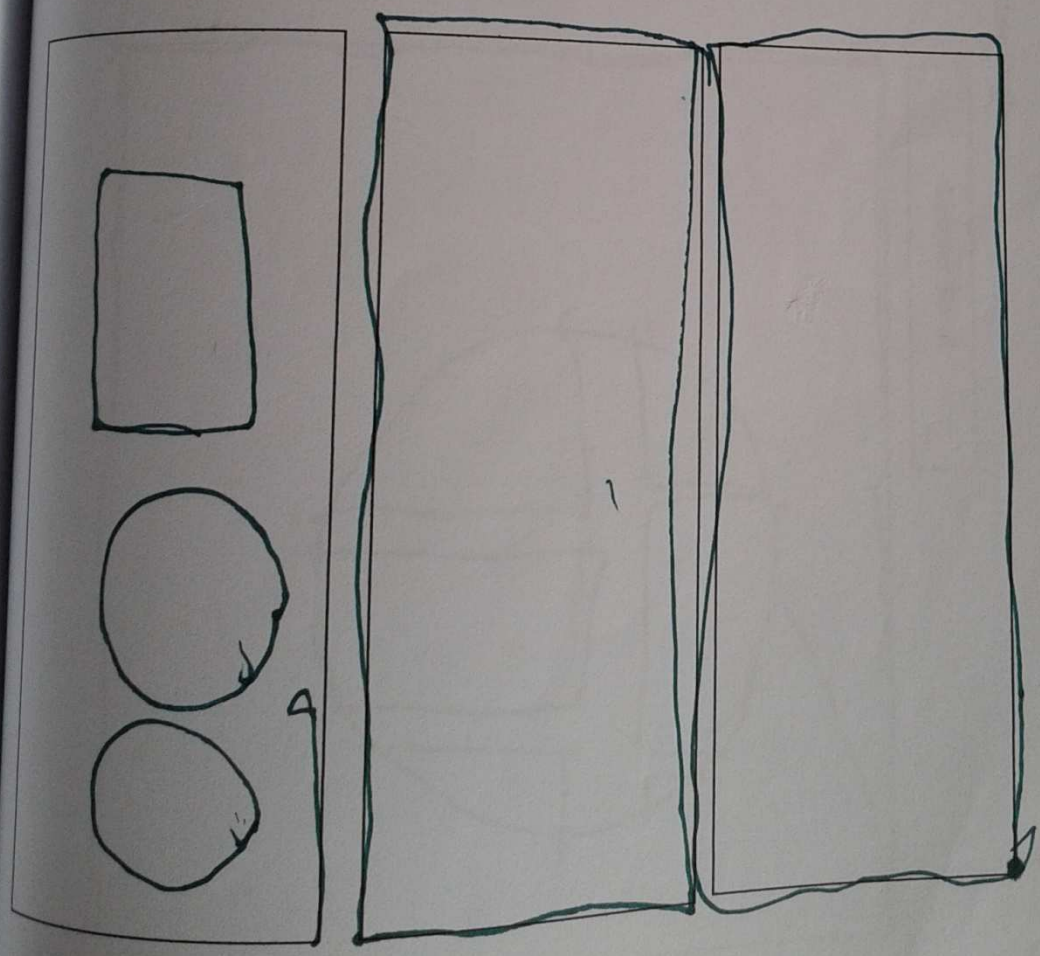
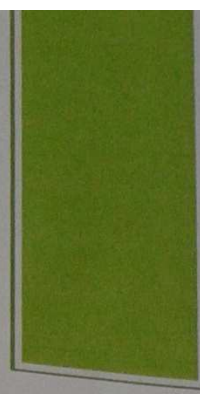
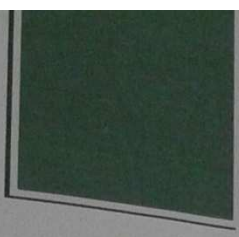
Nama : DANDI
Kelas :

Membuat garis lurus



Nama : DENDI
Kelas :

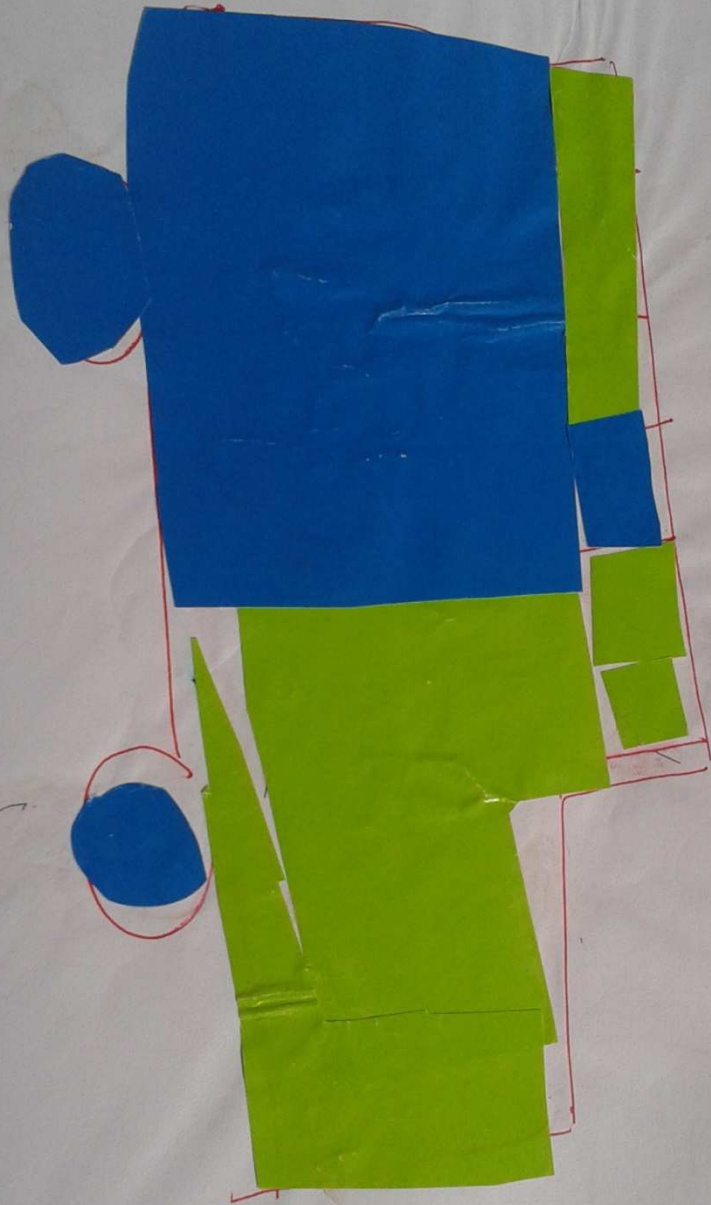
Meniru bentuk bangun datar (persegi, lingkaran)



Nama :
Kelas :

DA NI

Menempel kertas warna-warni





355

LAPORAN
PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ISLAM TERPADU
BUNAYYA

Nama PAUD : IT BUNAYYA
Alamat : JL. TITIRAN 1. NO 111
Kelurahan : CEMPAKA PERMAI
Kecamatan : GADING CEMPAKA
Kota : BENGKULU
Propinsi : BENGKULU

NAMA ANAK DIDIK

DENDI FIRMANSYAH

No. Induk : 0341

YAYASAN INSAN MULIA
BAGIAN PENDIDIKAN (DAKWAH)
BENGKULU

PETUNJUK PENGGUNAAN

1. Buku Laporan Penilaian Perkembangan Anak Didik Pendidikan Anak Usia Dini Islam BUNAYYA ini di pergunakan selama anak mengikuti pendidikan di TK
2. Buku Laporan Penilaian Perkembangan Anak Didik Pendidikan Anak Usia Dini Islam BUNAYYA ini di isi oleh guru kelas
3. Buku Laporan Penilaian Perkembangan Anak Didik Pendidikan Anak Usia Dini Islam BUNAYYA ini di lengkapi dengan pas photo ukuran 3x4 Cm
4. Penilaian Perkembangan Anak Didik Pendidikan Anak Usia Dini Islam BUNAYYA di berikan penilaian secara kuantitatif BB, MB, BSH, BSB, disertai dengan penilaian uraian (Deskripsi) yang di kelompokkan dalam 3 (tiga) program yaitu :
 - A. Al-Islam
 - B. Pengembangan pembentukan Akhlakul Karimah
 - C. Pengembangan kemampuan dasar
5. Penilaian tersebut di atas, di lakukan dengan menggunakan tehnik-tehnik penilaian yang berlaku di Taman Kanak-Kanak Islam BUNAYYA secara terus menerus.



KETERANGAN NILAI

BB	: Belum Berkembang
MB	: Mulai Berkembang
BSH	: Berkembang sesuai harapan
BSB	: Berkembang Sangat Baik

442

**LAPORAN
HASIL EVALUASI PSIKOLOGIS
TKIT BUNAYYA**



GRAHITA INDONESIA

**JL. M. TOHA KM. 4 BLOK D9 / 1-2, BUGEL MAS INDAH
TANGERANG - BANTEN
TELEPHONE : (021) 551 7190 FAX : (021) 557 70792
e-mail : grahita.indonesia@gmail.com**

DATA REKAPITULASI HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS TKIT BUNAYYA

NAMA	KELAS	IQ	LMB	MEKANISME BELAJAR						+/-	MEK
				Eksperimen	Operasional	Instruksional	Konseptual	Eksplorasi	Sintesis		
PRATAMA	B	97	24,9	19	19	32	29	19	30	3	
ULIA PUTRI	B	105	33,3	22	41	33	37	31	35	2	
RMATA KARNAIN	B	119	45,7	38	38	56	52	38	54	3	
RAHMANSYAH	B	92	20,6	16	16	27	24	16	26	2	
MADHAN	B	107	34,3	44	41	15	37	43	26	3	
IM	B	125	50,6	41	41	62	57	41	60	2	
A PRATAMA	B	97	23,3	32	29	6	26	30	16	2	
ALGHANI	B	104	32,2	21	39	32	36	30	34	1	
UHRA	B	106	32,4	43	39	13	35	41	24	2	
YANTI	B	114	38,9	31	31	49	44	31	47	3	
MA HOESIN	B	96	24,4	33	30	9	27	31	18	2	
HAIRULLAH	B	105	32,4	37	41	26	26	39	26	2	
AYU	B	99	28,1	32	26	35	19	29	27	-3	
	B	100	30,5	27	37	34	24	32	29	2	
	B	103	28,7	22	22	37	33	22	35	1	

**PENILAIAN HARIAN TKIT BUNAYYA
KELOMPOK B2**

gal : Senin, 18 Nov 2013

Tema/Sub Tema: Tanam / Macam² Tana

No	OBSERVASI			UNJUK KERJA			HASIL KERJA / karya			PENUGASAN			PERCAI
	Kegiatan: Hapalan surat pendek, do'a dan hadits			Kegiatan: melempar dan menangkap kantong biji			Kegiatan: Meronce dengan kacang panjang dan wortel			Kegiatan: Meniru membuat angka 1-5.			Kegiatan: Be tentang mac
	Aspek: Kedisiplinan	Aspek: Hafal		Aspek: Semangat	Aspek: Keberanian		Aspek: Kesabaran	Aspek: Kerapian		Aspek: Kesesuaian	Aspek: Kebersihan		Aspek: Ke fokusiran
1	☆☆	☆☆☆	3	☆☆☆	☆☆☆	3	☆☆	☆☆	2	☆☆☆	☆☆☆	3	☆☆☆
2	☆☆	☆☆	2	☆☆☆	☆☆☆	3	☆☆	☆☆	2	☆☆☆	☆☆☆	3	☆☆
3	☆☆	☆☆☆	3	☆☆☆	☆☆☆	3	☆☆	☆☆	2	☆☆☆	☆☆☆	3	☆☆☆
4	☆☆	☆☆	2	☆☆	☆☆	2	☆☆☆	☆☆☆	3	☆☆☆	☆☆☆	3	☆☆
5	☆☆	☆☆	2	☆☆	☆☆	2	☆☆☆	☆☆☆	3	☆☆☆	☆☆☆	3	☆☆☆
6	☆☆☆	☆☆☆	3	☆☆☆	☆☆☆	3	☆☆☆	☆☆☆	3	☆☆☆	☆☆☆	3	☆☆☆
7	☆☆	☆☆	2	☆☆☆	☆☆	3	☆☆	☆☆	2	☆☆☆	☆☆☆	3	☆☆☆
8	☆☆	☆☆☆	3	☆☆☆	☆☆☆	3	☆☆☆	☆☆☆	3	☆☆☆	☆☆☆	3	☆☆
9	☆☆	☆☆	2	☆☆	☆☆☆	3	☆☆	☆☆☆	3	☆☆☆	☆☆☆	3	☆☆☆
10	☆☆	☆☆	2	☆☆	☆☆	2	☆☆	☆☆	2	☆☆☆	☆☆☆	3	☆☆☆
11	☆☆	☆☆	2	☆☆☆	☆☆☆	3	☆☆	☆☆	2	☆☆☆	☆☆☆	3	☆☆☆
12	☆☆	☆☆☆	3	☆☆	☆☆	2	☆☆	☆☆	2	☆☆☆	☆☆☆	3	☆☆☆
13	☆☆	☆☆	2	☆☆☆	☆☆☆	3	☆☆	☆☆	2	☆☆☆	☆☆☆	3	☆☆
14	☆☆☆	☆☆☆	3	☆☆☆	☆☆☆	3	☆☆☆	☆☆☆	3	☆☆☆	☆☆☆	3	☆☆☆
15	-	-	-	☆☆☆	☆☆☆	3	☆☆	☆☆	3	☆☆☆	☆☆☆	3	☆☆
16	-	-	-	☆☆☆	☆☆☆	3	☆☆	☆☆	1	-	-	-	-

LAI:
 at Baik (BSB) = ***
 ng (MB) = **
 ang (BB) = *
 da SKH hanya yang memperoleh nilai *** dan **, dan Bagi yang tidak tercatat pada SKH berarti
 nilai **, kecuali semua anak mendapat nilai **.

Bengkulu,
 Guru Kelas

No. _____

Date: _____

No. _____

Date: _____

2014

2013

catatan Anekdote

T.a. : 2013 - 2014.

Kelas : B2 (Rafflesia).

Semester : I.

Hari / Tanggal	Nama Anak.	= Peristiwa = =	= = Tafsiran =	= Keterangan =
26 / 2013. 8	AFIF.	- Tidak mau masuk kelas.	- merasa malu karena datang terlambat.	- memberi nasihat agar datang tepat waktu.
4 / 2013. 9	Akmal	- Gak mau masuk kelas dan melawan sama bu guru.	- Terlalu munja karena merasa ada yang me lindungi	- memberikan penjelasan agar gak melawan k dosa.
10 / 2013. 9	AFIF Gema.	- Gak mau di atur, gak mau di am, suka me nantang teman.	- Terbiasa di rumah main kasar / bisa jadi kurang perhatian.	- Menga ananda monikosi Allah me kan tangan dan kaku arsih lara

No. _____ Date: _____							
Nama Anak	Peristiwa	Tafsiran	Isi Keterangan	Hari	Nama Anak	"Peristiwa"	"Tafsiran"
Alif	- Gak mau sholat kalau di bujuk nangin	- Ada masalah di rumah	- Diajak bicara dan di nasihatkan anak sulung tentang sholat.	2/11/13	Dendi	menjerit	- Kehilangan Peli
Mi	- mengotak-atik baju teman dengan sengaja	- Iseng aja	- Diajak anak untuk minta maaf dan bertanggung jawab atas perbuatannya.	4/11/13		Menangis sambil ngamuk gak mau pulang	- sepatu ketukar sama teman.
ema	- Hidung berdarah di pukul teman.	- karena dia duluan menganggu teman	- Anak diobati kemudian dia ajak berbaris sama teman dan di nasihat agar tidak di ulangi	6/11/13		menangis sambil menjerit	- di pukul sama neneknya karena main air sampai basah.
	- Menangis, mes	- di ganggu Alif	- Di bujuk				

PUSAT TERAPI ABK
(Anak Berkebutuhan Khusus)



RSJ. SOEPRAPTO DAERAH BENGKULU

BUKU KOMUNIKASI

Nama Anak : DENDI

Nomor CM :

HARI / TANGGAL : 26 - 8 - 2013

urang kooperatif
Bal masih merosot

nyar
2 km

Tempis

if

B. 2/12

28-8-2013

kooperatif

dan kepatuhan masih kurang → masih ada bisa diarahkan
an angka 1-10 → ok diam.

an huruf a-2 → ok

ba - bi - bu - be - bo → masih blm

konkrit

(gambar huruf) → masih perlu dipromosikan
blm ada bentuk komunikasi ~~panjang~~
man (member).

Therapis

Taj

Tesma

HARI / TANGGAL : 29-08-2013

- Respon hari ini lumayan

- duduk sudah agak diam, meracai tidak ada

- Akademik angka & huruf → ok

- Menulis lumayan

- anak lagi sakit (batuk + pilek)

Therapis

if

genny.

Senin, 2 - 9 - 2013

- camp kooperatif

- km dan kepatuhan masih kurang

- masih tidak bisa duduk diam

- mengonfirmasi angka 1-20 → ok

- Saat diberi pertanyaan kenapa masih banyak bengong / heran

- Verbal masih member

Rabu, 4-9-13

~ Kooperatif

~ Verbal ada, komunikasi blm bgs

~ masih banyak bengong

~ Menulis / menyalin ckp lumayan

~ Mibaca blm bgs

~ fr bodipar banyak lupa

~ Ambil benda 1-10 ckp lumayan

GGAL: Kamis / 19-9-2013

kooperatif

~ Cukup lumayan

lumayan

h blm jelas dlm peneucapan

Terapis

Duf

B. Delvi

- 2013

an vch belum maksimal.

lumayan hanya bisa lebih dari

masih bingung

semuanya tidak mau meniru.

m bisa mengungkapkan apa

Parti cukup lumayan. (t)

Therapis

Tauf

Tesma.

HARI/TANGGAL: Rabu, 25-9-13

~ Cukup kooperatif

~ Respon materi; menulis / menyalin ckp lumayan
membaca; blm konsisten, cenderung
hapalan.

~ Klasifikasi buah-bilatang hanya 5 mampu me

~ Fungsi bodipart banyak lupa.

~ MengurutX angka 1-20 ok.

Mega

B. mega.

Kamis, 26-9-2013

- kooperatif

- Malas-malasan, bengong

- Fungsi bodipart byk lupa

- Membaca, menyalin Cukup lumayan

- Mengurutkan angka 1-20 ok

terapis

Duf

B. Delvi